



PENERBIT

CV. OLAH DATA INTEGRA SOLUSINDO (ODIS)

SAMBIREMBE RT. 002/001. KECAMATAN KARANGREJO—MAGETAN—JAWA TIMUR 63395

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
(Studi Kasus Pada PT. Blue Bird Tbk Dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk)

Dewi Umami Safitri¹, Masdar Mas'ud², Nur Alam³

Universitas Muslim Indonesia Makassar

Email: Dewiummi88@gmail.com

Citation: Safitri, D.U., Mas'ud, M., & Alam, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Blue Bird Tbk Dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk). JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS), 2(2), 150–164.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/71>

Received: 21 Desember 2021

Accepted: 15 Januari 2022

Published: 28 Februari 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This research aims to analyze the financial performance of transportation companies PT. Blue Bird and PT. Buana Lintas Lautan Tbk based on liquidity ratio analysis method, profitability ratio and solvency ratio, period 2014-2018. This research period was conducted for 5 years, namely in 2014-2018. The types of data used in this study are quantitative and qualitative data. The data source used is secondary data in the form of the annual financial statements of transportation companies from 2014-2018 obtained from the Stock Exchange Investment Gallery of the Faculty of Economics, Muslim University of Indonesia. The research population is a sub-sector transportation company on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2015-2019, namely 32 sub-sector transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample selected based on purposive sampling techniques was obtained by 2 companies. Descriptive analysis techniques used to analyze data use three ratios. Based on the results of analysis of financial performance data on the company PT. Blue Bird Tbk has not been going well, because based on the results of calculations made with liquidity, solvency, and profitability ratios, many have decreased due to the company's financial management has not been good. While the financial performance of the company PT. Buana Lintas Lautan Tbk did not go so well, because based on the results of calculations made with liquidity, solvency, and profitability ratios, many experienced a decrease especially in their profitability ratio due to the company's financial management can be said to be bad.

Keywords: Liquidity, Profitability, Solvency

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan transportasi PT. Blue Bird dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk berdasarkan metode analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, periode tahun 2014-2018.

Periode penelitian ini dilakukan selama 5 tahun yaitu tahun 2014- 2018. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi dari tahun 2014-2018 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan transportasi sub sector di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019 yaitu 32 perusahaan transportasi sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh 2 perusahaan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu menggunakan tiga rasio. Berdasarkan hasil analisis data Kinerja keuangan pada perusahaan PT. Blue Bird Tbk belum berjalan dengan baik, karena berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, banyak mengalami penurunan disebabkan pengelolaan keuangan perusahaan belum baik. Sedangkan Kinerja keuangan dari perusahaan PT. Buana Listy Tama Tbk tidak berjalan begitu baik, karena berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, banyak mengalami penurunan terkhususnya pada rasio prifitabilitasnya disebabkan pengelolaan keuangan perusahaan dapat dikatakan buruk.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan salah satu sub sektor dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indonesia merupakan kepulauan yang banyak menggunakan jasa transportasi untuk menghubungkan antar wilayah di negaranya. Pada perusahaan transportasi terdapat penggunaan sumber daya yang dilakukan untuk membantu perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau pun digerakkan oleh mesin. PT. Garuda Indonesia yang mencapai sebesar 824 miliar rupiah pada tahun 2016, diketahui terjadinya kerugian ini dikarenakan beberapa faktor seperti adanya peningkatan biaya khususnya *fuel* atau bahan bakar dan biaya lainnya yang termasuk service dan system reservasi, adanya pembukaan bandara internasional yang sangat banyak, proses birokrasi yang panjang, perlambatan ekonomi global, sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak pada kondisi perekonomian Indonesia serta dapat membuat kondisi bisnis tidak akan lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Blue Bird adalah sebuah perusahaan yang awalnya bergerak dalam bidang penyedia layanan transportasi umum berupa taxi reguler berdiri pada tahun 1972. Hingga saat ini Blue Bird berkembang menjadi beberapa perusahaan yang bergerak dalam beberapa bidang lainnya. Hal ini menuntut perusahaan Blue Bird untuk dapat tampil lebih baik dalam memberikan layanan kepada masyarakat dan dengan semakin meningkatnya kebutuhan dalam

menggunakan moda transportasi pada saat sekarang ini. Pertumbuhan perekonomian global dan domestik yang melamban menimbulkan tantangan bagi usaha Perseroan. Permintaan untuk transportasi penumpang darat bergantung pada intensitas kegiatan ekonomi dan daya beli masyarakat. Dalam laporan keuangan, laba PT Blue Bird Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan 12,36% menjadi Rp 4,8 triliun dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat tajam, pendapatan perusahaan turun 14,1% menjadi Rp 3,13 triliun salah satu penyebab turunnya laba, karena pendapatan BIRD juga turun. Walau Blue Bird masih memiliki *gross margin* 28,6% dan *return on equity* (ROE) 11,5% penurunan indikator finansial *Blue Bird* tidak dapat dipisahkan dari maraknya taksi *online* di Indonesia.

Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2). Untuk itu manajer diuntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan penganalisisan laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing.

Pengukuran kinerja perusahaan secara periodeik perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai. Informasi kinerja keuangan tersebut bermanfaat menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus dan sumber yang ada, serta pembelanjaan perusahaan yang dapat dicapai sesuai yang diharapkan. Kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan dalam memperoleh sumber-sumber dana yang dibutuhkan serta penggunaannya harus mempertimbangkan aspek manfaat dan biaya secara teliti dan seksama sehingga tercapai keseimbangan antara sumber dan penggunaannya serta penghasilan dan beban biayanya.

Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau *assets* perusahaan yang dimiliki (*sisi aktiva*), dan dari *sisi pasiva* dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai *aktiva* tersebut (*dari modal sendiri atau hutang*), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara dua atau kelompok data laporan keuangan dalam suatu periode tertentu, data tersebut bisa antar data dari neraca dan data laporan rugi laba. Tujuannya adalah memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan finansial perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio keuntungan/profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio penilaian (Sutrisno, 2009:215). Pada penelitian ini, rasio yang digunakan hanya tiga kategori saja yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Adapun penelitian terdahulu menurut Sukardono, Susanti, dan Qomari (2015) mengatakan bahwa dari rasio leverage, PT. Pan Brothers yang paling baik kinerjanya. Dari rasio

profitabilitas PT. Pan Brothers yang paling baik kinerjanya, dan dari rasio pasar PT. Indo Rama yang terbaik. Amini Andi Kasim (2017) mengatakan bahwa kinerja keuangan PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. masuk kedalam kategori Sehat Sekali. Sedangkan kinerja keuangan PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. masuk kedalam kategori kinerja keuangan yang sehat. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. tidak berbeda secara signifikan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Munawir (2010) menyatakan pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2008). Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, diaman data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan (Wiguna, 2015).

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Masa depan terkadang samar dan penuh ketidakpastian, apalagi melihat situasi dan kondisi perekonomian tanah air saat ini disamping situasi politik yang terus memanas menyebabkan perusahaan-perusahaan yang ada pada saat ini mengalami masa suram. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya mengalami kebangkrutan karena faktor keuangan yang tidak sehat (Swita Angelina Kaunang, 2013).

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Warsono (2003) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2008), neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Darsono (2005) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga

disusun tiap akhir tahun. Menurut Sutrisno (2008), laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan waktu tertentu dan menurut Warsono (2003) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

Pengertian kinerja keuangan menurut Muchlis (2000) bahwa : Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, rugi laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operation income). Profitabiliti suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil- hasilnya yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan yang dimaksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajer, pemilik perusahaan, digunakan dalam berbagai bentuk analisis. Toto Prihadi (2008:1) mendefinisikan rasio keuangan adalah rasio keuangan adalah indkes yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Syafri (2006:297) menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan.

Angka-angka dalam perhitungan rasio keuangan lebih mudah dipahami karena rumus rasio keuangan dan angka yang dihasilkan dari hasil perhitungan rasio keuangan benar hasilnya jika sesuatu sesuai perhitungannya, rasio keuangan merupakan perhitungan yang lebih sederhana dari perhitungan analisis lain dan analisis yang lebih rumit.

Rasio keuangan sangat bermanfaat dalam menentukan pengambilan keputusan karena resiko keuangan dapat menilai kondisi keuangan dalam kondisi baik atau tidak baik, sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Rasio keuangan menguntungkan karena pengurus koperasi dapat memprediksi perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio keuangan juga dapat membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan yang lain, dengan menggunakan perhitungan perusahaan, sehingga perusahaan dapat melihat perkembangan dan penurunan perusahaan lain.

Kinerja keuangan suatu perusahaan diartikan sebagai suatu prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin

dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. (Sundjaja, Barlian, 2003).

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba).

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan mengambil data pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah teknik sampling dengan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dimana data yang diperoleh dilapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara yang dijelaskan oleh Dewi Astuti (2004:31) dengan menggunakan tiga rasio:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Current ratio adalah menunjukkan perbandingan antara total harta lancar dengan kewajiban/hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memnuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Quict ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Quict ratio adalah merupakan perbandingan antara harta lancar dikurang sediaan dengan hutang lancardilain pihak. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada penjualan sedianya.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Rasio Kas atau *Cash Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibandingkan dengan asset lainnya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio margin laba bersih adalah perbandingan laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba sesudah pajak per satuan penjualan.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

ROI (*Return On Investment*) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivasnya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil/rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian juga sebaliknya.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

Merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18). *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009:61).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aset.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Long Tern Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian kinerja keuangan perusahaan transportasi dilakukan dengan alat rasio keuangan. Sehingga dengan dilakukannya analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat apakah terjadi kenaikan, penurunan, atau cenderung stabil dalam kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk, yang telah tersaji di daftar lampiran, maka dilakukan beberapa analisis. Adapun rasio yang digunakan dalam analisis ini meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Hasil penelitian analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada perusahaan PT. Blue Bird, Tbk dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk tahun 2014-2018.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan PT. Blue Bird Tbk dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk untuk membayar segala kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendek) dengan menggunakan aset jangka pendek yang dimilikinya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan tiga rasio yakni *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Pada PT blue bird, tbk menggunakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) dapat dilihat pada tabel V.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi, dan pada tahun 2015 Current ratio perusahaan sangat rendah dibanding tahun yang lainnya, hal ini disebabkan meningkatnya

Pada PT. Buana Lintas Lautan Tbk menggunakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) dapat dilihat pada tabel V.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi, dan pada tahun 2017 Current ratio perusahaan sangat rendah dibanding tahun yang lainnya, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah aktiva lancar dan hutang lancar dari tahun ke tahun pada perusahaan.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Pada PT blue bird, tbk menggunakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) dapat dilihat pada tabel. menunjukkan bahwa pada tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini disebabkan menurunnya aktiva lancar pada tahun tersebut. Dan pada tahun 2014, 2016, dan 2017, kemudian pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan karena aktiva lancar mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar dan hutang lancar pada tahun tersebut.

Rasio Kas (*Cash ratio*)

Pada PT blue bird, tbk menggunakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) dapat dilihat pada tabel V.4 menunjukkan bahwa tahun 2014, 2016, dan 2017 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena hutang lancar dan kas mengalami fluktuasi, dan pada tahun 2015 dan 2018 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena menurunnya kas dan meningkatnya jumlah hutang lancar.

Pada PT. Buana Lintas Lautan Tbk menggunakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) dapat dilihat pada tabel V.4 menunjukkan bahwa tahun 2014, 2016, 2017, dan 2018 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena hutang lancar dan kas mengalami fluktuasi, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena menurunnya kas dan meningkatnya jumlah hutang lancar.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat diketahui bahwa pada PT blue bird, Tbk dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk mempunyai rasio Likuiditas, diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*Cash ratio*) mengalami fluktuasi 5 tahun terakhir (tahun 2014-2016) hal ini disebabkan meningkatnya jumlah aktiva lancar dan hutang lancar dari tahun ke tahun.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Rasio Gross Profit Margin (GPM)

Pada rasio gross profit margin PT blue bird, Tbk merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio Gross Profit Margin dapat dilihat pada tabel V.8 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan tahun 2015 tidak mengalami peningkatan dan penurunan.

Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan, kemudian 2017 dan 2018 tidak mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini disebabkan menurunnya penjualan dan menurunnya laba kotor.

Pada rasio gross profit margin PT. Buana Lintas Lautan Tbk merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Berdasarkan Rasio Gross Profit Margin dapat dilihat pada tabel V.8 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan, kemudian 2017 mengalami peningkatan, namun 2018 terjadi lagi penurunan, hal ini disebabkan meningkatnya penjualan dan menurunnya laba kotor.

Rasio Net Profit Margin (NPM)

Pada Rasio Net Profit Margin PT blue bird, Tbk Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Berdasarkan rasio Net Profit Margin dapat dilihat pada tabel V.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2015 rasio lancar perusahaan sama, tidak mengalami peningkatan dan penurunan, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan, namun 2018 mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak tetapi penjualan meningkat.

Pada Rasio Net Profit Margin PT. Buana Lintas Lautan Tbk, Tbk Merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Berdasarkan rasio Net Profit Margin dapat dilihat pada tabel V.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan hal ini disebabkan laba setelah bunga dan pajak tidak mencapai modal sedangkan pada tahun 2015 dan 2017 mengalami peningkatan, namun 2018 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak tetapi penjualan meningkat

Rasio Return On Investment (ROI)

Pada Rasio Return On Investment PT blue bird, Tbk Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih. Berdasarkan Rasio Return On Investment dapat dilihat pada tabel V.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan terus menerus hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak. Pada Rasio Return On Investment PT. Buana Lintas Lautan Tbk Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih. Berdasarkan Rasio Return On Investment dapat dilihat pada tabel V.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2014- 2018 mengalami fluktuasi akan tetapi pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan yang sangat drastis hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak yang tidak mencapai modal.

Rasio Return On Equity (ROE)

Pada Rasio Return On Equity PT blue bird, Tbk Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Berdasarkan Rasio Return On Equity dapat dilihat pada tabel V.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena laba setelah pajak berkurang dan modal sendiri meningkat.

Pada Rasio Return On Equity PT. Buana Lintas Lautan Tbk Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Berdasarkan Rasio Return On Equity dapat dilihat pada tabel V.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat diketahui bahwa Rasio Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Rasio Gross Profit Margin*, *Rasio Net Profit Margin*, *Rasio Return On Investment* dan *Rasio Return On Equity* mengalami penurunan tahun terakhir (tahun 2014-tahun 2018). Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah laba setelah pajak.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Hal ini sesungguhnya jarang terjadi kecuali perusahaan mengalami ke pailitan.

Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Pada Rasio *Debt to Asset Ratio* PT blue bird merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Berdasarkan *Debt to Asset Ratio* dapat dilihat pada tabel V.9 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena jumlah aktiva meningkat dan utangnya

menurun. Pada *Debt to Asset Ratio* PT. Buana Lintas Lautan Tbk merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Berdasarkan *Debt to Asset Ratio* dapat dilihat pada tabel V.9 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi hal ini disebabkan karena jumlah aktiva meningkat dan utangnya tidak menentu peningkatan dan penurunan per tahunnya.

Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Pada *Debt to Equity Ratio* PT blue bird, Tbk merupakan perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat pada tabel V.10 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena jumlah modal sendiri yang meningkat dan total utang meningkat.

Pada *Debt to Equity Ratio* PT. Buana Lintas Lautan Tbk merupakan perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat pada tabel V.10 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2016 mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2015, 2017, dan 2018 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena jumlah modal sendiri yang meningkat dan total utang meningkat.

Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Tern Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan *Long Tern Debt to Equity Ratio* PT blue bird, Tbk dapat dilihat pada tabel V.11 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena perbandingan antara modal lebih besar daripada utang jangka panjangnya. Pada *Long Tern Debt to Equity Ratio* PT. Buana Lintas Lautan Tbk dapat dilihat pada tabel V.11 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi hal ini disebabkan karena perbandingan antara modal lebih besar daripada utang jangka panjangnya tidak menentu. Berdasarkan hasil analisis PT blue bird, Tbk diatas maka dapat diketahui bahwa Rasio Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Tern Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan tahun terakhir (tahun 2014-2018). Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah aktiva.

Berdasarkan hasil analisis PT. Buana Lintas Lautan Tbk diatas maka dapat diketahui bahwa Rasio Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Tern Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi tahun ke tahun (tahun 2014-2018). Hal ini disebabkan karena tidak konsistensinya jumlah aktiva.

Analisis kinerja keuangan PT blue bird

Kinerja laporan keuangan PT blue bird tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi dilihat dari rekapitulasi dalam persentase rasio likuiditas, profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Kemudian dilihat dari ketiga pengukuran rasio likuiditas yang mempunyai persentase terendah yaitu cash rasio karena kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar masih kurang karena perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Kemudian dilihat dari keempat rasio profitabilitas yang mempunyai persentase terendah yaitu rasio Return on investment (ROI) karena kemampuan manajemen perusahaan tidak mengoptimalkan aktiva-aktiva untuk mencapai laba bersih yang diinginkan dan nilai produktifitas dari seluruh perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri semakin menurun pertahun. Kemudian dilihat dari tiga rasio solvabilitas mampu melunasi utang-utang

pertahunnya dengan asset yang dimilikinya.

Kemudian yang menjadi tolak ukur perusahaan PT blue bird dilihat dari ketiga persentase rata-rata rasio yang memiliki persentase paling tinggi yaitu rasio liquiditas dengan persentase 102,66%. Dimana perusahaan mampu membayar utang jangka pendek dengan menggunakan asset yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari kaunang (2013) yang mengemukakan bahwa hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan posisi liquiditas dalam keadaan baik dalam hal perhitungan current ratio dan quick ratio akan tetapi pada cash rasio perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan.

Analisis kinerja keuangan PT buana lintas lautan

Kinerja laporan keuangan PT buana lintas lautan tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi dilihat dari rekapitulasi dalam persentase rasio liquiditas, profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Kemudian dilihat dari ketiga pengukuran rasio liquiditas yang mempunyai persentase terendah yaitu cash rasio karena kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar masih kurang karena perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Kemudian dilihat dari keempat rasio profitabilitas yang mempunyai persentase terendah yaitu rasio Return on investment (ROI) karena kemampuan manajemen perusahaan tidak mengoptimalkan aktiva-aktivanya untuk mencapai laba bersih yang diinginkan dan nilai produktifitas dari seluruh perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri semakin menurun pertahun. Kemudian dilihat dari tiga rasio solvabilitas mampu melunasi utang-utang pertahunnya dengan asset yang dimilikinya.

Kemudian yang menjadi tolak ukur perusahaan PT buana lintas lautan dilihat dari ketiga persentase rata-rata rasio yang memiliki persentase paling tinggi yaitu rasio solvabilitas dengan persentase 80,26%. Karena perusahaan tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang dimana perusahaan tidak mampu melunasi seluruh utang dengan menggunakan asset yang dimiliki sehingga perusahaan mengalami kepailitan akibat dari kurangnya masyarakat mengetahui keberadaan PT buana lintas lautan atau kurang terekspose pada tahun 2014 dan 2016 sehingga profitabilitas mengalami penurunan yang sangat signifikan disamping itu utang terus meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Maith, 2013). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (insolvable).

(Maith, 2013) Dalam Penelitiannya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.” Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (insolvable). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Perusahaan masih membutuhkan alat analisis yang dapat menilai atau memberi suatu gambaran yang jelas dari sudut kemampuan likuiditas, dan kemampuan membayar kewajiban, serta kemampulabaan (profitabilitas). Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, perusahaan dapat mengetahui perkembangan atau kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang telah tersedia.

Dari hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan PT. Blue Bird Tbk yaitu posisi likuiditas sudah dalam keadaan baik dalam hal perhitungan *current ratio* dan *quick ratio*, akan tetapi pada *cash ratio* perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Dan untuk rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa hanya *debt to asset ratio* yang cukup meningkat, dan untuk perhitungan *debt to equity ratio* dan *LTDtER* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perusahaan masih belum efektif dalam mengelola keuangan yang ada. Selanjutnya untuk rasio profitabilitas, perusahaan mengalami penurunan, dimana keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan sangatlah rendah. Hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.

Berbeda halnya dengan rasio keuangan PT. Buana Lintas Lautan Tbk yang pada rasio profitabilitas untuk mengukur *net profit margin* masih belum efektif dalam mengelola keuangan yang ada. Begitu pula pada *return on investmen* mengalami penurunan yang sangat rendah yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Kinerja keuangan dari perusahaan PT. Blue Bird Tbk belum berjalan dengan baik, karena berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, banyak mengalami penurunan hal ini disebabkan pengelolaan keuangan perusahaan belum baik.

Kinerja keuangan dari perusahaan PT. Buana Lintas Lautan Tbk tidak berjalan begitu baik, karena berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, banyak mengalami penurunan terkhususnya pada rasio profitabilitasnya hal ini disebabkan pengelolaan keuangan perusahaan dapat dikatakan buruk.

Sebagai perusahaan yang berkecimpung dalam dunia usaha maka perusahaan sangat dianjurkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan maupun kinerja perusahaan itu sendiri, dimana perusahaan masih banyak kekurangan.

PT. Blue Bird Tbk. Dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk untuk rasio keuangan khusus untuk rasio solvabilitas dan profitabilitas perlu adanya kebijakan-kebijakan pengendalian interen agar kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang dalam membiayai kegiatan usahanya, juga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan agar perusahaan tetap berjalan dengan baik.

Pada perusahaan PT. Blue Bird Tbk. sebaiknya harus lebih meningkatkan lagi rasio likuiditas dengan mengurangi jumlah hutang jangka pendek dan memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dengan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Pada perusahaan PT. Buana Lintas Lautan Tbk. sebaiknya harus lebih meningkatkan lagi rasio profitabilitas dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan memaksimalkan penjualan dengan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Untuk dapat menjadi perusahaan yang menarik investasi perusahaan harus mampu meningkatkan laba semaksimal mungkin dari waktu ke waktu. Dana yang ada pada perusahaan PT. Blue Bird Tbk dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk hendaknya digunakan secara

baik dan efisien sehingga modal kerja dalam perusahaan akan menjadi baik dan mampu menghasilkan laba yang besar.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan rasio keuangan dengan variabel yang berbeda seperti : rasio aktivitas yang dapat di ukur dengan rasio nilai pasar (PER) yang berpengaruh terhadap tingkat keluasaan pengungkapan laporan keuangan dengan objek penelitian yang berbeda yang juga ada di Bursa Efek Indonesia seperti : sektor manufaktur, sektor jasa dan perdagangan, sektor makanan dan minuman dan sub sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Sarwoko, (2008). *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar. Pembelanjaan Perusahaan)*. Yogyakarta: BPFE,.
- Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Astuti, Dewi, (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Darsono, Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan : Tips Bagi Investor, Direksi Dan Pemegang Saham*. Yogyakarta
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Grasindo
- Jumingan. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kaunang, Swita Angelina. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado* . Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam RatulangiManado, Manado.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Muchlis. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Gramedia.
- Munawir, Slamet. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, Toto, (2008), *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Sundjaja, Ridwan S. & Barlian, Inge (2003). *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Ke-Empat. Jakarta: Prenhallindo.
- S. Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Sugiyono, (2002). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyanto, Ahmad Sani & Masyhuri, Machfudz. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin, Lukman, (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,.
- Stefanus Antara (2014), Analisis Rasio [Online] [https://media. neteli. com/media/publications/2251-ID-analisis-rasio-likuiditas-aktivitas- dan-profitabilitas- terhadap-return-saham-per. pdf](https://media.neliti.com/media/publications/2251-ID-analisis-rasio-likuiditas-aktivitas-dan-profitabilitas-terhadap-return-saham-per.pdf) Diakses 02Februari 2018.
- Wiguna, T. Rendy. (2015). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek*

Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.

Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Malang: Bayu Media Publishing.

Wikipedia, Kinerja Keuangan [Online] Tersedia :<http://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html> Diakses 15 Februari 2018

<https://www.belajarcuan.com/2019/01/daftar-saham-sub-sektor-transportasi-atau-transportation.html>

Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia)

Siti Hardiyanti¹, Lukman Chalid², Muh.Syafi'i Basalamah³

Universitas Muslim Indonesia Makassar

Email: sittihardiyanti152@gmail.com

Citation: Hardiyanti, S., Chalid, L., & Basalamah, M.S. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia). *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(2), 165–177. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/72>

Received: 21 Desember 2021

Accepted: 15 Januari 2022

Published: 28 Februari 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This research aims to find out the effect of Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earnings Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) and Price to Book Value (PBV) on the stock prices of the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange. This research period was conducted for 5 (five) years, namely in 2015-2019. The type of data used in this study is quantitative data. The data source used is secondary data in the form of annual financial statements of banking companies from 2015-2019 obtained from the Indonesia Stock Exchange (www.idx.com) and the Stock Exchange Investment Gallery of the Faculty of Economics, Universitas Muslim Indonesia. The research population is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019, namely 43 banking companies. The samples obtained based on purposive sampling techniques were obtained by 23 companies. The data analysis model used to explain the effect of fundamental variables on stock prices is multiple linear regressions. Based on the results of the data analysis, the Variable Return on Equity (ROE) has a significant effect on the stock price with a significance value of 0.016. The Variable Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on the stock price with a significance value of 0.001. The Variable Price Earnings Ratio (PER) had no significant effect on the stock price with a significance value of 0.534. Variable Earnings Per Share (EPS) has a significant effect on the stock price with a significance value of 0.004. Variable Price to Book Value (PBV) has a significant effect on the stock price with a significance value of 0.000.

Keywords: Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earnings Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga

saham industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2015-2019. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dari tahun 2015-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan Galeri Investasi Bursa Efek Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yaitu 43 perusahaan perbankan. Sampel yang diperoleh berdasarkan pada teknik purposive sampling diperoleh 23 perusahaan. Model analisis data yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel fundamental terhadap harga saham adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data, variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,534. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,004. Variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata Kunci: Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earnings Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value

PENDAHULUAN

Era integrasi global saat ini investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dengan cara menanamkan sejumlah uang atau membeli aset berharga yang ditawarkan. Ada banyak pilihan dalam melakukan investasi tersebut. Salah satu investasi paling menarik adalah investasi saham. Sesuai dengan prinsip investasi yaitu "*high risk, high return*" semakin tinggi risiko semakin tinggi return yang diperoleh begitupun sebaliknya. Fahmi (2015). Peranan pasar modal pada kegiatan perekonomian suatu negara adalah menjadi sumber pendanaan alternatif bagi suatu perusahaan sebagai sumber pembiayaan modern. Pasar modal dapat membentuk suatu simbiosis mutualisme antara investor dan perusahaan dalam suatu lingkungan pengalokasian dana secara efisien, dimana melalui pasar modal pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam suatu pasar modal.

Seperti pada saat ini di tengah kondisi ekonomi yang melemah akibat Covid-19 prospek saham perbankan masih cukup menarik dan masih menjadi primadona tiap tahunnya. Karena

bank merupakan salah satu sektor yang tidak ada matinya ketika ekonomi naik dan turun, bank juga menjadi salah satu saham yang mampu bertahan saat terjadi pelemahan dan jadi sektor terdepan tatkala mengalami kenaikan.

IMF (*International Monetary Fund*) menyebutkan bahwa kondisi saat ini memasuki krisis ekonomi dengan situasi yang lebih parah dari tahun 2008 tidak hanya berdampak ke Pasar Uang. Pasar Modal juga berdampak signifikan Indeks Harga Saham di seluruh dunia menurun drastis begitupun IHSG di Indonesia sempat turun tajam dan menyentuh level terendahnya di Rp.3.911,71. Untuk menjaga kondisi pasar tidak terus menurun OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Bursa Efek Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti mengurangi 1,5 jam perdagangan bursa dari jam perdagangan normal yang berlaku sejak tanggal 30 Maret 2020, OJK juga memberikan keleluasaan kepada Emiten untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham tanpa meminta persetujuan terlebih dahulu dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Menurut Musdalifah Azis (2015), harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham harganya semakin baik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun. Analisis untuk memprediksi harga saham dapat menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan informasi keuangan perusahaan. Informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan memiliki kemampuan prediksi ketika diasosiasikan dengan harga saham. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan.

Fakhrudin (2012) terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi yang bersifat teknis. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari internal perusahaan yang meliputi dividen dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, sedangkan informasi yang bersifat teknis diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, finansial dan lainnya. Harga saham analisis faktor fundamental yang digunakan yaitu rasio keuangan dan rasio pasar. Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi harga saham antara lain: *Liquidity Ratio*, *Leverage Ratio*, *Profitability Ratio*, *Activity Ratio*, dan *Market Rasio*. Semakin besar hutang yang digunakan oleh perusahaan, maka semakin besar *leverage* pembiayaan dan semakin besar pula biaya tetap keuangan yang harus ditambahkan pada biaya tetap operasi.

Menurut Hery (2015), ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Informasi rasio ROE dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham atas modal sehingga jika nilai ROE perusahaan mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu harga saham di pasar modal akan meningkat pula.

Tandelilin (2017), Price Earning Ratio (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga

untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal. Hasil penelitian mengenai *Price Earning Ratio* (PER) yang dilakukan Yuniep Mujati (2016) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan dengan hasil yang berbeda ditemukan oleh Khairudin (2017) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan menganalisis mengenai “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan Studi Pada Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen keuangan pada awalnya hanya pada aktivitas entitas bisnis (organisasi) dalam kerangka penggunaan serta pengalokasian dana entitas bisnis (perusahaan) dengan efisien. Musthafa (2017) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan akan nilai perusahaan. Seorang manajer harus menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan.

Analisis fundamental adalah usaha untuk memperkirakan kesehatan dan prospek laba perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba di masa depan, Ramlawati (2011). Salah satu aspek penting dari analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan, karena dari situ dapat diperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan. Untuk melakukan analisis dan pemilihan saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham, Sutrisno (2012).

Analisis fundamental meliputi perhitungan nilai wajar (*fair price*) saham dan analisis rasio-rasio keuangan. Nilai wajar tersebut kemudian dibandingkan dengan harga pasar. Jika nilai wajar lebih tinggi dari harga saham, maka ada potensi keuntungan, dan keputusannya adalah membeli saham tersebut. Sebaliknya bila nilai wajar lebih rendah, maka keputusannya adalah menjual saham tersebut.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Fahmi (2016), Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Jogiyanto Hartono (2016), saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh

para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Menurut Musdalifah Azis (2015), harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Harga saham pada umumnya menunjukkan harga yang tercipta dari pergerakan pasar atau bursa, yang dimaksud dengan pergerakan pasar disini adalah pergerakan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Sehingga yang dimaksud dengan harga saham adalah harga pasar saham. Karena harga itu merupakan perwujudan dari harga atau nilai sekarang (*present value*) yang berlaku pada pasar saham.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. Menurut Hery (2015) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan semakin tinggi. Untuk itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Fahmi (2016) *Debt to Equity Ratio* adalah “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Fahmi (2015) menjelaskan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut: “*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan *Market Price Pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Pershare* (laba per lembar saham).” Sedangkan menurut Gitman (2015) PER biasanya digunakan untuk menilai nilai saham dari pemilik saham. PER mengukur jumlah yang akan dibayar untuk setiap *earnings* perusahaan. Semakin tinggi PER maka akan semakin besar kepercayaan dari investor. Hasil ini mengindikasikan berapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas pendapatan perusahaan tersebut. Pada umumnya, investor lebih senang

memilih saham dengan PER rendah. Karena semakin rendah PER suatu saham, semakin murah saham tersebut sehubungan dengan pendapatan perusahaan.

EPS merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, semakin tinggi nilai dari EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham perusahaan tersebut dan EPS juga penting dalam analisis fundamental yaitu Pertama, untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Kedua, dividen yang dibayarkan suatu perusahaan pada dasarnya dari earning. Ketiga, hubungan antara perubahan earning dengan perubahan harga saham terjadi di bursa saham.

Price to Book Value (PBV), adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. PBV digunakan untuk melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Misalkan PBV sebesar 2x, artinya harga saham sudah sebesar dua kali lipat dibandingkan kekayaan bersih suatu perusahaan. Dengan kata lain, harga saham tersebut 2 kali lipat lebih mahal dari modal bersihnya. PBV rendah sering dijadikan indikator mencari saham yang murah atau *undervalued*. Investor disarankan untuk mencari saham dengan PBV yang lebih rendah daripada rata-rata PBV dalam industri sejenis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan mengambil data pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol, angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Nilai data biasa berubah-ubah atau bersifat variatif. Jenis data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan melakukan telaah kepustakaan, laporan-laporan hasil penelitian dari perusahaan dan instansi terkait, yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Data yang digunakan ini diperoleh dari website www.idx.co.id atau www.e-bursa.com serta data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan, jurnal-jurnal dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

Metode analisis data menggunakan teknik statistik yang mencakup beberapa macam. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum analisis regresi linier dilakukan, data diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi, model analisis tersebut layak digunakan.

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. *Return on Equity* (ROE) (X1) yaitu *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. *Price Earnings*

Ratio (PER) (X3) yaitu *Price Earnings Ratio (PER)* adalah perbandingan *Market Price Pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Pershare* (laba per lembar saham). *Earning Per Share (EPS) (X4)* yaitu *Earning Per Share (EPS)* merupakan proporsi laba perusahaan yang diakui dalam setiap lembar saham biasa yang beredar, nilainya dapat naik jika jumlah lembar saham yang beredar dikurangi dan nilainya dapat turun jika jumlah lembar saham yang beredar ditambah. *Price to Book Value (PBV) (X5)* yaitu *Price to Book Value (PBV)*, adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. PBV digunakan untuk melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya, dan Harga Saham (Y) yaitu Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham industry perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berikut akan disajikan statistik deskriptif dari variabel penelitian yang diperoleh dari 23 sampel perusahaan selama 5 tahun (2015-2019) periode penelitian menghasilkan 115 data laporan keuangan yang dianalisis untuk setiap variabel penelitian.

Berikut ini adalah hasil deskripsi statistik variabel penelitian yang terdiri dari *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earnings Ratio*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value* dan harga saham pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Descriptive Statistic

	N Statistic	Descriptive Statistics					
		Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
ROE	115	,11	73,10	1035,28	9,0024	,87427	9,37553
DER	115	,06	453,13	1099,66	9,5623	3,89760	41,79713
PER	115	4,22	1029,53	7278,16	63,2883	14,63456	156,93813
EPS	115	,44	1847,31	27211,46	236,6214	32,95820	353,43730
PBV	115	,36	4,79	191,02	1,6610	,09395	1,00754
Harga Saham	115	1,00	965,00	24808,63	215,7272	26,24193	281,41330
Valid N (listwise)	115						

Sumber: data diolah SPSS 24.00, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel harga saham dengan jumlah data (N) sebanyak 115 mempunyai harga saham rata Rp 215,7272 dengan harga saham minimum Rp 1,00, dan maksimal Rp 965,00, dengan standardizedevasinya Rp 281,413. Variabel *Return on Equity* dengan jumlah data (N) sebanyak 115 mempunyai presentasi rata-rata 9,0024% dengan nilai minimum 0,11%, dan maksimal 73,10%, dengan standar dizedevasinya 9,375%. Variabel *Debt Equity Ratio* dengan jumlah data (N) sebanyak 115 mempunyai presentasi rata-rata 9,5623%, dengan nilai minimum 0.06%, dan maksimal 453,13%, dengan standar dizedevasinya 41,797%. Variabel *Price Earnings Ratio* dengan jumlah data (N) sebanyak 115 mempunyai presentasi rata-rata 63,288%, dengan nilai minimum 4,22%, dan maksimal 1029,53%, dengan standar dizedevasinya 156,938%. Variabel *Earning Per Share* dengan jumlah data (N) sebanyak 115 mempunyai presentasi rata-rata 236,6214%, dengan nilai minimum 0,44%, dan maksimal 1847,31%, dengan standar dizedevasinya 353,437%. Variabel *Price to Book Value* dengan jumlah data (N) sebanyak 115 mempunyai presentasi rata-rata 1,6610%, dengan nilai minimum 0,36%, dan maksimal 4,79%, dengan standar dizedevasinya 1,00754%.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen terhadap variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan variabel independen *Return on Equity* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Price Earning Ratio* (X3), *Earning Per Share* (X4), *Price to Book Value* (X5) terhadap variabel dependen Harga saham (Y).

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinan Pengaruh *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Variabel dependen Harga saham (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,638 ^a	,407	,403	270,90543	2,077

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, ROE, PER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah SPSS 24.00, 2021

Koefisien korelasi (R) = 0.638 menunjukkan bahwa korelasi variabel Independen (*Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value*) dengan variabel dependen (Harga Saham) sangat erat kaitannya dan bernilai positif dan mendekati 1.

Koefisien determinasi (R^2) = 0,407, yang menunjukkan bahwa variasi dari harga saham (Y) pada perusahaan industri perbankan di BEI, dapat dijelaskan oleh variabel (*Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Price Earnings Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value*), sebesar 40,7%, sedangkan sisanya sebesar 59,3%, dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana variabel independent yang terdiri dari variabel *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* secara simultan (bersama sama) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI.

Hasil Uji Secara Simultan

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1028569,773	5	205713,955	2,803	,020 ^b
	Residual	7999482,958	109	73389,752		
	Total	9028052,731	114			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, DER, ROE, PER, EPS

Sumber: data diolah SPSS 24.00, 2021

Dari hasil uji anova atau F-test, diperoleh F-hitung = 2,803 > $F_{\text{tabel}} = 2.30$ artinya ada pengaruh secara signifikan antara ROE, DER PER, EPS dan PBV secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen (*Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value*) terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI, maka berikut ini akan dijelaskan:

Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	313,049	52,926		5,915	,000
	ROE	,595	0,243	,486	2,449	0,016
	DER	-0,433	0,246	-,405	2,960	0,001
	PER	0,106	0,17	,059	0,624	0,534
	EPS	-0,293	0,099	-,284	2,960	0,004
	PBV	0,759	0,197	,726	3,853	0,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah SPSS 24.00, 2021

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi bivariate. Hasil pengujian untuk keempat hipotesis dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Pengaruh Variabel *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Price Earnings Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* terhadap harga saham

Variabel	Standardized Coefficients	Sig	t hitung	Kesimpulan
ROE terhadap Harga Saham	0,486	0,016	2,449	Hipotesis diterima
DER terhadap Harga Saham	-0,405	0,001	2,960	Hipotesis diterima
PER terhadap Harga Saham	0,059	0,534	0,624	Hipotesis ditolak
EPS terhadap Harga Saham	-0,284	0,004	2,960	Hipotesis diterima
PBV terhadap Harga Saham	0,726	0,000	3,853	Hipotesis diterima

Sumber: data diolah 2021

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,449 dengan nilai Sig sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari pada nilai t-tabel 1,98197 dan nilai Sig lebih kecil dari pada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI.

ROE berpengaruh positif dan signifikan mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempengaruhi harga saham di bursa efek apabila dapat mengendalikan tingkat ROE atau mampu memperoleh laba bagi pemegang saham perusahaan. Variasi ROE ditentukan oleh efisiensi penggunaan aktiva dan mempercepat asset turn over, meningkatnya penggunaan hutang, dan meningkatkan profit margin. Apabila meningkatnya ROE disebabkan oleh efisiensi penggunaan aktiva maka investor memandang tingginya ROE menunjukkan tingginya kinerja perusahaan, hal inilah yang menyebabkan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,960 dengan nilai Sig sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari pada nilai t-tabel 1,98197 dan nilai Sig lebih kecil dari pada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan bahwa semakin tingginya pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang. Jika perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi maka akan menimbulkan risiko keuangan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh tingginya beban bunga perusahaan dan ketergantungan perusahaan atas pendanaan berupa utang yang didanai oleh kreditur. Tingginya risiko keuangan perusahaan menimbulkan kekhawatiran bagi investor mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya. Di samping itu, beban bunga yang tinggi akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan (laba) perusahaan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih memilih berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah. Dengan kata lain, ketika perusahaan memiliki peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan turunnya permintaan investor atas saham perusahaan sehingga harga saham mengalami penurunan.

Pengaruh *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,624 dengan nilai Sig sebesar 0,534. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel 1,98197 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel *Price Earning Rasio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI. Perubahan nilai PER cenderung tidak mempengaruhi perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori PER yang menyatakan bahwa nilai rasio PER yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan semakin mahal harga saham perusahaan tersebut. Pengaruh yang positif dari PER terhadap Harga Saham disebabkan karena semakin tinggi nilai PER maka harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Semakin tinggi PER yang dibayar investor untuk earning akan memberikan informasi yang positif bagi investor dalam berinvestasi sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Namun dalam penelitian ini terdapat GAP dengan penelitian terdahulu dimana penelitian menemukan bahwa tingginya nilai PER cenderung tidak mempengaruhi perubahan harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,960 dengan nilai Sig sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel 1,98197 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI.

Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek earnings perusahaan di masa depan. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat. Namun penelitian ini

menemukan bahwa EPS yang berpengaruh negatif memberikan tingkat keuntungan yang rendah terhadap harga saham.

Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,853 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel 1,98197 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *Price to Book Value* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI.

PBV ini merupakan salah satu rasio yang digunakan prinsipal untuk menghindari terjadinya asimetri informasi dengan manajer perusahaan, karena dengan PBV tersebut prinsipal dapat memutuskan untuk menanamkan modalnya terhadap saham perusahaan atau tidak. Semakin tinggi PBV suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi minat para investor untuk membeli saham tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor fundamental yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah ROE, DER, EPS dan PBV teruji berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri perbankan di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian dimana kontribusi variabel-variabel fundamental (ROE, DER, PER, EPS dan PBV) hanya sebesar 40,7% sedangkan sebesar 59,3 % ditentukan oleh variabel lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pergerakan harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia juga ditentukan oleh aspek psikologi pasar, kebijakan politik dan ekonomi, serta preferensi investor dalam bentuk ketidakstabilan emosi para investor. Reaksi investor menyebabkan tekanan pada pasar (tekanan jual maupun tekanan beli) sehingga harga saham turun maupun naik (fluktuasi).

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap Harga Saham, mengingat masih ada sisa 59,3% diluar model penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti pada penelitian ini tidak menunjukkan hasil yang sempurna (seratus persen) dalam menjelaskan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Selain itu, di dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain di luar variabel penelitian ini agar diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham, serta meneliti jenis perusahaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Wiwik Nur. (2017). Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 9, September 2017 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA).
- Ayudya, R., Suwandari, A., & Hartadi, R. (2017). The Impact of Fundamental and

- Macroeconomic Factors on the Stock Price of Oil Palm Plantation Companies in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 20(2), 141-148.
- Azis, Musdalifah, dkk. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Beliani, Maria Makdalena Inge., & M. Budiantara. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2012. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 1 No. 1.*, Mei 2015: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Darmadji, Tjiptono., & Hendy M. Fakhruddin (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 1 Alfabeta. Bandung.
- Febriyani, R. M. (2017). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*, 1–11.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. (Edisi 1). Yogyakarta: Tri Admojo.
- Husna. (2016). Pengaruh kinerja keuangan yang mengkaji keterkaitan ROA, DER, PER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014
- Horne, James C. Van., & John M Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Salemba Empat: Jakarta.
- <http://E-Journal.Ukanjuruhan.ac.id>
- <http://www.idx.com>
- <https://indopremier.com>
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read303325/saham-perbankan-tetap-strong-meski-masih-pandemi>.
- Jaqualine O.Y. Ponggohong. (2016). *Vol 16, No 1 (2016)*. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013).
- Jogiyanto Hartono, (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairani, Imelda. (2016). Pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. *Vol 5 No 2 (2016): Jurnal Manajemen & Keuangan*.
- Khairudin. (2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) Dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia
- Koenta Adji Koerniawan. (2007). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Fakultas Ekonomi-Universitas Kanjuruhan Malang.
- Lukas Setia Atmaja, & Thomdean. (2011). *Who Wants To Be A Smiling Investor*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Meida, Dzulfodah. (2016). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Debt to Equity Ratio dan Harga Saham. [Vol 11, No 1 \(2016\)](#)

- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Putri, Hana Tamara. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11(1), Mei 2020, 6-9. Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
- Rahmawati, Dwi. (2017). Pengaruh DPR, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 6, Juni 2017 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Ramlawati. (2011). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis. 1 (1): 68-75.
- Sari, Lili Angga. (2017). Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Sartono, Agus. (2008). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. BPEF. Yogyakarta
- Setyorini. (2016). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). [Vol 2, No 2 \(2016\)](#).
- Suharno. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. S1 Thesis, Fakultas Ekonomi.
- Susiyanto. (2004). Prospek Saham Perbankan. www. Kompas.com
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: KANISIUS Edisi Elektronik
- Tresnawati, Diah Ajeng. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tresnawati. (2017). Pengaruh ROE, EPS dan PER terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di BEI tahun 2012-2014
- Wangarry, dkk. (2015). Pengaruh Tingkat Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal EMBA Vol.3 No.4 Desember 2015, Hal. 470-477 : Universitas Sam Ratulangi Manado
- Weningsih, Ratna Ayu. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2016. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Weston, J. Fred., & Copeland, Thomas E (1992). *Managerial Finance*, CBS
- Yuniep Mujati S. 2016. Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. [Vol 11, No 1 \(2016\)](#).
- Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia

Implikasi Program Agen Kebaikan Terhadap Penghimpunan Dana ZIS LAZ IZI Jawa Timur

Ahmad Kani Hasbullah^{1*}, Khusnul Fikriyah²

¹Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Email: ahmadkani11217@gmail.com

²Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: khusnulfikriyah@unesa.ac.id

Citation: Hasbullah, A.K., & Fikriyah, K. (2022). Implikasi Program Agen Kebaikan Terhadap Penghimpunan Dana ZIS LAZ IZI Jawa Timur. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(2), 178–190.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/74>

Received: 2 Januari 2022

Accepted: 15 Januari 2022

Published: 28 Februari 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

Indonesia is a country with great zakat potential. However, the existing zakat potential cannot be collected to the maximum. One of the obstacles to the less than optimal collection of zakat funds in Indonesia is the lack of competent human resources (HR). The purpose of this study was to determine the effect of the agen kebaikan program on fundraising at the Indonesian Zakat Initiative in the East Java region and the effect on human resources at the Amil Zakat Institution. This study uses a qualitative method, namely by obtaining information data about the agen kebaikan program and reports on the collection of ZIS funds at the IZI Amil Zakat Institute in East Java, which are then expected to reveal the phenomena in this study in depth in order to draw conclusions. The results of this study show that the agen kebaikan program has positive implications for the collection of ZIS funds at IZI East Java. Obtaining funds from the agen kebaikan program is quite helpful in raising funds for the East Java ZIS IZI, and can be a forum for producing competent human resources (HR), especially for zakat amil institutions.

Keywords: *Implication Program, Agen Kebaikan, Fundraising. HRD*

Abstrak.

Indonesia merupakan negara dengan potensi zakat yang besar. Namun, potensi zakat yang ada belum dapat di himpun dengan maksimal. Salah satu kendala dari kurang maksimalnya penghimpunan dana zakat di Indonesia adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari program agen kebaikan terhadap penghimpunan dana pada Inisiatif Zakat Indonesia wilayah Jawa Timur dan pengaruh terhadap SDM pada Lembaga Amil Zakat. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan cara memperoleh data informasi mengenai program agen kebaikan dan laporan penghimpunan

dana ZIS pada Lembaga Amil Zakat IZI Jawa Timur, yang selanjutnya diharapkan dapat mengungkapkan fenomena pada penelitian ini secara mendalam guna menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan program agen kebaikan memiliki implikasi positif pada penghimpunan dana ZIS pada IZI Jawa Timur. Perolehan dana dari program agen kebaikan cukup membantu pada penghimpunan dana ZIS IZI Jawa Timur, serta dapat menjadi wadah dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, khususnya bagi lembaga amil zakat.

Kata Kunci: Implikasi Program, Agen Kebaikan, Penghimpunan, SDM

PENDAHULUAN

Dalam agama islam dianjurkan untuk mempunyai rasa ta'awwun atau sifat tolong-menolong, salah satunya adalah dengan cara membagikan harta melalui zakat, infaq dan sedekah. Seorang muslim di haruskan untuk bekerja dan membantu saudara sesama muslim yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dan untuk hidup yang lebih layak dan berdaya. Kerja kolektif dilakukan dalam kerangka tanggung jawab sosial, setiap orang secara bersama-sama memiliki tanggung jawab mulia untuk mengentaskan kemiskinan. Kerjasama ini dilakukan melalui mekanisme zakat, infaq dan sedekah (ZIS) (Rozalinda, 2017).

Zakat, infaq dan sedekah (ZIS) merupakan instrument ekonomi sosial yang sangat relevan dalam memecahkan masalah kemiskinan dan kesejahteraan umat. Hal ini didukung dengan status Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar dan berdasarkan data Dana Moneter Internasional (IMF) dalam situs Kompas Indonesia (Sukmana, 2019) diprediksi termasuk kedalam 10 negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2023.

Tabel 1. Prediksi 10 Negara Dengan Kekuatan Ekonomi Terbesar pada Tahun 2023

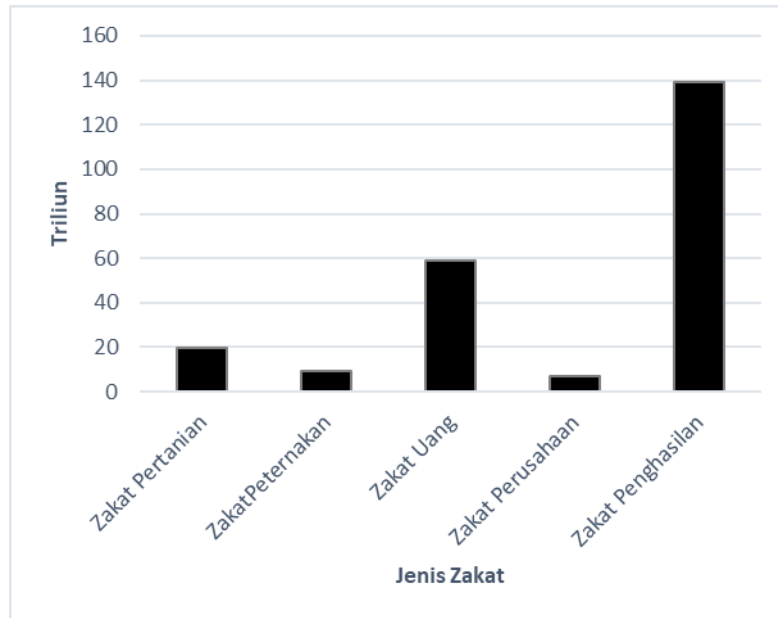
No	Negara	Share Ekonomi
1.	China	20,97%
2.	Amerika Serikat	13,91%
3.	India	9,34%
4.	Jepang	3,6%
5.	Jerman	2,9%
6.	Indonesia	2,8%
7.	Rusia	2,8%
8.	Brazil	2,34%
9.	United Kingdom	2,03%
10.	Perancis	2%

Sumber : Data Dana Moneter Internasional (IMF) dalam situs Kompas Indonesia

Zakat, Infaq dan sedekah (ZIS) di Indonesia saat ini sudah dikelola oleh dua jenis organisasi pengelola zakat, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. Pada Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat mengatur kelembagaan zakat harus terintegrasi dengan BAZNAS sebagai koordinator seluruh pengelola zakat, baik BAZNAS daerah maupun LAZ.

Pada tahun 2019 pusat kajian strategis (Puskas BAZNAS, 2020) melakukan penelitian

tentang potensi zakat di Indonesia berdasarkan lima indikator yang digunakan pada kajian ippz (indikator potensi pemetaan zakat). Lima indikator yang dimaksud meliputi potensi zakat pada sektor pertanian, sektor peternakan, zakat perusahaan, zakat deposito dan zakat penghasilan. Dari hasil kajian ippz tersebut menunjukkan bahwa potensi zakat di Indonesia pada tahun 2019 mencapai angka Rp 233,8 triliun.



Grafik 1. Potensi Zakat Indonesia Tahun 2019

Sumber : Puskas Baznas (2020)

Dalam (Puskas BAZNAS, 2021), total pengumpulan nasional dana ZIS pada tahun 2019 mencapai lebih dari Rp10,2 Triliun, jumlah ini masih jauh dari angka potensi zakat pada tahun 2019 atau hanya 4,36%. Dengan kata lain fundirising dana ZIS belum dilakukan dengan optimal. Lembaga pengelola zakat memiliki peran penting dalam memaksimalkan potensi tersebut, mulai dari pengumpulan (penghimpunan) hingga pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah dengan strategi dan pola yang efektif dan efisien. metode penghimpunan (fundraising) dana Zakat, infaq dan sedekah menjadi faktor utama dalam memaksimalkan potensi zakat.

Ada banyak strategi yang dapat dilakukan Lembaga Zakat dalam mengoptimalkan penghimpunan dana ZIS, antara lain yaitu melakukan penguatan kapasitas Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) secara menyeluruh di tingkat nasional hingga Kabupaten/Kota. Lembaga Amil Zakat harus berinovasi guna memecahkan masalah tersebut. Peran Lembaga Amil Zakat sangat dibutuhkan dalam mencari solusi untuk menyelesaikan masalah ini, agar potensi dana zakat yang besar dan penghimpunan dana zakat bisa diimbangi dengan kualitas manajemen yang baik sehingga pencapaian dan tujuan LAZ lebih optimal.

Dari penelitian lain (Kusmanto, 2014) yang menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Yuridis Sosiologis yang menunjukkan bahwa Pola penghimpunan dana ZIS yang cukup baik oleh DPUOT, PKPU, dan Rumah Zakat Semarang. Dengan layanan pembayaran melalui kantor, jemput zakat, atau layanan bank. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya dana ZIS yang terhimpun. Namun dibalik itu masih terdapat kendala yang menghambat strategi program yang dijalankan, antara lain ialah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi. Pada penelitian lainnya (Syafrizal & Yustati, 2019). Menunjukkan kendala yang hampir sama yaitu minimnya tenaga sumber daya manusia yang fokus dalam menghimpun dana zakat dikarenakan terlalu sedikit staf divisi penghimpunan dana zakat yang

dimiliki, sehingga potensi zakat yang banyak tidak bisa dihimpun dengan baik.

Hal tersebut juga dialami oleh Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur. Oleh karena itu IZI berinisiatif melakukan inovasi untuk mengatasi kendala tersebut melalui salah satu programnya yaitu Agen Kebaikan. Agen Kebaikan ini merupakan program yang merekrut pelajar ataupun mahasiswa untuk membantu dalam proses funding melalui WhatsApp selling dan dibekali dengan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan kegiatan marketing funding ataupun selling.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, maka peneliti bertujuan melakukan penelitian untuk mengetahui implikasi program agen kebaikan terhadap penghimpunan dana di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia wilayah Jawa Timur. Judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu, "Implikasi Program Agen Kebaikan Terhadap Funding Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Jawa Timur)".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan perolehan data menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus yang diambil pada penelitian ini adalah *Program Agen Kebaikan* yang ada pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia perwakilan Jawa Timur. Tempat penelitian yang digunakan peneliti yaitu di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang berlokasi di wilayah Jawa Timur, Kota Surabaya, Jl. Pucang Anom No 57, Gubeng. Tempat penelitian ini dipilih karena memiliki aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Data yang dihasilkan pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dari pihak-pihak IZI Jawa Timur atau yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Pihak yang di wawancara pada penelitian ini ialah ketua dan staff divisi EKZ (Edukasi Mitra Zakat) dan anggota agen kebaikan IZI Jawa Timur. Selain dari wawancara, data juga diperoleh melalui dokumentasi yang di peroleh dari laporan keuangan dan data penghimpunan dana dari program agen kebaikan yang diperlukan untuk penelitian ini dari IZI Jawa Timur. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini di peroleh dari riset kepustakaan. Obyek penelitian yaitu lembaga amil zakat nasional IZI Jatim. Teknik validitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Dimana triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ada 2 teknik, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis induktif dengan 3 langkah analisis data, yaitu reduksi data, penyiapan data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya setiap program atau kebijakan yang dijalankan memiliki dampak positif maupun negatif, dan setiap program penghimpunan bertujuan untuk memiliki implikasi yang positif dengan meningkatkan jumlah donatur dan penghimpunan dana. Begitu pula dengan program agen kebaikan ini, yang bertujuan untuk memperluas jangkauan penghimpunan dana ZIS.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana implikasi dari program agen kebaikan yang dilaksanakan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur terhadap jumlah penghimpunan dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (ZIS) dan juga implikasi terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada Lembaga Amil Zakat (LAZ). Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan ketua dan

staff divisi Edukasi dan Kemitraan Zakat (EKZ) dan beberapa anggota agen kebaikan. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu menganalisis data penghimpunan dana Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur dan program agen kebaikan.

Implikasi Program Agen Kebaikan terhadap Penghimpunan dana ZIS IZI Jawa Timur Penghimpunan Dana ZIS dari Program Agen Kebaikan

Untuk mengetahui implikasinya terhadap penghimpunan dana ZIS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur dari penghimpunan program agen kebaikan, maka dilakukan wawancara kepada anggota agen kebaikan tentang proses pengumpulan yang telah dilakukan. Wawancara pertama dilakukan dengan Fauziyah Putri sebagai agen kebaikan sejak bulan Oktober 2020, menyatakan “setiap harinya saya menghubungi calon donatur dari 100 sampai 200 kontak, closingnya tidak tentu, bisa 1 sampai 5 orang. Jumlah nya juga tidak tentu, rata-rata 100 ribu, pernah ada yang 1 juta”.

Dari anggota lain, Arneta juga menyatakan “donatur yang saya WA berkisar 50-100 calon donatur, dengan closing berkisar antara 1 sampai 2 orang dan nominalnya berkisar antara 100 ribu hingga 500 ribu”. Namun, hasil wawancara dengan Mega Dwi mengungkapkan “sekitar kurang lebih 100 orang setiap harinya, untuk closing tidak tentu, terkadang beberapa hari, minggu hingga bulan sekali dan terkadang juga tidak ada yang closing sama sekali”. Sedangkan hasil wawancara dari anggota baru, yaitu Hafshah Afifah dari Maret 2021 mengatakan “tergantung waktu saya, biasanya ketika saya sudah sekali mengerjakan dapat menghubungi 50 donatur. kalo untuk closingnya tidak setiap hari ada, tapi dalam sekali closing pernah sampai 10 juta”.

Hasil wawancara ini didukung dengan bukti hasil dokumentasi, berupa bukti transfer dari donatur. Adapun hasil perolehan dana ZIS dari anggota agen kebaikan dapat digambarkan pada table berikut:

Tabel 2. Penghimpunan dana ZIS agen kebaikan IZI Jawa Timur dari September s/d Desember 2020

No	Nama Anggota	Bulan (2020)			
		September	Oktober	November	Desember
1.	Hajar Iliyun	x	x	x	-
2.	Deasy	3.950.000	6.050.000	1.045.555	945.000
3.	Faizah	x	-	750.000	-
4.	Fauziyah	x	100.000	7.400.000	-
5.	Santi	x	200.000	1.600.000	800.000
6.	Mila	7.500.000	6.711.111	3.850.000	450.000
7.	Zanuba	x	x	1.810.000	1.650.000
8.	Nopi	-	1.450.000	3.400.000	-
9.	Sila	x	x	x	-
10.	Dyah Citra	x	200.000	4.050.000	900.000
11.	Husna A	x	1.5050.001	3.175.000	3.901.000
12.	Nana S	-	150.000	1.000.000	-
13.	Mega	x	300.000	1.000.000	100.000
14.	Fathiya	800.000	550.000	400.000	-
15.	Ahmad K	4.350.000	6.665.000	700.000	-
16.	Yuanita Nur	-	-	-	-
17.	Arneta	x	-	900.000	600.000
18.	Ervina M	x	x	4.850.000	11.150.000
19.	Rozi	x	x	x	x
20.	Aqidah	x	x	x	x
21.	Eka Fatma	x	x	x	x
22.	Novita N	x	x	x	x
23.	Eka Diyah	x	x	x	x

24. Anisa Dea	x	x	x	x
25. Yuliati	x	x	x	x
26. Eny	x	x	x	x
27. Lailani	x	x	x	x
28. Ahmad S	x	200.000	-	-
29. Yassar	x	x	x	x
30. Hanif	x	x	x	x
31. Sindi	x	x	x	x
32. Dewi	x	x	x	x
33. Radief	x	x	x	x
34. Henuk	x	x	x	x
35. Marfuatun	x	x	x	x
36. Hafsah	x	x	x	x
37. Auliya	x	300.000	350.000	-
Jumlah	16.600.000	23.926.112	36.280.555	20.496.000

Tabel 3. Penghimpunan dana ZIS agen kebaikan IZI Jawa Timur dari Januari s/d Mei 2021

No	Nama Anggota	Bulan (2021)				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	Hajar Iliyun	100.000	-	-	-	-
2.	Deasy	1.200.000	-	200.000	150.000	-
3.	Faizah	-	-	-	250.000	-
4.	Fauziyah	-	100.000	-	-	-
5.	Santi	-	-	-	-	-
6.	Mila	5.900.000	8.345.000	4.788.013	6.495.000	8.950.000
7.	Zanuba	2.200.000	2.650.000	750.000	3.085.000	850.000
8.	Nopi	1.000.000	450.000	700.000	1.740.000	-
9.	Sila	-	-	-	-	-
10.	Dyah Citra	2.000.000	650.000	-	-	-
11.	Husna A	6.375.000	1.700.000	-	600.000	735.000
12.	Nana S	700.000	-	1.460.000	-	-
13.	Mega	-	-	-	400.000	-
14.	Fathiya	-	-	-	-	-
15.	Ahmad K	1.585.000	920.350	550.000	1.355.000	2.335.000
16.	Yuanita Nur	600.000	130.000	670.000	-	-
17.	Arneta	1.800.000	1.650.000	100.000	-	4.900.000
18.	Ervina M	1.350.000	450.000	3.600.000	600.000	150.000
19.	Rozi	x	1.755.000	-	185.000	-
20.	Aqidah	x	200.000	-	-	-
21.	Eka Fatma	x	200.000	-	-	100.000
22.	Novita N	x	-	-	-	-
23.	Eka Diyah	x	-	-	200.000	-
24.	Anisa Dea	x	-	-	100.000	305.000
25.	Yuliati	x	x	4.900.000	1.250.000	5.010.000
26.	Eny	x	x	200.000	-	-
27.	Lailani	x	x	2.580.000	2.650.000	1.010.000
28.	Ahmad S	-	-	100.000	-	-
29.	Yassar	x	x	366.000	100.000	-
30.	Hanif	x	x	x	550.000	535.000
31.	Sindi	x	x	x	100.000	-
32.	Dewi	x	x	x	100.000	-
33.	Radief	x	x	x	1.500.000	-
34.	Henuk	x	x	x	135.000	-
35.	Marfuatun	x	x	x	450.000	-
36.	Hafsah	x	x	1.150.000	3.000.000	10.350.000

37.	Nikmah	x	x	x	x	245.000
38.	Ira Nurdiani	x	x	x	x	200.000
Jumlah		24.810.000	19.200.350	22.114.013	24.995.000	35.675.000

Sumber: Data LAZ IZI Jawa Timur (data diolah oleh penulis, 2021)

Keterangan: Tanda (x) berarti belum menjadi anggota agen kebaikan pada bulan sesuai tabel dan tanda (-) menunjukkan bahwa anggota tersebut tidak melakukan penghimpunan pada bulan sesuai tabel.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penghimpunan dari agen kebaikan bisa mencapai Rp 36.280.555 dan perolehan anggotanya bisa mencapai Rp 11.150.000 dalam sebulan. Namun dapat diketahui juga bahwa tidak setiap anggota selalu memperoleh penghimpunan, bahkan terdapat anggota yang belum sama sekali melakukan transaksi penghimpunan.

Penghimpunan Dana ZIS IZI Jawa Timur

Jumlah transaksi yang dilakukan IZI Jawa Timur digambar pada tabel penghimpunan pada periode tahun 2019 dan 2020:

Tabel 4. Penghimpunan IZI Jawa Timur periode 2019 dan 2020

No	Jenis	2019		2020	
		Jumlah	Transaksi	Jumlah	Transaksi
1.	Cash	1.629.314.500	938	881.411.300	713
2.	Transfer	3.909.656.868	2.024	4.054.423.379	6.392
Total		5.541.371.368	2.963	4.935.834.679	7.105

Sumber: Data LAZ IZI Jawa Timur (data diolah oleh penulis, 2021)

Dari table dapat dilihat bahwa jumlah transaksi pada tahun 2020 jauh lebih besar dibandingkan pada tahun 2019. Namun jumlah penghimpunan menurun sebanyak Rp 605.536.689. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, salah satu faktornya adalah munculnya virus covid19 di Indonesia pada awal tahun 2020 yang mengakibatkan terjadinya pandemi dan krisis ekonomi.

Seperti yang dikatakan dalam wawancara dengan Pak Helmy Bachtiar yang merupakan kepala kantor IZI Jawa Timur menyatakan "Pandemi cukup berpengaruh. Apalagi zakat komunitas, seperti zakat perusahaan yang ke IZI terjadi penurunan aktivitas sales dan marketing. Berakibat pada menurunnya nilai donasi (Helmy Bachtiar, wawancara, 28 Juni 2021)."

Namun, dari kepala kantor IZI Jawa Timur sudah menyiapkan strategi untuk mengantisipasi hal tersebut dengan cara menguatkan sektor ritel, mengkampanyekan konten digital marketing dan menambah kerjasama komunitas segmen lain berdasarkan teritorial.

Kontribusi Penghimpunan Program Agen Kebaikan terhadap Penghimpunan IZI Jawa Timur

Setiap program yang dijalankan oleh setiap lembaga amil zakat tentunya memiliki kontribusi pada penghimpunan yang diperoleh lembaga tersebut, termasuk program agen kebaikan yang dijalankan IZI Jawa Timur ini. Lalu, apa saja kontribusi yang diberikan dari program agen kebaikan terhadap penghimpunan IZI Jawa Timur? Ismiatuningsih sebagai Ketua Divisi Edukasi dan Kemitraan Zakat menyampaikan terkait kontribusi program agen kebaikan terhadap penghimpunan IZI Jawa Timur yaitu,

"Alhamdulillah sih, memang sejauh ini sedikit banyak memang sudah membuahkan hasil ya dek. Karena memang awal-awal masih kosong-kosong semua, Alhamdulillah sekarang itu sudah seiring dengan kemampuan anggota bertambah dengan kita sudah memberikan

pelatihan dan sebagainya ya sudah ada buah-buah hasil dari itu, gitu (Ismiatuningsih, wawancara, 11 Juni 2021).”

Arneta sebagai agen kebaikan juga menyatakan sebagai berikut:

“agen kebaikan dapat membantu, karena pandemi Covid19 ini kita tidak bisa banyak bertemu orang secara langsung, sehingga kita bisa WFH dan memanfaatkan aplikasi WA untuk mengajak calon donatur melakukan zakat, infaq dan sedekah. Dan juga WA merupakan aplikasi yang selalu digunakan masyarakat untuk berkomunikasi satu sama lain (Arneta, wawancara, 16 Juli 2021).”.

Adapun persentase penghimpunan selama berjalannya program agen kebaikan terhadap penghimpunan IZI secara keseluruhan setiap bulannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase dan rata-rata perolehan dana agen kebaikan terhadap penghimpunan IZI secara keseluruhan bulan September 2020 s/d Mei 2021

No	Bulan	Penghimpunan Jatim (x)	IZI Penghimpunan Agen Kebaikan (y)	Persentase (y) terhadap (x)
1.	September	328.315.433	16.600.000	5%
2.	Oktober	255.618.676	23.926.112	9,3%
3.	November	338.417.554	36.280.555	10,7%
4.	Desember	338.706.963	20.496.000	6%
5.	Januari	264.416.852	24.810.000	9,3%
6.	Februari	498.357.953	19.200.350	3,8%
7.	Maret	242.594.545	22.114.013	9,1%
8.	April	651.217.062	24.995.000	3,8%
9.	Mei	1.775.791.532	35.675.000	2%
Total		4.693.436.570	224.097.030	4,7%
Rata-rata		521.492.952	24.889.670	7%

Sumber: Data LAZ IZI Jawa Timur (data diolah oleh penulis, 2021)

Tabel diatas menunjukan bahwa persentase perolehan agen kebaikan terhadap penghimpunan IZI Jawa Timur bisa mencapai 10,7% perbulan. Persentase total dari bulan September 2020 hingga Mei 2021 sebesar 4,7% dan rata-rata persentasenya mencapai 7%. Pada tabel juga menunjukan rata-rata perolehan dana dari agen kebaikan setiap bulanya mencapai Rp 24.889.670.

Jika diambil perolehan penghimpunan bulanan, maka perolehan penghimpunan dana ZIS tidak selalu sama setiap bulannya ada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan jumlah penghimpunan menjadi naik ataupun turun. Misalnya pada bulan Ramadhan jumlah penghimpunan naik dengan signifikan dari bulan sebelumnya, lalu pada bulan selanjutnya jumlah penghimpunan akan turun kembali. Dengan adanya fenomena tersebut, maka peneliti membandingkan jumlah perolehan di bulan yang sama setelah dijalankan program agen kebaikan, yaitu bulan Januari s/d Mei 2021 dengan sebelum program agen kebaikan, yakni pada bulan Januari s/d Mei 2020.

Berikut tabel persentase selisih penghimpunan IZI Jatim Bulan Januari s/d Mei 2020 dan 2021.

Tabel 6. Persentase kenaikan (penurunan) penghimpunan IZI Jatim bulan Januari s/d Mei tahun 2021 dengan tahun 2020

No	Bulan	Penghimpunan (2020)	Penghimpunan (2021)	Persentase kenaikan (penurunan)
1.	Januari	151.304.882	264.416.852	74,7%
2.	Februari	355.200.190	498.357.953	40,3%

3.	Maret	272.487.643	242.594.545	-10,9%
4.	April	276.858.342	651.217.062	135,2%
5.	Mei	1.273.835.218	1.775.791.532	39,4%
Grand Total		2.329.686.273	3.432.377.944	47,3%

Sumber: Data LAZ IZI Jawa Timur (data diolah oleh penulis, 2021)

Dari table diatas menjelaskan bahwa penghimpunan IZI Jatim pada bulan Januari hingga Mei tahun 2021 hampir selalu mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya, kecuali pada bulan Maret yang mengalami penurunan sebesar -10,9% atau sebesar Rp 29.893.098.

Untuk mengetahui implikasi penghimpunan dana ZIS dari program agen kebaikan ini, dapat dilihat melalui grafik perolehan program agen kebaikan dari bulan September 2020 s/d Mei 2021.



Grafik 2. Perolehan Bulanan Program Agen Kebaikan dari Bulan September 2020 s/d Mei 2021

Sumber: Data LAZ IZI Jawa Timur

Grafik diatas menjelaskan perolehan penghimpunan dari program agen kebaikan cukup stabil dan mengalami peningkatan dari bulan pertama dilaksanakannya program agen kebaikan. Peningkatan secara signifikan terjadi pada bulan November dan Mei, yaitu mencapai Rp 36.280.555 dan Rp 35.675.000.

Implikasi Program Agen Kebaikan terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) pada IZI Jawa Timur dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bagi Lembaga Amil Zakat

Program agen kebaikan ini juga memberikan dampak baik terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) IZI Jawa Timur. Terlaksananya program ini dapat membantu kinerja karyawan dalam menjalankan program-program penghimpunan dana ZIS.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Rusmini yang merupakan salah satu staff divisi Edukasi dan Kemitraan Zakat IZI Jawa Timur menjelaskan, IZI Jawa Timur memiliki banyak data calon donatur yang harus diolah. Sehingga dari divisi Edukasi dan Kemitraan Zakat kesulitan dalam mengolah semua data calon donatur yang ada. Namun, dengan adanya program agen kebaikan ini dapat membantu meringankan divisi Edukasi dan Kemitraan Zakat dalam mengelola data tersebut dengan baik. Dan peluang persebaran informasi program juga semakin luas, dapat diselesaikan dengan baik dan lebih cepat.

Selain itu dari Ibu Ismiatuningsih sebagai ketua divisi Edukasi dan Kemitraan Zakat juga menyatakan hal yang sama, "kuantitas SDM juga merupakan kendala bagi IZI Jatim, maka dari itu program agen kebaikan sangat membantu. dengan adanya agen kebaikan tentunya bisa

meringankan pekerjaan para SDM terutama pada setiap marketer, terutama pada pengelolaan data donatur dan kampanye program maupun ZIS biar tersebar lebih luas”.

Menurut Matutina (Martini, 2017), kualitas Sumber Daya Manusia dapat di lihat dari 3 macam, yakni Pengetahuan (Knowledge), Ketrampilan (Skill) dan Kemampuan (Abilities). Berdasarkan pengamatan dan observasi peneliti kualitas sumber daya manusia dapat ditentukan dengan adanya pengembangan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan yang dapat meningkatkan mutu SDM tersebut melalui pendidikan dan pelatihan. Pada program agen kebaikan, ketiga macam karakteristik tersebut merupakan program yang diberikan oleh lembaga kepada anggota agen kebaikan sebagai penunjang dalam melaksanakan tugas sebagai anggota agen kebaikan.

Selain itu Ketua Divisi Edukasi dan Mitra Zakat mengungkapkan, ada 3 karakteristik yang merupakan syarat untuk menjadi anggota agen kebaikan. Yaitu,

1. Yang pertama adalah seorang muslim, karena tugas dari anggota agen kebaikan adalah menghimpun dana dan mengedukasikan syariat zakat, infaq ataupun shadaqah kepada masyarakat, yang mana hal tersebut merupakan kewajiban bagi umat muslim.
2. Mau dan paham zakat, infaq dan shadaqah, anggota agen kebaikan dipilih karena mau dan paham tentang zakat. Namun, tidak semua orang paham tentang zakat dengan luas dan makna zakat dengan mendalam. Maka diadakan pelatihan atau training tentang zakat dan lain-lain melalui kelas online. Ketua Divisi Edukasi dan Mitra Zakat IZI Jawa Timur mengatakan “maka diadakannya pelatihan atau kelas zakat untuk memahamkan mereka dikit demi sedikit terkait tentang maqasid syariah, terkait dengan apa itu zakat”.

Dari Dyah Citra sebagai anggota agen kebaikan juga menyatakan,

“awal sebelum melakukan aktivitas agen kebaikan kita dijelaskan mengenai tugas yang harus dijalani, kemudian setiap minggu kita dapat materi atau pembelajaran mengenai pemasaran dari kepala IZI Jatim untuk mendukung aktivitas agen kebaikan, training tersebut sangat membantu. Karena kita agar siap menghadapi calon donator (Dyah Citra, wawancara, 16 Juli 2021)”.

Hasil wawancara ini didukung dengan bukti dokumentasi, berupa pelatihan atau training yang di sampaikan langsung oleh kepala kantor IZI Jawa Timur.

3. Mau menyebarluaskan dan mengedukasi zakat kepada masyarakat luas, sebagai anggota agen kebaikan tentunya sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk menyebarluaskan kebaikan kepada masyarakat. Yaitu, memahamkan syariat-syariat tentang zakat, macam-macam zakat, perhitungan zakat dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan dan observasi peneliti, program agen kebaikan memiliki implikasi positif terhadap penghimpunan dana Zakat, Infaq dan Shadaqoh (ZIS) pada Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur. Dari hasil penelitian, perolehan program agen kebaikan terhadap penghimpunan dana ZIS IZI Jawa Timur memiliki implikasi yang positif, karena perolehan dana yang cukup stabil dan mengalami peningkatan secara bertahap. Program agen kebaikan sangat membantu dalam penghimpunan dana ZIS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur, walaupun selama terlaksananya program agen kebaikan hanya membantu sekitar 4,7% dari penghimpunan dana ZIS IZI Jawa Timur. Tetapi dengan adanya program ini juga berdampak pada penghimpunan dana dari program-program yang lain, karena dengan program agen kebaikan ini sangat membantu mengenalkan lembaga dan juga membantu mengedukasikan tentang zakat kepada masyarakat luas.

Hingga saat ini program agen kebaikan sudah berjalan selama 9 bulan dengan jumlah anggota sebanyak 38 orang. Dengan jumlah anggota tersebut harusnya penghimpunan dana dapat meningkat, namun pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat beberapa anggota yang jarang memperoleh atau bahkan sama sekali tidak melakukan transaksi. Salah satu penyebabnya yaitu kurang maksimalnya pengawasan dari lembaga, dikarenakan pengawasan yang diberikan bersifat virtual dan evaluasi akhir bulan saja.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari anggota agen kebaikan dan ketua bidang Edukasi dan Mitra Zakat IZI Jawa Timur, salah satu kendala dari program ini adalah pengawasan yang bersifat virtual menjadikan pekerjaan pada anggota agen kebaikan mengandalkan kejujuran dari anggota tersebut. dari sisi lain, jumlah penghimpunan dana ZIS dari program agen kebaikan sejauh ini sudah mencapai Rp 224.097.030. Jumlah tersebut bisa dikatakan cukup bagus dari program yang baru berjalan selama 9 bulan.

Program agen kebaikan juga cukup membantu penghimpunan di masa pandemi seperti sekarang ini. Karena anjuran protokol kesehatan yang menganjurkan untuk mengurangi kegiatan di lapangan untuk mencegah penyebaran virus Covid19, maka program agen kebaikan ini merupakan strategi yang bagus untuk meningkatkan penghimpunan dana ZIS. Karena proses penghimpunan dapat dilakukan dirumah dan fleksibel tanpa perlu melakukan penghimpunan dari pintu ke pintu.

Selain itu, dari penelitian juga dapat disimpulkan bahwa terlaksananya program agen kebaikan ini dapat membantu memaksimalkan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur dalam mengolah data calon donatur dan menyebarkan program-program penghimpunan dengan baik dan cepat. Dengan begitu, tentu potensi zakat yang ada dapat terhimpun dengan baik. Dan dari 3 karakteristik anggota agen kebaikan yang diterapkan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur, sudah mendekati kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menurut Matutina. Dengan adanya program agen kebaikan tentunya dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki potensi bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program agen kebaikan memiliki implikasi yang positif terhadap penghimpunan dana ZIS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur. dapat dilihat dari perolehan dana yang cukup stabil dan meningkat dari program agen kebaikan setiap bulannya selama program dijalankan. Perolehan dana dari program agen kebaikan cukup membantu pada penghimpunan dana ZIS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur. ditambah lagi program ini baru berjalan selama 9 bulan. Dengan adanya program agen kebaikan ini juga berdampak positif pada penghimpunan dana dari program-program yang lain, karena dengan program agen kebaikan ini sangat membantu mengenalkan identitas lembaga dan menyebarkan informasi program-program Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur kepada masyarakat. Selain itu, program agen kebaikan juga dapat membantu kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga menjadi wadah dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki potensi bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ). Untuk Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur agar selalu konsisten dan meningkatkan kerjasama dengan mahasiswa dan universitas yang ada di Jawa Timur pada program agen kebaikan ini, sehingga potensi zakat di wilayah Jawa Timur dapat terhimpun dengan maksimal. Dan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

bahan dan referensi untuk memperdalam penelitian selanjutnya dengan objek, subjek dan data yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Setiawan, R., Mubyarto, N., & Pangiuk, A. (2018). Strategi Optimalisasi Fundraising Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat OPSEZI (Tahun 2011-2015). *IJIEB: Indonesia Journal of Islamic and Business*, 3(1), 43–61.
- Ahyakudin; Muhammad, A. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia pada Amil Zakat (Studi Kasus pada Lembaga dan Badan Amil Zakat di Wilayah Provinsi Banten). *Sy'ar Iqtishadi*, 5(1).
- Ardiani, P. (2015). Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Penerimaan Dana Zakat di LAZ Kota Bandung. In *Prosiding Penelitian SPeSIA 20152* (pp. 186–190).
- BAZNAS. (2020). Outlook Zakat Indonesia 2020. *Jakarta: Pusat Kajian Pustaka - Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS)*.
- BAZNAS. (2021). Outlook Zakat Indonesia 2021. *Jakarta: Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS)*.
- Dini, A. Q., Malik, Z. A., & H, Y. R. (2020). Analisis Kompetensi Amilin dalam Peningkatan Penerimaan Dana Zakat Infaq Shadaqah di Baznas Kabupaten Bandung. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 18. <https://doi.org/10.29313/syariah.v0i0.19335>
- Falah, Z. L. N., Sarbini, A., & Yuliani, Y. (2016). Strategi Marketing Dompert Dhuafa dalam Peningkatan Kepercayaan Muzakki. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 155–171. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i2.133>
- Fitrian Kadir, M., & Cholil Nafis, M. (2017). Strategi Pengumpulan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (Bazis) Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Middle East And Islamic Studies*, 4(1).
- Hayatuddin, K. (2020). Trategi Fundrising Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat Di Baznas Karanganyar Pasca Pemberlakuan Uu No. 23 Tahun 2011. *Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 1(1), 52–68.
- Inisiatif Zakat Indonesia IZI. (2020). *Maksimalkan Potensi Zakat Nasional, IZI Luncurkan Agen Kebaikan*. Kumparan News. <https://kumparan.com/inisiatif-zakat-indonesia-izi/maksimalkan-potensi-zakat-nasional-izi-luncurkan-agen-kebaikan-1ssVxXdDVcR/2>
- Kasri, R. A., & Putri, N. I. S. (2018). Fundraising Strategies to Optimize Zakat Potential in Indonesia: An Exploratory Qualitative Study. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 10(1), 1–24. <https://doi.org/10.15408/aiq.v10i1.6191>
- Khairandy, R. (2013). *Pokok-Pokkok Hukum Dagang di Indonesia*. Yogyakarta: FH UII Press.
- Kusmanto, A. (2014). Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. *Pandecta: Research Law Journal*, 9(2), 292. <https://doi.org/10.15294/pandecta.v9i2.3581>
- Leuhery, F. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Disiplin Kerja, Dan Pengembangan Karir Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Perhubungan Provinsi Maluku. *Jurnal SOSOQ*, 6(1).
- Mardani. (2016). *Hukum Islam : Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Martini, P. N. R. (2017). Pengaruh Penempatan Sumber Daya Manusia Pada Kinerja Karyawan di Pemerintah Kabupaten Bandung. *KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 70–79.
- Naim Haris, A. (2018). Problematika Fundraising Di Lazisnu Kudus. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(2), 1–20.

- Nurhidayat. (2020). Strategi Fundraising Zakat Pasca Pandemi Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8).
- Purnamasari, Dian; Firdaus, A. (2017). Analisis Strategi Penghimpunan Zakat Dengan Pendekatan Business Model Canvas. *HUMAN FALAH*, 4(2).
- Rozalinda. (2017). *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanusia, A., & Chaeranib, Y. (2018). STRATEGI FUNDRAISING DALAM PENINGKATAN PENERIMAAN DANA ZAKAT INFAQ SHADAQAH DI ZAKAT CENTER THORIQOTUL JANNAH CIREBON. *Jurnal Manajemen STIE Cirebon*, 1(1), 61–74.
- Sari, S. W., & Murtani, A. (2020). Strategi Rumah Yatim Dalam Meningkatkan Penghimpunan Zakat Infaq Sedekah Di Kota Medan (Studi Kasus Rumah Yatim Kota Medan). *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 266–276. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FEB/article/view/763>
- Sukmana, Y. (2019). *10 Negara dengan Ekonomi Terbesar Pada 2023*. Ekonomi Kompas. <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/02/20/104359126/10-negara-dengan-ekonomi-terbesar-pada-2023-indonesia-urutan-berapa?page=all#page2>
- Susilawati, N. (2019). Pola Kemitraan Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Cabang Bengkulu Dalam Pengembangan Lembaga. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.29300/ba.v3i2.1542>
- Swandaru, R. (2019). Zakat Management Information System: E-Service Quality and Its Impact on Zakat Collection in Indonesia. *International Journal of Zakat*, 4(2), 41–72. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v4i2.190>
- Syafrizal, & Yustati, H. (2019). Problematika Penghimpunan Dana Zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu. *Syi'ar Iqtishadi*, 3(2).
- Syahputra, R. P., & Hendratmi, A. (2020). Pendayagunaan Zakat Mobile Dalam Penghimpunan Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(8), 1598. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20208pp1598-1606>
- Utami Wikaningtyas, S., & Sulastiningsih. (2015). Strategi Penghimpunan Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat di Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(1), 129–140.
- Zakiah, M. (2020). Mekanisme Fundraising Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Griya Derma Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Al-Musthofa: Journal Of Sharia Economics*, 3(1), 38–55.

Hubungan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus Pada BPS Kabupaten Jombang

Alfiary Fradana Mellenio

Program Study Akuntansi, STIE PGRI Dewantara, Jombang, Indonesia

Koresponden: 1962093@stiedewantara.ac.id

Citation: Mellenio, A.F. (2021). Hubungan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus Pada BPS Kabupaten Jombang. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(2), 191-200.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/75>

Received: 13 Januari 2022
Accepted: 30 Januari 2022
Published: 28 Februari 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This research was conducted at Badan Pusat Statistik (BPS) of Jombang Regency, where according to the Statistical Law No. 16 of 1997, Badan Pusat Statistik (BPS) is tasked with organizing integrated national statistics in order to realize a reliable, effective and efficient National Statistics System. To carry out tasks and functions in the regions, BPS establishes BPS Representative Offices in each Province and Regency/City which are vertical agencies. This research is descriptive qualitative research with a case study approach. This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (CGG) on company performance. The principles of good corporate governance include principles that are implemented in the programs implemented by BPS, such as surveys and data presentation. To meet these basic statistical needs, BPS has carried out the 2020 Population Census as well as several surveys and data collection including Survey Industri Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), Large/Medium Industry Survey, Construction Survey, Tourism Services Sector Survey, Forestry Company Survey, Plantation Company Survey, Tile Food Crops Survey, KSA and other surveys. The results showed that the implementation of GCG had an effect on the company's performance. Higher corporate governance can be measured by the perception of the corporate governance index, the higher the company's compliance and result in good company performance. The full implementation of GCG principles makes the implementation of the BPS program more focused and focused.

Keywords: Basic Statistical Needs, GCG, Legal Compliance, Performance Achievements

Abstrak.

Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang, yang mana menurut Undang-undang Statistik No.16 tahun 1997, Badan Pusat Statistik (BPS) bertugas menyelenggarakan statistik nasional terpadu dalam rangka mewujudkan Sistem

Statistik Nasional yang andal, efektif dan efisien. Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsi di daerah, BPS membentuk Kantor Perwakilan BPS di setiap Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang merupakan instansi vertikal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (CGG) terhadap kinerja perusahaan. Pada Prinsip tata kelola perusahaan yang baik, di dalamnya terdapat prinsip-prinsip yang diimplementasikan dalam program – program yang di laksanakan oleh BPS yaitu seperti survey dan penyajian data. Untuk memenuhi kebutuhan statistik dasar itu, BPS telah melaksanakan kegiatan Sensus Penduduk 2020 serta beberapa survei dan pendataan diantaranya Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), Survei Industri Besar/Sedang, Survei Konstruksi, Survei Bidang Jasa Pariwisata, Survei Perusahaan Kehutanan, Survei Perusahaan Perkebunan, Survei Tanaman Pangan Ubinan, KSA dan survey – survey lainnya. Hasil penelitian menunjukkan penerapan GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tata kelola perusahaan yang lebih tinggi dapat diukur dengan persepsi indeks corporate governance, semakin tinggi kepatuhan perusahaan dan mengakibatkan kinerja perusahaan yang baik. Penerapan prinsip GCG secara utuh, menjadikan implementasinya terhadap pelaksanaan program BPS menjadi terarah dan lebih terfokus.

Kata Kunci: Capaian Kerja, GCG, Kebutuhan Statistik dasar, Kepatuhan Hukum

PENDAHULUAN

Undang-undang Statistik Nomor 16 Tahun 1997 menugaskan Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan statistik dasar. Dalam prosesnya, BPS mengumpulkan data melalui sensus, survei atau agregasi data. Setelah itu, hasil pelaksanaan operasi statistik dasar dijamin akan diterbitkan dalam UU No.14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

BPS merupakan tolak ukur bagi pemerintah dalam upaya kebijakannya untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi program-program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik sehingga dapat dicapainya pembangunan secara efektif, efisien dan bertanggung jawab. Selain itu, data dan informasi statistik dari BPS juga dibutuhkan oleh pihak swasta, mahasiswa dan masyarakat untuk perencanaan usaha, penelitian, kursus, publikasi dan lain-lain.

Badan Pusat Statistik (BPS) Pemerintah Kabupaten Jombang merupakan salah satu badan perwakilan BPS di daerah. Tugas pokok BPS Kabupaten Jombang adalah menyediakan data statistik dasar yang dipersyaratkan oleh undang-undang. Dalam menjalankan mandatnya selama lima tahun, BPS Kabupaten Jombang telah menyusun rencana aksi dan merangkumnya dalam Rencana Strategis (RENSTRA) BPS 2020-2024. Diharapkan kegiatan statistik yang dilakukan BPS sejalan dengan orientasi dan tujuan RPJMN 2020-2024. Telah terjadi perubahan model organisasi dalam berbagai aspek, dalam hal manajemen berubah dari organisasi terpusat menjadi organisasi

desentralisasi, gaya kerja organisasi yang kaku berubah menjadi Seiring organisasi menjadi lebih tangguh, kekuatan organisasi yang sebelumnya dipandang sebagai tolok ukur stabilitas organisasi kini telah bergeser ke kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan.

Faktor politik mempengaruhi perubahan peran organisasi dalam hal ini institusi publik membutuhkan implementasi Good Governance. Penerapan tata kelola yang baik bertujuan untuk menciptakan keterbukaan informasi, akuntabilitas manajemen, perlakuan yang adil terhadap seluruh pegawai dalam melaksanakan kewajibannya, dan penerimaan atas hak dan kewajibannya, serta partisipasi seluruh pegawai dalam pengembangan organisasi ke arah yang lebih baik. Prinsip-prinsip good governance menurut LAN (2000) meliputi prinsip tanggung jawab; prinsip transparansi; prinsip kesetaraan; prinsip-prinsip supremasi hukum; prinsip keadilan; prinsip partisipasi; prinsip desentralisasi; prinsip unifikasi; prinsip profesionalisme; prinsip respon cepat; prinsip efisiensi dan efektivitas; prinsip persaingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe (2010) berkaitan dengan analisis penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terhadap kinerja karyawan di bagian administrasi perusahaan rumah sakit umum yang menunjukkan transparansi, akuntabilitas, ekuitas, dan jenis keterlibatan yang tepat dan jenis kinerja karyawan yang tepat. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara transparansi ($p = 0,008$); tanggung jawab ($p = 0,000$); ekuitas ($p = 0,004$); dan engagement ($p = 0,015$) dengan kinerja karyawan. Transparansi merupakan variabel dominan yang mempengaruhi kinerja pegawai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data yang di diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. Sumber data ini meliputi: (1) sumber daya manusia; (2) permasalahan yang dihadapi; dan (3) strategi untuk mengelola menjadi perusahaan yang baik. Metode Analisis yang dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Jombang tahun 2020. Data sumber daya manusia diperoleh dari pengambilan sampel capaian pendidikan seluruh pegawai Badan Pusat Statistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata kelola perusahaan yang baik diperlukan bisa memberikan hasil yg aporisma terutama dalam bidang statistik agar penyajian data yg diberikan sinkron dengan permintaan. Badan pusat Statistik dapat menaikkan pelayanan info dan penyampaian data melalui laporan kinerja yg dibuat selama 1 tahun terakhir. galat satu hal yang bisa dilakukan yaitu tanggung jawab social perusahaan. Siallagan serta Machfoedz (2003) kepemilikan mekanisme rapikan kelola perusahaan yang terdiri asal kepemilikan manajerial, dewan komisaris, serta komite audit secara statistic berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Mekanisme good corporate governance diyakini bisa meminimalisir terjadinya agency persoalan. Jensen dan Meckling (1976) dalam teori agensi-nya mengatakan bahwa agency problem timbul sebab adanya disparitas kepentingan antara pemilik perusahaan (Principal) menggunakan manajemen (Agent). berdasarkan Al-Faki (2006), untuk memunculkan keselarasan antara pemilik perusahaan serta manajemen, diperlukan transparansi asal pihak manajemen pada pemilik perusahaan, dan keadilan kepada stakeholders lain. dalam panduan awam Good Corporate Governance Indonesia disebutkan terdapat lima asas good corporate governance yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Kelima asas ini membantu perusahaan buat meminimalisir adanya agency problem, sebagai akibatnya kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Penerapan mekanisme good corporate governance pada perusahaan tidak semudah memahami konsepnya. penyimpangan masih bisa timbul akibat tidak adanya integritas berasal manajemen perusahaan. Timbulnya ketidak taatan, kesalah pahaman, pertarungan kiprah, serta fungsi pengambilan keputusan diantara pengelola perusahaan, dan bahkan manipulasi keuangan sang pihak direksi juga manajer ialah penyimpangan yang bisa ada dalam proses penerapan. Keberhasilan penerapan corporate governance tak hanya bergantung di prinsip dan peraturan yang terdapat, melainkan bergantung di integritas dan kualitas sumber daya insan yg terdapat pada perusahaan. Etika serta budaya kerja, dan prinsip-prinsip kerja profesional memegang peranan penting pada penerapan corporate governance (Rini, 2012)

Kinerja Badan pusat Statistik Kabupaten Jombang dipengaruhi oleh banyak sekali factor antara lain asal daya manusia pada melakukan kegiatan prioritas BPS. menjadi badan penyedia data maka BPS melakukan berita umum pendidikan karyawan yang bekerja supaya fungsi dan tugas yang diemban dapat berjalan dengan baik. konflik yg dihadapi BPS selama tahun 2020 diantaranya: (1) pandemic covid-19 yang membuat pelaksanaan kegiatan terkendala; (2) pembatasan pertemuan tatap muka selama pandemic; (3) kebutuhan terhadap jenis data dan informasi di wilayah kecil belum terpenuhi; (4) kebijakan pengolahan masih berdiri sendiri; dan (5) permasalahan yang terakhir yaitu kebutuhan SDM.

Buat mengatasi aneka macam permasalahan yang ada, maka BPS melakukan berita umum terhadap sdm agar terbentuk Good Corporate Governance. BPS pula melakukan banyak sekali kebijakan untuk menaikkan penyajian data antara lain peningkatan ketersediaan data serta informasi yg berkualitas, peningkatan kualitas dan kuantitas penyebaran data serta isu statistik kepada rakyat, peningkatan kemudahan serta kecepatan akses terhadap data dan gosip statistic BPS, pemenuhan sarana serta prasarana BPS secara akuntabel dalam mendukung pelayanan prima hasil kegiatan statistic, penciptaan iklim yg kondusif buat koordinasi serta kerjasama pada penyelenggaraan SSN, penguatan fungsi yang menangani penyebarluasan info, advokasi serta pengenalan banyak sekali regulasi terkait aktivitas statistic, penyelarasan aktivitas yg terkait menggunakan Reformasi Birokrasi BPS khususnya yg terkait dengan system manajemen sdm aparatur, supervisi, akuntabilitas kinerja.

Untuk mengetahui akuntabilitas serta keberhasilan dan kegagalan aplikasi kegiatan di suatu instansi/organisasi perlu dibuat analisis capaian kinerja organisasi menjadi tolak ukur evaluasi kinerja organisasi agar semakin baik dari tahun ke tahun. Akuntabilitas kinerja Badan sentra Statistik Kabupaten Jombang Tahun 2020 ialah perwujudan kewajiban BPS Kabupaten Jombang buat mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan acara dan aktivitas BPS Kabupaten Jombang pada mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan. Selama satu tahun anggaran 2020, akuntabilitas pelaksanaan tugas serta fungsi disajikan dalam laporan akuntabilitas kinerja.

Gambar 1. Diagram Alir Metode Penelitian

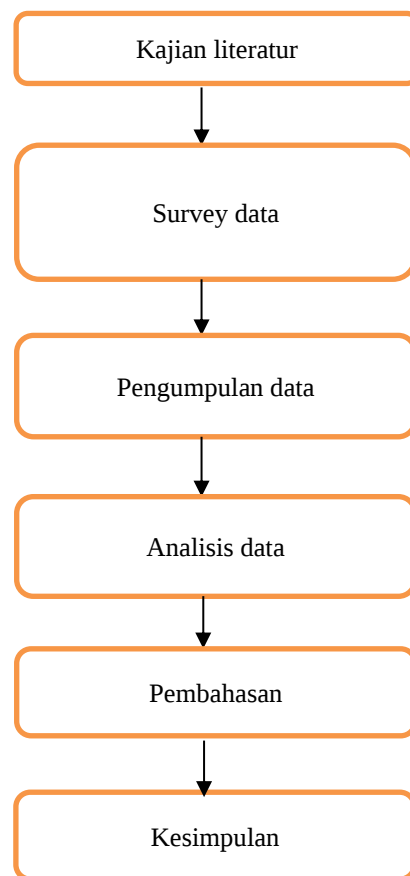
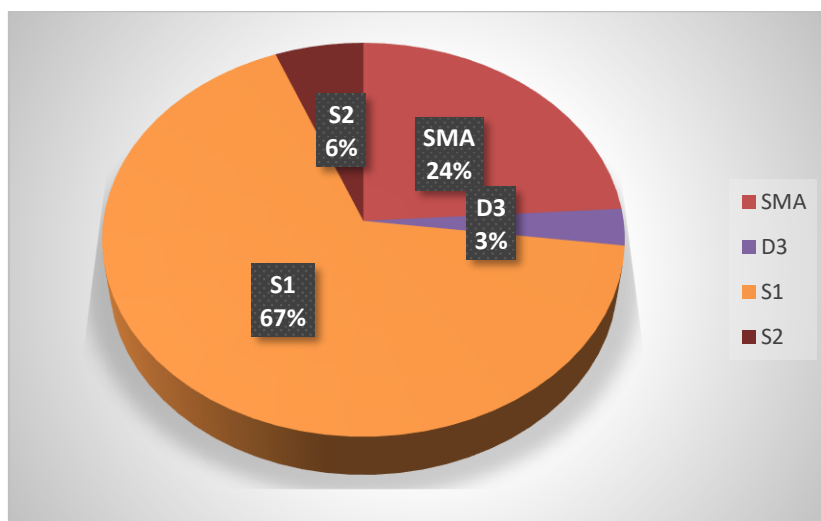


Diagram alur diatas ialah proses menerima data dari penelitian hubungan Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan : studi masalah di Badan pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang. Hal pertama yg dilakukan artinya kajian literatur mengenai good corporate governance lalu dilakukan pengumpulan data berdasarkan laporan kinerja Badan sentra Statistik Kabupaten Jombang tahun 2020. sehabis semua data terkumpul maka dilakukan analisis data baik secara kualitatif maupun kuantitatif agar data yang tersedia simpel dipahami. Pembahasan terkait data yg telah dianalisis dilakukan secara deskriptif kemudian disimpulkan buat mencari inti dari penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh, pada akhir tahun 2020 BPS Kabupaten Jombang memiliki kekuatan SDM sebanyak 31 pegawai dengan kualitas SDM relatif cukup baik tercermin dari tingkat pendidikan setara magister sebanyak 6% (2 orang), sarjana/diploma IV 67% (22 orang), sarjana muda/D3 sebanyak 3% (1 orang), dan SMA 24% (6 orang).

Gambar 2. Persentase Jumlah Pegawai BPS Kabupaten Jombang Menurut Pendidikan Tahun 2020 (%)



Sedangkan menurut posisi jabatan, BPS Kabupaten Jombang memiliki 2 (dua) pejabat struktural dengan komposisi 1 (satu) orang Pejabat Eselon III, 1 (satu) orang Pejabat Eselon IV dan sisanya merupakan pejabat fungsional statistisi dan fungsional umum. Secara rinci profil pegawai BPS Kabupaten Jombang sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi Pegawai BPS Kabupaten Jombang Menurut Jabatan Tahun 2020

No.	Jabatan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Pejabat structural	2	6,45%
2.	Pejabat Fungsional Statisti dan Pranata Komputer	23	74,19%
3.	Pejabat Fungsional Umum	6	19,35%
	Jumlah	31	100%

Tabel 2. Komposisi Pegawai BPS Kabupaten Jombang Menurut Golongan Tahun 2020

Golongan	Jumlah (orang)	Persentase
IV	2	6,45%
III	28	90,32%
II	1	3,23%
I	-	-
Jumlah	31	100

Tabel 3. Komposisi Pegawai BPS Kabupaten Jombang Menurut Usia Tahun 2020

Usia	Jumlah (orang)	Persentase
>50	10	32,26%
41-50	12	38,71%
31-40	9	29,03%
<=30	-	-
Jumlah	31	100

Berdasarkan komposisi pegawai BPS menurut jabatan sudah dapat memenuhi tata kelola perusahaan yang baik. Pejabat struktural terdapat 2 orang, pejabat fungsional statistisi dan pranata computer 23 orang, serta pejabat fungsional umum terdapat 6 orang.

Berdasarkan komposisi menurut usia ternyata masih banyak pegawai yang berusia 40-50 tahun sebanyak 22 orang. Faktor usia pada pegawai ini bisa mempengaruhi kinerja Badan Pusat Statistik dalam penyediaan data dan informasi, dari segi social media, usia ini mungkin mengalami kesulitan dalam menjalankan operasional aplikasi maupun website yang dimiliki BPS.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai Peraturan BPS No 8 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik Provinsi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota, susunan organisasi BPS Kabupaten Jombang terdiri dari:

Kepala. Kepala BPS Kabupaten Jombang mempunyai tugas memimpin BPS Kabupaten Jombang sesuai dengan tugas dan fungsi serta membina aparaturnya agar berdaya guna dan berhasil guna.

Subbagian Umum. Subbagian Umum mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program kerja tahunan, urusan kepegawaian dan keuangan serta urusan lainnya yang menjadi tanggung jawab subbagian Umum.

Kelompok Jabatan Fungsional. Jabatan fungsional yang ada di BPS Kabupaten Jombang tahun 2020 adalah Jabatan Fungsional Statistisi dan Pranata Komputer. Selain itu, dengan adanya perubahan nomenklatur jabatan, Jabatan Kepala Seksi diubah menjadi Jabatan Fungsional yang menjalankan tugas manajerial di masing-masing fungsinya, yaitu sebagai berikut:

Fungsi Statistik Produksi. Fungsi Statistik Produksi mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan, pengolahan, analisis, evaluasi, pelaporan, dan pengembangan statistik pertanian, statistik industri, serta statistik pertambangan, energi, dan konstruksi.

Fungsi Statistik Distribusi. Fungsi Statistik Distribusi mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan, pengolahan, analisis, evaluasi, pelaporan, dan pengembangan statistik harga konsumen dan harga perdagangan besar, statistik keuangan dan harga produsen, serta statistik niaga dan jasa.

Fungsi Statistik Sosial. Fungsi Statistik Sosial mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan, pengolahan, analisis, evaluasi, pelaporan.

Secara kelembagaan, BPS Kabupaten Jombang merupakan bagian integral dari BPS Republik Indonesia yang dinyatakan sebagai instansi vertikal melalui Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007. Perpres tersebut menjamin koordinasi vertikal dalam penyelenggaraan kegiatan statistik, terutama untuk menyediakan dan memberikan pelayanan data dan informasi statistik dasar baik di pusat maupun di daerah. Visi BPS Kabupaten Jombang.

Visi BPS Kabupaten Jombang adalah "Penyelenggara Statistik Dasar di Kabupaten Jombang untuk Data Statistik yang Berkualitas".

Misi BPS Kabupaten Jombang. Untuk mencapai visi tersebut, ditetapkan misi BPS Kabupaten Jombang yang mengarahkan program dan kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai tugas pokok. Misi BPS Kabupaten Jombang dirumuskan sebagai berikut: (1) menyelenggarakan Statistik Dasar di Kabupaten Jombang; (2) mengkoordinasikan kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas BPS Kabupaten Jombang; (3) membina Instansi Pemerintahan di Kabupaten Jombang melalui SSN yang berkesinambungan; dan (4) menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan administrasi umum.

Dalam melaksanakan tugas, BPS telah memiliki perangkat kelembagaan yang menjamin kemandirian dan independensi BPS sebagai instansi vertikal dalam melaksanakan tugas pemerintahan di bidang statistik, antara lain: (1) Undang-Undang Statistik Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik; (2) Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik; (3) peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik; (4) Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik; dan (5) Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 116 Tahun 2014 (Berita Negara Republik Indonesia Nomor 643) tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik

Untuk mengatasi permasalahan selama pandemic covid-19 maka Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang memaksimalkan pelayanan melalui website dan media social lainnya. Dengan demikian BPS Kabupaten Jombang dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas penyajian data melalui website. Informasi yang cepat dan akurat menjadi kebutuhan masyarakat. Penyajian data melalui infografis akan membuat data statistik lebih menarik dan mudah untuk dimengerti. Selain website, BPS Kabupaten Jombang juga memberikan beragam informasi melalui media sosial seperti facebook dan instagram. Sehingga kalangan milenial juga bisa menikmati data yang dihasilkan oleh BPS Kabupaten Jombang.

Tujuan penerapan good corporate governance adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal perusahaan seperti dewan direksi, dewan komisaris, karyawan, dan pihak eksternal perusahaan yang meliputi investor kreditur, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholders) (Arifin, 2005).

Berbagai upaya yang dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik. Pengaruh dari good corporate governance sangat menentukan kualitas dari pelayanan yang diberikan meskipun banyak faktor lain yaitu SDM dan permasalahan yang timbul. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh BPS relative cukup baik dan dapat memenuhi strategi yang akan dilaksanakan serta mengatasi berbagai masalah yang terjadi.

Tanggung jawab Sosial Perusahaan merupakan salah satu faktor non keuangan lainnya yang sekarang ini perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Tanggung jawab Sosial Perusahaan sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau shareholder) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholder) yang jangkauannya melebihi kewajiban ekonomi dan legal (Kusumadilaga, 2010). Pertanggung jawaban sosial perusahaan melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat serta komunitas setempat. Semakin banyak bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, citra perusahaan juga menjadi meningkat.

Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik (PPIS) bertujuan untuk menyediakan dan memberi pelayanan informasi statistik yang berkualitas dalam rangka memenuhi kebutuhan pengguna data. Untuk menyediakan data dan informasi statistik, BPS Kabupaten Jombang secara berkesinambungan terus menyempurnakan dan mengembangkan kegiatan pengumpulan, pengolahan, pengkajian dan analisis, serta diseminasi data dan informasi statistik.

Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya bertujuan untuk memberi dukungan manajemen dan kelancaran pelaksanaan kegiatan teknis di bidang penyediaan data dan informasi statistik yang berkualitas.

Dasar kebijaksanaan dalam rencana anggaran program ini diarahkan untuk kegiatan-kegiatan operasional penyelenggaraan lembaga seperti perencanaan program dan kegiatan, pemantauan dan evaluasi kegiatan, penyediaan gaji pegawai, peningkatan kapasitas SDM, dan fungsi kehumasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Good Corporate Governance sangat berpengaruh dalam kinerja suatu perusahaan. Good Corporate Governance ini menjadi tolok ukur nilai yang dimiliki suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh good corporate governance terhadap studi kasus Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. Setelah dilakukan penelitian ternyata kurangnya penerapan good corporate governance dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Beberapa aspek internal maupun eksternal menjadi factor pendorong hasil kinerja perusahaan. SDM dan permasalahan yang dimiliki Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang menunjukkan kurangnya penerapan good corporate governance.

Penelitian ini memuat data yang akurat sesuai dengan laporan kinerja Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang tahun 2020. Berbagai faktor yang mempengaruhi Good Corporate Governance kami sajikan dalam bentuk tabel yang meliputi komposisi jabatan, golongan serta usia. Strategi peningkatan pelayanan penyediaan data informasi oleh BPS tertuang dalam artikel ini. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang juga memanfaatkan social media dalam penyelenggaraan fungsi dan tugasnya untuk memperluas jangkauan hingga kaum milenial. Visi dan misi BPS Kabupaten Jombang berguna sebagai acuan dalam pelaksanaan fungsi dan tugas yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Y. (2021). THE INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, LIQUIDITY, AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL DISTRESS: Empirical Study on Property & Real Estate Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015 - 2018. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 1(1), 111–120. Retrieved from <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/9>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. (2020). *Laporan Kinerja tahun 2020 BPS Kabupaten Jombang*. BPS Kabupaten Jombang.
- Izuddin, M. (2021). The Impact Analysis Of Fundamental Factors On The Return Of Construction Company Shares. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 1(1), 22–30. Retrieved from <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/5>
- Prasetyani, E., & Sofyan, M. (2020). Bankruptcy Analysis Using Altman Z-Score Model and Springate Model in Retail Trading Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 139-144. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i3.98>
- Putri Ayu Sasmika Ida dan Bambang Suprasto H. (2016). *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 15.1. April. Universitas Udayana.
- Putri Kartika Rowina & Dul Muid. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 6, Nomor 3. Universitas Diponegoro

- Retno Dyah Reny M. & Denies Priantinah (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Jurnal Nominal. Volume 1. Nomor 1.
- Rini, Tety Sulestiyo. 2012. *Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Widagdo Octavianto Kresno Dominikus dan Anis Chariri. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 3. Nomor 3. Universitas Diponegoro.

Penerapan GCG Dalam Implementasi Al-Fatiha Pada Perilaku Etis Pelaku Usaha

Lely Kodarsih¹, Mohammad Djasuli²

STIE PGRI Dewantara Jombang¹, Universitas Trunojoyo Madura²

email: lelykdrsh@gmail.com¹, mdjasuli@gmail.com²

Citation: Kodarsih, L., & Djasuli, M. (2022). Penerapan GCG Dalam Implementasi Al-Fatiha Pada Perilaku Etis Pelaku Usaha. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(2), 201-206.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/76>

Received: 13 Januari 2022

Accepted: 30 Januari 2022

Published: 28 Februari 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

The problem studied is that many companies do not understand the implementation of GCG in the implementation of al-Fatiha for business actors to improve the quality of human resources in the future and its impact on company performance. Researchers want to know how the implementation of GCG in a company and how to implement al-Fatiha on the ethical behavior of business actors. This makes the researcher raise the title of GCG Implementation in the implementation of Al-Fatiha on the ethical behavior of business actors. In answering these problems, the researcher used purposive sampling and interview methods. The researcher concludes that the implementation of GCG in the implementation of al-Fatiha on the ethical behavior of business actors affects the company's performance in the future to improve the quality of better human resources.

Keywords: GCG, Al-Fatiha, Ethical Behavior, Business Actors

Abstrak.

Masalah yang diteliti yaitu banyaknya perusahaan yang belum memahami penerapan GCG dalam implementasi al-fatiha bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang dan dampaknya bagi kinerja perusahaan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan GCG di suatu perusahaan dan bagaimana implementasi al-fatiha pada perilaku etis pelaku usaha. Hal ini menjadikan peneliti mengangkat judul Penerapan GCG dalam implementasi Al-fatiha pada perilaku etis pelaku usaha. Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* dan metode wawancara. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan GCG dalam implementasi al-fatiha pada perilaku etis pelaku usaha berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

Kata Kunci: GCG, Al-Fatiha, Perilaku etis, Pelaku Usaha

PENDAHULUAN

Dalam dunia serba modern ini dunia usaha semakin berkembang dan tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik dan juga harus melakukan penerapan-penerapan yang dapat menguntungkan perusahaan di masa sekarang dan juga di masa yang akan datang. Tetapi itu semua memerlukan proses yang sangat panjang dan tentunya di mulai dari diri sendiri yaitu sumber daya manusia itu sendiri atau disebut juga dengan pelaku usaha agar semuanya dapat berjalan dengan rencana yang diinginkan perusahaan. Oleh karena pelaku usaha harus melakukan perilaku etis yang baik agar tidak merugikan perusahaan. Salah satu penerapan yang perlu dilakukan oleh perusahaan yaitu perilaku etis pada pelaku usaha tersebut.

Perilaku etis tidak dapat dipungkiri lagi memiliki peran yang sangat penting dalam hal tersebut. Menerapkan perilaku etis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan usaha yang lebih baik dan merupakan salah satu hal besar yang dapat diberikan oleh dunia usaha untuk mendorong terciptanya pasar yang baik dan memberikan manfaat yang besar bagi seluruh pemilik usaha. Saat ini seringkali muncul pertanyaan apakah perilaku etis merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perilaku etis sebagai suatu hal yang merepotkan seandainya tidak diterapkan dengan baik dan juga dilakukan secara maksimal untuk memberikan keuntungan.

Berangkat dari hal tersebut perilaku etis sangat besar perannya dalam melakukan kegiatan usaha, maka sudah selayaknya perusahaan melakukan penerapan GCG atau disebut juga *Good Corporate Governance*. Pelaku usaha sering kali melakukan kecurangan-kecurangan yang tidak diinginkan sehingga dapat merugikan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diperlukan pelaksanaan konsep GCG. Salah satu upaya untuk menyempurnakan fungsi dari penerapan GCG adalah meningkatkan kualitas etika pelaku usaha dengan cara komitmen moral pada masing-masing individu. Oleh karena itu perlu adanya implementasi al-fatiha bagi perilaku etis pelaku usaha.

Dari analisis di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul bagaimana Penerapan GCG dalam implementasi al-fatiha pada perilaku etis pelaku usaha.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif, di mana cara kerjanya adalah peneliti menjadi instrument dari penelitian itu sendiri dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan GCG dalam implementasi al-fatiha pada perilaku etis pelaku usaha.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian Penerapan GCG Dalam Implementasi Al-Fatiha Pada Perilaku Etis Pelaku Usaha adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden objek menjadi sasaran penelitian dan data sekunder yaitu data yang membantu data primer yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dari sumber lain responden yang menjadi sasaran penelitian. Dalam proses pengumpulan data dilakukan teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Good Corporate Governance pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan Direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan Negara.

Terdapat lima prinsip *Good Corporate Governance* yang dapat dijadikan pedoman bagi para pelaku bisnis, yaitu *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency* dan *Fairness* yang biasanya diakronimkan menjadi tariff. Penjabarannya sebagai berikut:

Transparency (keterbukaan informasi) Secara sederhana bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi. Dalam mewujudkan prinsip ini, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat, tepat waktu kepada segenap stakeholders-nya.

Accountability (akuntabilitas) Yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, system dan pertanggungjawaban elemen perusahaan. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi.

Responsibility (pertanggung jawaban) Bentuk pertanggung jawaban perusahaan adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya; masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan perusahaan bahwa dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan juga mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada shareholder juga kepada stakeholders-lainnya.

Independency (kemandirian) Intinya, prinsip ini mensyaratkan agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Fairness (kesetaraan dan kewajaran) Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak stakeholder sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Diharapkan *fairness* dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

Al Fatiha dan Etika. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku etis atau etika individu adalah religiusitas (Conroy & Emerson, 2004; Kennedy & Lawton, 1998). Pernyataan ini selaras dengan pernyataan (Miesing & Preble, 1985) yang mengemukakan bahwa tingkat religiusitas umumnya dikaitkan dengan sikap etis yang lebih tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, Umat Islam memperoleh sistem etika mereka dari ajaran Al-Qur'an (yang diyakini umat Islam adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW di Arab abad ketujuh), dan dari sunnah (ucapan dan perilaku Nabi

Muhammad SAW yang dicatat) (Rice, 1999). Berbeda dengan nilai etika yang berasal dari teori-teori konvensional, sumber nilai etika Islam tidak mengutamakan materialistik. Etika Islam didasarkan pada konsep Islam tentang kesejahteraan manusia dan kehidupan yang baik yang menekankan persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi serta kepuasan yang seimbang dari kebutuhan material dan spiritual semua manusia (M Umar Chapra, 1992). Pada artikel ini mencoba memaparkan etika bisnis Islam yang bersumber dari Q.S. Al Fatiha dalam rangka menyempurnakan praktik *Good Corporate Governance* yang ada. Surat Al Fatiha merupakan surat yang paling agung dalam Al Quran (Katsir, 2006). Surat yang mulia ini terdiri dari tujuh ayat yang mengandung pujian, pemuliaan, dan sanjungan bagi Allah SWT dengan menyebut nama-nama-Nya yang baik dan sifat-sifat-Nya yang tinggi. Selain itu, surat ini juga mencakup tempat kembali manusia, yaitu hari Pembalasan. Di dalamnya juga berisi bimbingan kepada hamba-hamba-Nya agar mereka memohon dan tunduk kepada-Nya, mengesakan-Nya dan menyucikan-Nya dari sekutu atau tandingan. Lebih lanjut, di dalamnya berisi bimbingan agar manusia memohon petunjuk kepada-Nya menuju jalan yang lurus, yaitu jalan yang benar dan menetapkan mereka pada jalan tersebut. Surat ini juga mengandung anjuran untuk mengerjakan kebaikan agar manusia dapat berkumpul dengan orang-orang yang beruntung di hari Kiamat kelak.

Surat Al Fatiha oleh wajib dibaca Muslim setiap kali mereka menunaikan shalat. Tidaklah sah shalat seseorang apabila ia tidak membaca Al Fatiha di dalamnya. Seorang Muslim setidaknya membaca Surat Al Fatiha sebanyak 17 kali setiap sehari. Dengan demikian apabila seorang Muslim sebagai pelaku bisnis atau pihak yang terkait dengan praktik *Good Corporate Governance* itu memahami secara baik mengenai makna dan nilai yang terkandung pada Surat Al Fatiha, maka nilai-nilai kebaikan itu akan diingat berulang-ulang dan mengakar dalam diri sehingga melahirkan etika bisnis yang baik pula.

Penjelasan masing-masing ayat dari Surat Al Fatiha serta kaitannya dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

alfatiha (pembukaan)

Ayat 1: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang". Rasakan betapa besar kasih sayang Allah kepada kita semua, bayangkan semua nikmat yang telah kita terima dari-Nya. Nikmat udara yang kita hirup, nikmat penglihatan, nikmat pendengaran, nikmat sehat. Apakah kita sudah berterima kasih pada-Nya? Rasakan kasih sayang dan sifatnya yang maha pengasih serta pemurah. Rasakan getaran dihati anda, hingga timbul dorongan untuk menangis. Silahkan menangis jika dorongan itu memang kuat. Jangan tahan tangisan anda.

Ayat 2: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam" Rasakan betapa mulianya Allah, betapa Agungnya Dia, hanya Dialah yang berhak dipuji. Dialah Tuhan penguasa Alam semesta yang maha mulia dan Maha terpuji. Rasakan betapa hina dan tidak berartinya kita dihadapan Dia. Lenyapkan semua kesombongan diri dihadapanya. Rasakan getaran yang dahsyat di dada anda

Ayat 3: "Maha Pemurah lagi Maha Penyayang" Rasakan seperti pada ayat pertama

Ayat 4: “Yang menguasai hari pembalasan” Bayangkan seolah olah anda berada dihadap Allah di padang Mahsyar kelak. Dia lah penguasa tunggal dihari itu. Bagaimana keadaan anda dihari itu? Rasakan dan hayati ayat tadabbur yang anda dengar. Biarkan airmata anda mengalir. Menangislah dihadapan Allah pada hari ini, disaat pintu taubat masih terbuka. Jangan sampai anda menangis kelak dihari berbangkit ketika pintu taubat telah tertutup

Ayat 5: “Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan” Inilah pengakuan anda bahwa hanya Dia yang anda sembah, dan hanya padaNya anda mohon pertolongan. Buatlah pengakuan dengan tulus dan ikhlas.

Ayat 6: “Tunjukilah kami jalan yang lurus” Mohonlah padanya agar ditunjuki jalan yang lurus. Jalan yang penuh dengan rahmat dan berkahNya. Dengarkan dan hayati kalimat tadabbur yang anda dengar

Ayat 7: “(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”. Bayangkan jalan orang-orang yang telah mendapat nikmat, kebahagiaan dan kesuksesan sebagai karunia dari sisinya. Berharaplah untuk mendapat kebahagiaan seperti orang itu. Bayangkan pula jalan orang-orang yang mendapat murka dan azabnya Bayangkan pula jalan yang ditempuh orang-orang yang sesat mohon agar dijauhkan dari jalan itu. maknanya sangat menyentuh dihati.

kemudian saya berpikir memulai disertai dengan doa dan bismillah, ada yang berhasil dan ada yang masih perlu belajar lagi dengan apa yang dikerjakannya, berhasil membuat kita berbangga diri atau merasa kenyang sudah bisa memakan ini yang manusia lain harus banting tulang karena makanan itu, dan syaitan menggoda untuk bersikap sombong karena kita sudah merasa lebih, padahal awalnya kita sudah berdoa mengucapkan bismillah, semata-mata apa yang dikerjakan karenaNYA, setelah berhasil itu berarti usahanya sendiri dan lupa dengan niat pertama.

harus belajar lagi. kecewa, marah, bungkam, menyalahkan tuhan, dan usaha kita, lalu malas bangkit, bukankah semata-mata karena Allah apapun hasilnya baiknya diterima.

SIMPULAN

Hubungannya dengan alfatiha. alfatiha mengajarkan untuk selalu mengingat kepadaNYA apapun yang terjadi dikehidupanmu, ketahuilah ia memang dekat kepadamu, dia mengajarkanmu untuk tetap rendah hati, karena hasil dari perbuatanmu ialah yang menentukan, jangan takkabur, ia memang maha segalanya. kamu bisa melakukan ini, karenaNYA, kamu masih perlu mencoba juga karenaNYA, diakhiri dengan bersyukur kembali memujanya terima apapun yang terjadi, maka dari itulah kenapa alfatiha selalu dikumadangkan jika selesai melakukan aktifitas.

Pada surah Al-Fatiha dijelaskan tentang beberapa hal, yakni; hari pembalasan, bimbingan kepada hamba-hamba-Nya agar memohon dan tunduk kepada-Nya, mengesakan-Nya dan menyucikan-Nya dari sekutu atau tandingan, bimbingan agar

manusia memohon petunjuk kepada-Nya menuju jalan yang lurus, serta anjuran untuk mengerjakan kebaikan agar manusia dapat berkumpul dengan orang-orang yang beruntung di hari Kiamat kelak. Dengan demikian apabila seorang Muslim sebagai pelaku bisnis itu memahami secara baik mengenai makna dan nilai yang terkandung pada Surat Al Fatiha, maka nilai-nilai kebaikan itu akan diingat berulang-ulang dan mengakar dalam diri sehingga melahirkan etika bisnis yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, J. (2019). Etika Bisnis dan Konsep Good Governance dalam Menciptakan Perusahaan Berbasis Nilai. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 220-224.
- Ekaviana, D. (2018). Al fatiha : pengingat rutin implementasi perilaku etis pelaku bisnis. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 31-37.
- Lindawati, M. (2020). Peranan Etika Bisnis dan Penerapannya di PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 292-302.
- Nurhayati, A. (2014). Analisis Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Pos Indonesia (Persero). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 83-87.
- Maria, P., & Pandoyo. (2020). Pengaruh Atribut Halal Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah: (Survey Pada Karyawan PT. Barclay Products Jakarta). *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 1(1), 40–47. Retrieved from <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/6>
- Maryadiningsih, E. (2021). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Di Surabaya Selama Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Etika Konsumsi Islam. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 1(4), 386–396. Retrieved from <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/52>
- Wiwin, Windianingsih, A., & Santoso, R. (2021). Study Of Entrepreneurship Use of Zakat as an Effort to Increase Empowerment Community Economy: Study on Indonesian Zakat Initiatives, DKI Jakarta. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 1(3), 340–348. Retrieved from <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/39>
- Wulandari, S. (2015). Good Corporate Governance dalam Perspektif Etika Bisnis . *Journal Applied Bussiness and Economics*, 184-199.

Good Governance Dalam Sudut Pandang Islam (Penjelasan Al-Qur'an)

Muhammad Sulton Arif¹, Mohamad Djasuli²

STIE PGRI Dewantara, Program Studi Akuntansi, Jombang

email: ¹alhamdulillah10051999@gmail.com, ²djasuli@yahoo.com

Citation: Arif, M. S. & Djasuli, M. (2022). Good Governance dalam Sudut Pandang Islam. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(2), 207–218.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/77>

Received: 13 Januari 2022

Accepted: 30 Januari 2022

Published: 28 Februari 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

Indonesia as a country with a majority Muslim population must know and understand the principles of Islamic GCG in running a business. The Qur'an explains how a government must be managed in order to realize good governance. In the Qur'an does not explicitly regulate the implementation of good governance in government. the concept of good governance in the Qur'an can not only be applied to government, but must be applied to any organization and in our daily lives. The Qur'an explains the concepts of responsibility, transparency, justice and equality. Creating good governance based on the principles that have been formulated, namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. The purpose of the article is to find out Good Corporate Governance from an Islamic point of view in the Qur'an. Data collection techniques use literature studies through written sources such as online data searches/internet searching and literature studies.

Keywords: Good Governance, Islamic GCG, GCG Concept, Al-Qur'an

Abstrak.

Indonesia sebagai negara berpenduduk mayoritas Muslim tentunya harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip GCG Islam dalam menjalankan bisnis. Al-Qur'an menjelaskan bagaimana suatu pemerintahan harus dikelola untuk mewujudkan pemerintahan yang baik. Dalam Al-Qur'an tidak secara gamblang mengatur pelaksanaan pemerintahan yang baik dalam pemerintahan. konsep good governance dalam Al-Qur'an tidak hanya dapat diterapkan pada pemerintahan, tetapi harus diterapkan pada organisasi manapun dan dalam kehidupan kita sehari-hari. Al-Qur'an menjelaskan konsep tanggung jawab, transparansi, keadilan dan kesetaraan. Menciptakan pemerintahan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dirumuskan, yaitu transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness. Tujuan artikel adalah untuk mengetahui Good Corporate Governance dari sudut pandang islam dalam Al Qur'an. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka melalui sumber-sumber

tertulis seperti penelusuran data online/internet searching dan studi literatur.

Kata Kunci: *Good Governance, GCG Islam, Konsep GCG, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, perlu memahami dan mengetahui prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam konteks Islam. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam konteks Islam bukanlah hal baru. Prinsip-prinsip ini telah ada dalam bentuk manajemen Islam selama ratusan tahun. Namun, dengan berkembangnya prinsip-prinsip kapitalisme dunia Barat, prinsip-prinsip tersebut kemudian ditinggalkan oleh umat Islam.

Prinsip-prinsip umum tata kelola perusahaan yang baik telah dikenal dalam Islam sejak lahirnya Islam pada tahun 610 M dan turunnya Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an tidak secara gamblang mengatur pelaksanaan pemerintahan yang baik dalam pemerintahan. konsep good governance dalam Al-Qur'an tidak hanya dapat diterapkan pada pemerintahan, tetapi harus diterapkan pada organisasi manapun dan dalam kehidupan kita sehari-hari. Al-Qur'an menjelaskan konsep tanggung jawab, transparansi, keadilan dan kesetaraan. Secara umum, prinsip dan konsep universal termasuk keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab juga ditemukan dalam dasar hukum Syari'i. Namun, mengingat bahwa ada perbedaan mendasar antara tujuan perusahaan berdasarkan hukum Syariah dan tujuan perusahaan konvensional, maka akan ada perbedaan dan mekanisme dan instrumen yang diperlukan untuk tata kelola perusahaan yang baik. tujuan syariat bagi umat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan orang, yang terbagi dalam lima faktor, yaitu menjaga agama; menjaga jiwa (kehidupan), dia menjaga pikiran (akal); mempertahankan keturunannya (generasi); dan menjaga harta benda. Dalam Syariah, Kekayaan harus menjadi tujuan akhir dari lima tujuan Syariah, karena jika Kekayaan ditetapkan sebagai tujuan utama, maka akan meningkatkan ketidakadilan dan ketimpangan, ketidakseimbangan dan akhirnya berdampak terhadap kesejahteraan. berbeda dari sistem ekonomi konvensional, di mana menetapkan tujuan utama untuk mencapai keuntungan materi setinggi mungkin atau dipahami sebagai utilitarianisme (kenikmatan materi).

Islam juga secara intensif mengajarkan penerapan prinsip-prinsip seperti (Keadilan), tawazum (keseimbangan), mas'uliyah (akuntabilitas), akhlaq (moral), Shiddiq (kejujuran), amanah (pemenuhan kepercayaan), Fathonah (Kecerdasan), tabligh (transparansi), hurriyah (independensi dan kebebasan bertanggung), ihsan (professional), idarah (pengelolaan), khilafah (kepemimpinan), raqabah (pengawasan), qira'ah dan islah.

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dan Penelusuran Data Online / *Internet Searching*. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, skripsi, maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* dalam perspektif Islam. *Internet searching* merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat / mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya. *Internet searching* sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu file/data dimana kecepatan, kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai tahun tersedia. Mencari data di internet bisa dilakukan dengan cara *searching, browsing, surfing* ataupun *downloading*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Good Governance Secara Umum

Berdasarkan SK Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002, *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai “seperangkat peraturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan tanggung jawab, atau sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. (Diambil dari Cadbury Komite Inggris). Tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.”

Organization for Economic Corporation and Development (OECD) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. *Corporate Governance* mengatur pembagian tugas hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota stakeholder nonpemegang saham.

Center for European Policy Study (CEPS) memahami *Good Corporate Governance* sebagai seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (right), proses, dan pengendalian, baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan.

Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Secara umum

Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu:

- Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam penyajian informasi yang material dan relevan tentang perusahaan. Dalam kaitannya dengan Islam, konsep transparansi (keterbukaan informasi) dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَانَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ.....

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menjalankan sesuatu urusan dengan hutang piutang yang diberi tempo hingga ke suatu masa yang tertentu, maka hendaklah kamu menulis (hutang dan masa bayarannya) itu. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil (benar). Dan janganlah seseorang penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya.....” (Q.S. Al-Baqarah:282)

- Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan tanggung jawab badan-badan korporasi sehingga pengelolaan perusahaan dilakukan secara efektif.
- Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kepatuhan dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip-prinsip perusahaan yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam Islam, prinsip ini dianggap sebagai perbuatan baik, sehingga setiap individu dalam perusahaan harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaannya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Anfaal ayat 27 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (Q.S. Al Anfaal:27)

- d. *Independency* (kemandirian), yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.
- e. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Dalam Al-Qur'an, prinsip fairness ini dijelaskan dalam surat An-Nisaa ayat 58 :
إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا
“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S. An-Nisaa:58)

Good Corporate Governance dalam sudut pandang Islam

Istilah *Good Corporate Governance* merupakan istilah baru bagi ilmu pengetahuan dan semua agama, termasuk ajaran Islam yang mendahului kehidupan modern. Karena penciptaan sebutan ini terjadi dalam kehidupan modern. Namun, nilai, isi dan tujuan tata kelola perusahaan yang baik dibahas dalam Al-Qur'an dan hadits. Namun pembahasan tentang sumber-sumber Islam tentu saja tidak berkumpul, melainkan seperti dalam Al-Qur'an yang tersebar.

Meski begitu, ajaran moral Al-Qur'an yang tersebar tidak saling bertentangan tetapi dijelaskan dan didukung. Meski istilah *corporate governance* masih baru, namun konsepnya sudah terdapat dalam ajaran Islam, khususnya dalam Al-Qur'an.

1. Al-Quran dalam Sura al-Baqarah: 282, tentang proses transaksi secara bertahap. Ayat ini menjelaskan pentingnya menyimpan catatan yang tepat agar tidak ada pihak yang diperlakukan tidak adil.
2. Pelajaran yang dipetik dari paragraf ini adalah perlunya transparansi dan pengungkapan dalam perjanjian perdagangan.
3. Kedua prinsip ini penting untuk tata kelola perusahaan kontemporer.

Dalam Alqur'an, tindakan adalah lebih penting daripada sekedar kata-kata, ceramah, jargon, atau ajaran seperti ayat yang artinya mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan? *Good Corporate Governance* harus diwujudkan melalui tindakan dan perbuatan nyata. Karena hanya ketika tindakan itu terlihat lebih kuat daripada pengetahuannya, maka budaya good corporate akan benar-benar melindungi semua stakeholders (pemegang amanah) yang ada di seluruh dunia perusahaan bisnis.

Untuk mengukur kebijakan politik yang diambil oleh pemerintah dan sesuai dengan semangat syariah, maka perlu mengkaji prosedur dan substansi dari kebijakan tersebut. Dari segi prosedur, pembuatan peraturan perundang-undangan harus dilakukan secara musyawarah, kebijakan yang diambil oleh pemerintah harus bersifat adil. Sedangkan dari segi substansinya, harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Sesuai dan tidak bertentangan dengan syariah Islam;
- 2) Meletakkan persamaan (al-musawah) kedudukan manusia di depan hukum dan pemerintahan;
- 3) Tidak memberatkan masyarakat yang akan melaksanakannya ('adam al-haraj);
- 4) Menciptakan rasa keadilan dalam masyarakat (tahqiq al-'adalah);

5) Menciptakan kemaslahatan dan menolak kemudaratan (jalb al-masalih wa daf' al-mafasid);

Prinsip *Good Corporate Governance* dalam Islam

Muqorobin mengatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dalam Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip berikut:

1. Tauhid Tauhid merupakan fondasi utama seluruh ajaran Islam. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan seluruh aktifitas Umat Islam, baik dibidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Dalam Alquran disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari Ekonomi Islam, sebagaimana firman Allah dalam surat Az Zumar ayat 38:

وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتٌ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, Apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya? Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri.

2. Taqwa dan Ridho

Asas atau prinsip ketaqwaan dan keridhaan merupakan asas yang mendasar bagi berdirinya lembaga Islam dalam bentuk apapun, asas taqwa karena Allah dan keridhaan-Nya. Tata kelola perusahaan dalam Islam juga harus dibangun atas dasar taqwa kepada Allah dan ridha-Nya dalam QS At-Taubah:109.

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شِقَاٍ جُرْفٍ هَارٍ فَأَنْهَارُ بِهِ فِي نَارٍ جَهَنَّمَ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

"Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan (Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam? Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim".

Dalam melakukan suatu bisnis hendaklah atas dasar suka sama suka atau sukarela. Tidaklah dibenarkan bahwa suatu perbuatan muamalah, misalnya perdagangan, dilakukan dengan pemaksaan ataupun penipuan. Jika hal ini terjadi, dapat membatalkan perbuatan tersebut. Prinsip ridha ini menunjukkan keikhlasan dan iktikad baik dari para pihak.

3. Ekuilibrium (keseimbangan dan keadilan)

Tawazun atau mizan (keseimbangan) dan al-'adalah (keadilan) adalah dua buah konsep tentang ekuilibrium dalam Islam. Tawazun lebih banyak digunakan dalam menjelaskan fenomena fisik, sekalipun memiliki implikasi sosial, yang kemudian sering menjadi wilayah al-'adalah atau keadilan sebagai manifestasi Tauhid khususnya dalam konteks sosial kemasyarakatan, termasuk keadilan ekonomi dan bisnis. Allah SWT berfirman dalam QS ar-Rahman ayat 7-9:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ () أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ () وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

"Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu."

Penciptaan alam semesta merupakan sebuah karya kesempurnaan ciptaan Ilahi yang tiada taranya, dalam sebuah bingkai keseimbangan dan keharmonisan. Keseimbangan dan keharmonisan alam dan sosial ini dapat diturunkan dari azas atau prinsip al-'adl, al-qisth dan al-mizan QS al-Maidah:8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

Untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan ini, baik dalam bentuk fisik maupun sosial, diperlukan “institusi” perwakilan Tuhan di muka bumi. Untuk itu ditetapkanlah manusia menjadi khalifah. Penunjukan manusia sebagai khalifah merupakan sebuah kehormatan bagi manusia sesuai pada QS Al-Baqarah: 30 berikut ini.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Keseimbangan alam semesta baik lingkungan fisik maupun keseimbangan sosial harus dijaga sedemikian rupa sehingga dapat memperbaiki dan mengembalikan kerusakan yang sering kali dilakukan oleh manusia kembali pada posisi ekuilibrium sebagaimana tercantum pada QS Ar-Rum: 41 berikut ini.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

4. Kemashlahatan

Penerapan kepemimpinan dan kewenangan agama untuk memelihara kerukunan fisik dan sosial juga bertujuan untuk memenuhi tujuan penerapan syariat Islam, yaitu untuk memperoleh kemaslahatan umat manusia seutuhnya, sebagai penjelmaan dari kehendak. Islam menjadi rahmat bagi alam semesta.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”
(QS Al-Anbiya: 107)

Secara umum, mashlahat diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat. Para ahli ushul fiqh mendefenisikannya sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kebaikan dan menghindarkan diri dari mudharat, kerusakan dan mufsadah. Imam al Ghazali menyimpulkan bahwa mashlahat adalah upaya untuk mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar, yakni:

- a) pemeliharaan agama (hifdzud-din), yang terkait pula dengan pemeliharaan sarana dan prasarana ibadah dan ketentuan lainnya dalam ajaran Islam;
- b) pemeliharaan jiwa (hifhzun-nafs) yang berimplikasi pada aspek kesehatan;
- c) pemeliharaan akal (hifhzul-‘aql), melalui pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan;
- d) pemeliharaan keturunan (hifhzun-nasl), melalui pemeliharaan kesehatan dan
- e) pemeliharaan harta benda (hifhzul-maal) termasuk dalam hal pengembangan ekonomi dan bisnis.

Islamic Good Corporate Governance (IGCG)

Islamic Good Corporate Governance adalah perkembangan lanjut dari konsep *Good Corporate Governance*. Yang disebut terakhir ini terkait dengan seperangkat aturan atau sistem yang memastikan perusahaan bekerja dengan prinsip-prinsip dan kebijakan yang benar. Langkah menuju terbentuknya *Islamic Good Corporate Governance* diawali dengan spiritualisasi perusahaan, sebuah sistem tata kelola perusahaan yang dalam perspektif Islam berdasarkan pada paradigma tauhid (monoteisme murni), dan digagas untuk menjadi alternatif *Corporate Governance* dalam perusahaan kapitalis yang didasarkan pada pemikiran syirik (pseudi monotheism dan politheism). *Islamic Good Corporate Governance* merupakan konsep organisasi dan manajemen profetik yang serba melingkupi semua kegiatan, baik internal maupun eksternal, bisnis perusahaan. Di dalamnya terkandung makna sistem, struktur, proses atau mekanisme, perilaku dan budaya yang mengarahkan dan mengontrol perusahaan sehingga bekerja secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan para stakeholder. Di dalam perspektif *Islamic Good Corporate Governance* yang dimaksudkan adalah perusahaan dan manusia yang menjadi penggerakannya memiliki peran yang berbeda dari konsepsi perusahaan dalam perspektif kapitalis. Perusahaan bukan saja alat untuk mengakumulasi kekayaan (*a place of wealth*), tapi juga menjadi tempat untuk menghambakan diri kepada Allah (*a place of worship*) dan tempat berjuang meninggikan kalimat tauhid (*a place of warfare*).

Nilai-nilai spiritualitas dalam perusahaan akan menempatkan karyawan pada posisi yang tepat sebagai manusia. Demikian pula karyawan mampu memaknai kerja sebagai ibadah dan perwujudan pertanggungjawaban kepada *the ultimate stakeholder* (Allah). Hal ini akan berdampak pada komitmen organisasi yang tinggi. Gozhali menemukan bukti bahwa konstruk religiusitas dimensi belief, dimensi komitmen, dimensi behaviour berhubungan positif terhadap komitmen organisasi dan keterlibatan kerja. Selanjutnya juga ditemukan bukti bahwa komitmen organisasi dan terlibatan kerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja. Konstruk religiusitas yang digunakan ini lebih mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakini. Jadi lebih menekankan pada substansi nilai-nilai luhur keagamaan dan cenderung memalingkan diri dari formalisme keagamaan.

Pembentukan model *Islamic Good Corporate Governance* tidak terlepas dari prinsip dasar *Good Corporate Governance*, hanya saja penulis mencoba untuk melakukan integrasi dan interkoneksi antara prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* tersebut dengan prinsip-prinsip keislaman sehingga membentuk sebuah prinsip tata kelola perusahaan Islami atau *Islamic Good Corporate Governance*.

1. *Transparency* (Transparansi)

Dalam hubungannya dengan Islam, konsep *transparency* (keterbukaan informasi) telah diungkapkan oleh Allah dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 282 yg artinya sebagai berikut:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menjalankan sesuatu urusan dengan hutang piutang yang diberi tempo hingga ke suatu masa yang tertentu, maka hendaklah kamu menulis (hutang dan masa bayarannya) itu. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil (benar). Dan janganlah seseorang penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya.....”

Kata *tadaayantum*, yang di atas diterjemahkan dengan bermuamalah, terambil dari kata *dain*. Kata ini memiliki banyak arti, tetapi makna setiap kata yang dihimpun oleh huruf-huruf *dain* itu (yakni *dal*, *ya'* dan *nun*) selalu menggambarkan hubungan antar dua pihak, salah satunya berkedudukan lebih tinggi dari yang lain. Kata ini antara lain bermakna, utang, pembalasan,

ketaatan, dan agama. Kesemuanya menggambarkan hubungan timbal balik itu atau dengan kata lain bermuamalah.

Keakuratan juga menjadi prinsip penting dalam pelaksanaan *Islamic Good Corporate Governance*. Informasi yang akurat dapat diperoleh jika sistem yang ada di perusahaan dapat menjamin terciptanya keadilan dan kejujuran semua pihak. Kondisi ini dapat dicapai jika setiap perusahaan menjalankan etika bisnis yang Islami dan didukung dengan sistem akuntansi yang baik dalam pengungkapan yang wajar dan transparan atas semua kegiatan bisnis.

Dari tafsir Q.S. Al-Baqarah [2]: 282 di atas apabila dikaitkan dengan prinsip transparency (transparansi), maka nilai yang terkandung di dalamnya adalah shiddiq. Shiddiq berarti jujur artinya apa yang disampaikan adalah keadaan yang sebenarnya. Orang dengan karakteristik seperti ini merasa bahwa Allah selalu ada untuk mengawasi perilakunya, sehingga ia menjadi takut untuk melakukan dusta.

Beberapa dasar hukum tentang sifat shiddiq sebagaimana tercantum di dalam Q.S. At-Taubah [9]: 119 yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar".

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas dalam Islam erat kaitannya dengan cara-cara pengakuan, pencatatan serta etika dalam segala bentuk transaksi yang dilakukan oleh manusia. Sebagaimana disebutkan di dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 282 artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menjalankan sesuatu urusan dengan hutang piutang yang diberi tempo hingga ke suatu masa yang tertentu, maka hendaklah kamu menulis (hutang dan masa bayarannya) itu. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil (benar). Dan janganlah seseorang penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya....."

Dalam ayat tersebut makna kata faktub "tuliskanlah" merupakan salah satu keterangan bahwa pentingnya pencatatan dari setiap transaksi yang dilakukan terutama dalam keadaan tidak tunai. Karena pencatatan merupakan suatu kebutuhan utama dalam sistem akuntansi. Adanya sistem akuntansi yang sistematis, transparan, dan bertanggung jawab merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam.

Firman Allah tersebut telah menggariskan bahwa konsep akuntansi Islam adalah menekankan kepada aspek pertanggungjawaban atau *accountability*. Jika dilihat dari penjelasan di atas, prinsip *accountability* (akuntabilitas) dalam nilai-nilai Islam disebut dengan shiddiq dan amanah. Amanah berarti dapat dipercaya, tidak ingkar janji dan bertanggung jawab. Apa yang telah disepakati akan ditunaikan dengan sebaik-baiknya. Sikap ini memberikan *trustworthiness* (kepercayaan) dari pihak eksternal dan internal perusahaan. Kepercayaan pihak lain terhadap perusahaan memberikan implikasi seperti investasi, pembiayaan, dan image atau reputasi.

Dasar hukum sifat amanah terdapat pada Q.S. Al-Mu'minun [23]: 8 yang artinya:

"Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat dan janji-janjinya".

Selain itu, Allah Swt. Berfirman di dalam Q.S. An-Nisa [4]: 58 yang artinya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat".

Amanah berarti pula menjaga komitmen. Menciptakan komitmen lebih mudah daripada memeliharanya, karena komitmen membutuhkan niat tulus dan integritas serta loyalitas. Sikap amanah akan mendatangkan rezeki karena stakeholder menjadi percaya pada perusahaan.

3. *Responsibility* (Responsibilitas)

Prinsip ini sangat dianggap sebagai suatu perbuatan yang baik dalam Islam, sehingga setiap individu dalam perusahaan harus memiliki rasa pertanggungjawaban yang tinggi dalam pekerjaan mereka sebagaimana yang dinyatakan dalam Q.S. Al-Anfaal [8]: 27 yang artinya sebagai berikut:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui".

'Ali bin Abu Thalib berkata, dari Ibnu 'Abbas r.a. berkenaan dengan firman Allah: "...janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu.."

Amanah adalah segala macam amal perbuatan yang diamanahkan oleh Allah Ta'ala kepada hamba-hamba-Nya. Maksudnya adalah kewajiban, ia juga berkata: "jangan berkhianat", "maksudnya adalah jangan melanggar amanat itu". Dalam riwayat lain ia berkata: "janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dengan meninggalkan sunnahnya dan melakukan kemaksiatan kepadanya".

Dari penjelasan di atas, prinsip *Responsibility* (Responsibilitas) di dalam Islam mencakup nilai amanah, tabligh, dan fathanah. Fathanah berarti cerdas. Perusahaan membutuhkan orang yang cerdas sebagai SDM-nya. Dengan kecerdasan yang dimiliki, maka permasalahan perusahaan akan teratasi, sehingga kinerja dan nilai perusahaan akan meningkat. Pada masa rasul, kecerdasan diperlukan untuk menyampaikan wahyu Allah swt kepada umatnya. Tidak semua umat menerima apa yang diajarkan dan disampaikan rasul. Karena itulah, diperlukan kecerdasan untuk menghadapi kaum tersebut. Hal ini tercantum dalam QS. Al An'am [6]: 83 yang artinya:

"Dan itulah hujah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya"

Sedangkan tabligh berarti menyampaikan. Hal ini berarti menyampaikan kebenaran. Kalau dahulu rasul menyampaikan wahyu Allah swt, maka sekarang umat muslim wajib pula menyampaikan kebenaran. Allah swt memerintahkan menegakkan yang makruf dan mencegah yang munkar serta berlaku bijaksana pada kedua urusan tersebut. Hal ini tercantum dalam Q.S. Ali 'Imran [8]: 110, Allah swt berfirman yang artinya:

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah."

Dengan sikap tabligh diharapkan dapat menjadi pimpinan yang bijaksana sehingga mengerti mana yang benar dan mana yang salah sehingga dapat mengajak yang lain ke arah kebenaran.

4. *Independency* (Independensi)

Agar semua prinsip-prinsip tercakup dalam *good corporate governance* ini dapat berjalan secara efektif maka diperlukan sistem pengawasan dan pengendalian yang memadai dalam pengelolaan sebuah perusahaan. Untuk itu setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk membentuk sistem pengawasan dan pengendalian sesuai aturan yang berlaku untuk mewujudkan kehidupan bisnis yang bersih, sehat dan bertanggung jawab.

Penerapan prinsip GCG tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan dan secara signifikan akan mengurangi upaya rekayasa keuangan yang dilakukan manajemen sehingga

lebih lanjut dapat meningkatkan performa earning management suatu perusahaan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat.

Menurut OECD *corporate governance* adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate governance* yang mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk pemegang saham, Dewan Pengurus, para manajer, dan semua anggota stakeholders non-pemegang saham. Dengan pembagian tugas, hak, dan kewajiban serta ketentuan dan prosedur pengambilan keputusan penting, maka perusahaan mempunyai pegangan bagaimana menentukan sasaran usaha (*corporate objectives*) dan strategi untuk mencapai sasaran tersebut.

Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap istiqomah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko, ini sesuai dengan Q.S. Fushshilat [41] ayat 30 yang artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan:

"Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu."

Independensi merupakan karakter manusia yang bijak (ulul al-bab) yang dalam alqur'an disebutkan sebanyak 16 kali, yang diantara karakternya adalah "mereka yang mampu menyerap informasi (mendengar perkataan) dan mengambil keputusan (mengikuti yang terbaik (sesuai dengan nuraninya tanpa tekanan pihak manapun)". Prinsip independensi apabila dilihat dari nilai-nilai yang diterapkan, dapat dikatakan bahwa prinsip ini menerapkan nilai islam, yaitu shiddiq dan amanah.

5. Fairness (Keadilan)

Dalam Al-Qur'an, prinsip fairness ini dijelaskan dalam Q.S An-Nahl [16] ayat 90 yang artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."*

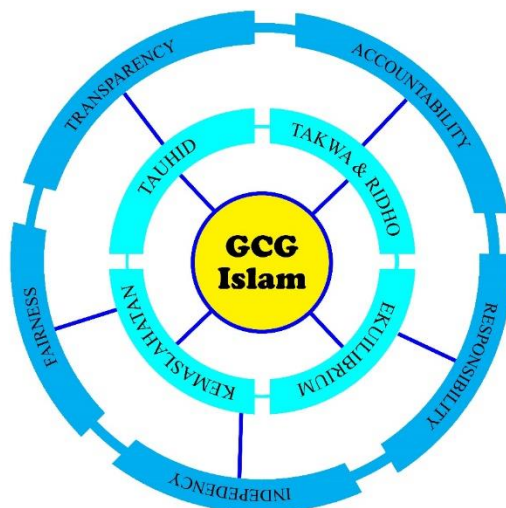
Seseorang yang adil adalah yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran yang ganda. persamaan itulah yang menjadikan seseorang yang adil tidak berpihak kepada salah seorang yang berselisih. Beberapa pakar mendefinisikan adil dengan perumapamaan sesuatu pada tempat yang semestinya. Ini mengantarkan kepada persamaan, walau dalam ukuran kuantitas boleh jadi tidak sama. Ada juga yang menyatakan bahwa adil adalah memberikan kepada pemilik hak-haknya melalui jalan yang terdekat. Ini bukan saja menuntut seseorang memberi hak kepada pihak lain, tetapi juga hak tersebut harus diberikan tanpa ditunda-tunda.

Selain itu, prinsip pencatatan yang jujur, akurat dan adil juga telah diatur dalam Q.S Al-Baqarah [2]: 282-283 dan Q.S Al-Anbiya [21]: 47 juga menekankan bahwa pencatatan atas transaksi keuangan harus dilakukan dengan baik dan benar dengan kata lain bahwa prinsip ini bernilai shiddiq dan amanah. Orang bertanggungjawab atas pencatatan harus dipilih mereka yang jujur dan adil. Ini menunjukkan Islam menghendaki diselenggarakannya bisnis secara adil dan jujur bagi semua pihak.

Keunggulan utama *Islamic Good Corporate Governance* adalah orientasi utama pertanggungjawaban manajemen perusahaan adalah Allah SWT sebagai pemilik alam beserta

isinya. Penerapan etika Islam dalam berbisnis yang menjamin perlakuan jujur, adil terhadap semua pihak juga menjadi acuan utama pengelolaan perusahaan yang baik.

Keunggulan utama *Good Corporate Governance* dalam perspektif Islam yaitu orientasi utama pertanggungjawaban manajemen perusahaan adalah Allah sebagai pemilik alam beserta isinya. Penerapan etika Islam dalam berbisnis yang menjamin perlakuan jujur, adil terhadap semua pihak juga menjadi acuan utama pengelolaan perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* dijalankan tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap



Gambar 1. Keterkaitan antara prinsip GCG Islam (IGCG) dan GCG Konvensional

pemilik modal, tetapi lebih pada kebutuhan dasar setiap muslim untuk menjalankan syariat Islam secara utuh dan sempurna. Dengan dasar keyakinan kepada Allah maka *Good Corporate Governance* akan memotivasi transaksi bisnis yang jujur, adil dan akuntabel.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat integrasi dan interkoneksi antara prinsip-prinsip *Islamic Good Corporate Governance* dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, karena prinsip-prinsip yang terdapat pada *Good Corporate Governance* juga terkandung di dalam nash-nash al-qur'an sebagaimana prinsip-prinsip di dalam *Islamic Good Corporate Governance*, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut.

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* konvensional sebenarnya telah tercakup dalam prinsip-prinsip *Islamic Good Corporate Governance*. *Transparency* (transparansi) merujuk pada shiddiq, *accountability* (akuntabilitas) merujuk pada shiddiq dan amanah, *responsibility* (responsibilitas) merujuk pada amanah, tablig, dan fathanah, *fairness* (keadilan) merujuk pada shiddiq dan amanah. Hal yang perlu digaris bawahi adalah meskipun prinsip-prinsip *Corporate Governance* konvensional tercakup dalam prinsip-prinsip *Islamic Good Corporate Governance* bukan berarti keduanya adalah hal yang sama. Karena dasar hukum yang digunakan berbeda maka pelaksanaan dan aplikasinya pun akan berbeda. Berdasarkan perbandingan prinsip-prinsip tersebut, prinsip-prinsip yang digunakan dalam *Islamic Good Corporate Governance* lebih lengkap apabila dibandingkan dengan *Corporate Governance* konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip umum tata kelola perusahaan yang baik telah dikenal dalam Islam sejak lahirnya Islam pada tahun 610 M dan turunnya

Al-Qur'an. Secara umum, prinsip dan konsep universal termasuk keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab juga ditemukan dalam dasar hukum Syari'i.

Istilah *Good Corporate Governance* merupakan istilah baru bagi ilmu pengetahuan dan semua agama, termasuk ajaran Islam yang mendahului kehidupan modern. Karena penciptaan sebutan ini terjadi dalam kehidupan modern. Namun, nilai, isi dan tujuan tata kelola perusahaan yang baik dibahas dalam Al-Qur'an dan hadits. Namun pembahasan tentang sumber-sumber Islam tentu saja tidak berkumpul, melainkan seperti dalam Al-Qur'an yang tersebar. Meski begitu, ajaran moral Al-Qur'an yang tersebar tidak saling bertentangan tetapi dijelaskan dan didukung.

Islamic Good Corporate Governance (IGCG) adalah konsep tata kelola perusahaan yang merupakan perkembangan lanjut dari *Good Corporate Governance*. Hal ini dapat dibuktikan dengan prinsip-prinsip dasar yang terdapat pada *Good Corporate Governance*, yaitu *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (responsibilitas), *independency* (independensi), dan *fairness* (keadilan) yang sejalan dengan nilai-nilai Islam di dalam al-quran dan as-sunnah. Sedangkan prinsip-prinsip dasar yang terdapat pada *Islamic Corporate Governance*, yaitu tauhid, takwa dan ridho, ekuilibrium (keseimbangan dan keadilan), dan kemaslahatan merupakan acuan dasar untuk melakukan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-karim

Asshiddiqie, J. (n.d.). Peranan Islam Dalam Membangun Pemerintahan Yang Bersih Dan Berwibawa.

Retrieved from <http://www.jimly.com/>:

http://www.jimly.com/makalah/namafile/140/Good_Government_utm_DDII.pdf

Hasanah, S. M. & Kurniawan R. (2019). Konsep Islamic Corporate Governance. Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, 42-51. Iqtishaduna, Vol. 10 No. 1 Juni 2019

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/download/1595/805/>

Juliardi, D. (2015). Model Good Corporate Governance dari Perspektif Syariah untuk Mengatasi Permasalahan Penerapan Corporate Governance di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers Ekonomi Syariah "Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah" (pp. 29-39). Malang: Universitas Negeri Malang.

Kementerian BUMN [Instruksi, pengumuman, dsb.] KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002, tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). -Jakarta, 2002. LL KBUMN 2002 (1) : 15 hlm

Muhammadong. (2017). Good Governance Dalam Perspektif Hukum Islam. Makassar: Edukasi Mitra Grafika. Provided by Repository Universitas negeri Makassar.

<https://core.ac.uk/download/pdf/127438287.pdf>

Nalim. (n.d.). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam. Retrieved from media.neliti.com:

<https://media.neliti.com/media/publications/37052-ID-good-corporate-governance-dalam-perspektif-islam.pdf>

Prabowo, M. S. (2018). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Prespektif Islam. Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE, Vol. 11 No. 2 Nov 2018.

Setyono, J. (2015). Good Governance Dalam Perspektif Islam (Pendekatan Ushul Fikih: Teori Peningkatan Norma). Jurnal Muqtasid, Volume 6, Nomor 1, Juni 2015.

TafsirWeb.<https://tafsirweb.com/>

Penerapan Maqashid Shariah Terhadap Good Corporate Governance Pada Home Industry

Retno Amelia¹, Mohamad Djasuli²

¹²STIE PGRI Dewantara Jombang

Email: ra.ameliaretno@gmail.com

Citation: Amelia, R, & Djasuli, M (2022). Penerapan Maqashid Shariah Terhadap Good Corporate Governance Pada Home Industry. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(2), 219–228.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/78>

Received: 13 Januari 2022

Accepted: 30 Januari 2022

Published: 28 Februari 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

Home industry is a place for the majority of people who are able to grow and develop independently by contributing greatly and occupying a strategic role in economic development. In addition, home industry is also a business activity that is able to expand employment opportunities and provide broad economic services to the community, and can play a role in improving the economy, but based on observations and existing temporary data, the existence of home industry has not been able to maximize welfare based on indicators of welfare according to BKKBN, which include indicators of income, expenditure consumption, housing, education, and health. This paper aims to explain the ethics of production within the framework of maqashid sharia which consists of the maintenance of five basic human needs, namely the maintenance of religion, soul, mind, lineage, and property. The approach used in this paper is the maqashid sharia approach. This paper aims to explain the ethics of production within the maqashid sharia framework which consists of maintaining five basic human needs, namely the maintenance of religion, soul, mind, lineage, and property. The approach used in this paper is the maqashid sharia approach.

Keywords: Good Corporate Governance, Maqashid Shariah, Home Industry

Abstrak.

Home industry, merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi. Di samping itu Home industry juga merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian, namun berdasarkan pengamatan dan data sementara yang ada, dengan adanya home industry belum mampu secara maksimal meningkatkan kesejahteraan berdasarkan indikator – indikator kesejahteraan menurut BKKBN, yang meliputi indikator pendapatan, konsumsi pengeluaran, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Makalah ini

bertujuan untuk menjelaskan tentang etika produksi dalam kerangka maqashid syariah yang terdiri dari pemeliharaan lima kebutuhan dasar manusia yaitu pemeliharaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Pendekatan yang di pakai dalam makalah ini yaitu pendekatan maqashid syariah. Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan tentang etika produksi dalam kerangka maqashid syariah yang terdiri dari pemeliharaan lima kebutuhan dasar manusia yaitu pemeliharaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Pendekatan yang di pakai dalam makalah ini yaitu pendekatan maqashid syariah.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Maqashid Shariah, Home Industry*

PENDAHULUAN

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Baik tinggal di kota maupun yang tinggal di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera lahir dan bathin. Namun, dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai pekerjaan kantoran yang bisa sampai ratusan juta gajinya dilakukan oleh manusia. Jangankan yang halal, yang haram pun rela dilakukan demi kesejahteraan hidup manusia.

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Terdapat lima indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga dikategorikan sebagai keluarga sejahtera, yaitu: anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut masing – masing. Seluruh anggota keluarga pada umumnya makan 2 kali sehari atau lebih, seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda dirumah, sekolah, bekerja dan berpergian.

Muhammad Abdul Manan berpendapat bahwa ilmu ekonomi islam dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah – masalah ekonomi masyarakat yang di ilhami nilai-nilai Islam. Ia mengatakan bahwa ekonomi Islam merupakan bagian suatu tata kehidupan lengkap, berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu : *al Qur'an, As sunnah, Ijma dan Qiyas*. Islam sebagai suatu ajaran *Ilahi* yang bersumber dari wahyu mengandung nilai nilai universal ajarannya bagi kehidupan umat manusia baik dalam aktivitas kegiatan politik, sosial, budaya, ekonomi dan lainnya. Hal ini berarti islam diturunkan untuk menjadi pedoman hidup dan kehidupan dunia maupun akhirat, yang tidak dimiliki oleh agama lain. *Maqasid Syari'ah* untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan, atau menarik manfaat dan menolak madharat. Istilah yang sepadan dengan inti dari *Maqasid Syari'ah* tersebut adalah maslahat, karena penetapan hukum dalam islam harus bermuara kepada maslahat. *Al – Syatibi* menjelaskan bahwa tujuan ditetapkan hukum Allah adalah untuk kemaslahatan manusia.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Usaha kecil akan terlihat sederhana, apabila dikembangkan dengan jiwa kewirausahaan yang baik dan sungguh-sungguh, akan menghasilkan laba yang menguntungkan bagi pengelolanya maupun orang lain. Industri Rumah tangga pada umumnya berawal dari usaha keluarga dan akhirnya meluas. *Home Industry* memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri atau salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Perkembangan manusia yang pesat, memunculkan kebutuhan pangan yang meningkat pula. *Home industry* juga merupakan wadah bagi sebagian masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Kemunculan industri dipandang salah satu indikator penting bagi perkembangan kemajuan industri Indonesia. Dengan begitu usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran. Di satu sisi setiap sektor usaha pasti menghasilkan barang dan jasa demi memenuhi kebutuhan hidup manusia, karna semakin tinggi jumlah produksi dan konsumsi barang dan jasa dalam perekonomian, akan semakin tinggi pula derajat kesejahteraan penduduk dalam perekonomian tersebut. Dengan terpenuhi kebutuhan kesehatan perekonomian makan dapat dipastikan masyarakat dapat hidup sejahtera.

Tidak hanya industri besar yang selalu menghadapi berbagai masalah atau kesulitan dalam mengembangkan usahanya, industri kecil seperti *home industry* juga selalu berusaha dan menjaga agar usahanya semakin berkembang. Untuk itu dengan adanya peningkatan *home industry* diharapkan mampu mendorong tingkat kesejahteraan di masyarakat. Dengan adanya peningkatan kesejahteraan, maka secara langsung berdampak terhadap tingkat pendapatan, pendidikan, perumahan, dan kesehatan.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada bapak Abdul Rosyad, beliau adalah petani jamur tiram sekaligus pemilik usaha budidaya jamur tiram. *Home industry* merupakan usaha yang baik karena banyak menyerap tenaga kerja yang ada di Desa Pulorejo Ngoro Jombang, sekitar 10 orang yang bekerja di Rumah Jamur Abdul Rosyad, pembuatan, pendistribusian dan pemasaran yang melibatkan masyarakat sekitar. Dengan adanya *home industry* budidaya jamur tiram diharapkan mampu meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat yang sudah terbilang baik namun jika dilihat dari tingkat perumahan masyarakat masih ada beberapa rumah masyarakat *home industry* yang tidak termasuk dalam kategori baik. Maka dari itu dengan adanya *home industry* budidaya jamur tiram belum mampu secara maksimal meningkatkan kesejahteraan berdasarkan indikator – indikator kesejahteraan menurut BKKBN, indikator – indikator tersebut meliputi pendapatan, konsumsi pengeluaran, perumahan, pendidikan, dan Kesehatan.

Maqashid adalah bentuk plural (*jama' taksir*) dari kata *maqashid* yang dalam hal ini berarti kehendak atau tujuan. Secara garis besar *maqashid* terbagi menjadi dua macam, yaitu *maqashid ashliyyah* dan *maqashid tabi'ah*. Penamaan seperti ini, penamaan yang dilakukan oleh al-Syathibi. Untuk *maqashid ashliyyah*, maka tidak ada ruang bagi keterlibatan manusia (*mukallaf*) di dalamnya sedikitpun, karena ia merupakan hal yang kodrati bagi semua agama secara mutlak, kapan dan dimanapun. *Maqashid ashliyyah* ini terbagi kepada dharurah 'ainiyah dan dharurah kifaiyah.

Adapun *dharurah 'ainiyah* adalah kewajiban setiap orang mukallaf, sementara itu, *dharuriah kifaiyah* adalah kewajiban-kewajiban kolektif. (al-Syatibi dalam Hafid, 2013: 41). *Maqashid tabi'ah* di mana di dalamnya ada porsi keterlibatan orang mukallaf. Maka dari aspek ini dapat mewujudkan keinginan yang bersifat kebutuhan manusia dan dengan pemenuhan semua kebutuhan manusia itulah urusan dunia dan agama dapat ditegakkan. Ini semua dengan sebab pemberian Allah yang maha bijaksana. Dia menciptakan untuk manusia keinginan untuk makan, minum, seks, keadaan panas, dingin, sehingga manusia perlu berusaha untuk mendapatkan makanan, minuman, pakaian, perempuan dan perumahan yang layak untuk mempertahankan hidupnya untuk kehidupan dunia dan akhirat. Allah juga menciptakan surga dan neraka, di kirim Rasulnya untuk menyampaikan bahwa tempat abadi bukanlah dunia ini, tetapi ada akhirat yang harus dipertanggungjawabkan, yang dapat membuat seseorang Bahagia atau celaka selamanya. Berdasarkan pada hal itu, maka *maqashid tabi'ah* adalah pelengkap untuk *maqashid ashliyah*.

Secara etimologi, *Maqasid Syari'ah* terdiri atas dua kata, yaitu *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshud* yang berarti kesengajaan atau tujuan. Adapun *syariah* artinya jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan, menuju ke arah sumber kehidupan sedangkan secara istilah *Maqasid Syari'ah* adalah ketetapan Allah SWT untuk menjadikan masalah pada manusia. Inti *Maqasid Syari'ah* untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan, atau menarik manfaat dan menolak madharat. Istilah yang sepadan dengan inti dari *Maqasid Syari'ah* tersebut adalah maslahat, karena penetapan hukum dalam Islam harus bermuara kepada maslahat.

Menurut Imam Syatibi, kemaslahatan yang akan diwujudkan oleh hukum Islam dari kelima perkara diatas memiliki tiga peringkat kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan *daruriyat*, *hajiyyat*, *tashiniyat*. Hukum Islam bertujuan untuk memelihara dan melestarikan keutuhan manusia dalam semua peringkat baik dalam peringkat *daruriyat*, *hajiyyat* dan *tashiniyat*. Menurut Abdul Wahab Khallaf, jika peringkat kebutuhan diatas masing – masing *daruriyat*, *hajiyyat* dan *tashiniyat* telah terpenuhi secara sempurna berarti telah terealisasi kemaslahatan manusia yang merupakan tujuan hukum syari'at. Selanjutnya, *daruriyah* terbagi menjadi lima poin yang diketahui dengan *al – kulliyat al – khamsah*, yaitu Penjagaan terhadap agama (*hifz al – din*), Penjagaan terhadap jiwa (*hifz nafs*), Penjagaan terhadap akal (*hifz al – aql*), Penjagaan terhadap keturunan (*hifz al – nasl*), Penjagaan terhadap harta (*hifz al – mal*). Perlindungan terhadap agama merupakan tujuan pertama hukum Islam, karena agama merupakan pedoman hidup bagi manusia. Perlindungan terhadap agama dilakukan dengan memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan serta menjalankan ketentuan keagamaan serta menjalankan ketentuan keagamaan untuk melaksanakan kewajiban terhadap Allah. Pemeliharaan terhadap jiwa merupakan tujuan kedua hukum Islam, karena hukum Islam wajib memelihara hak manusia untuk hidup dan mempertahankan kehidupannya. Islam mengatur dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, terutama hak untuk hidup.

Setiap kali manusia mengoperasikan pikiran dan akalnya, menggunakan mata hati dan perhatiannya, maka dia akan merasa aman, kedamaian dan ketenangan. Akal dinamakan ikatan karena ia bisa mengikat dan mencegah pemilinya untuk melakukan hal-hal buruk dan mengerjakan kemungkaran. Dari sinilah Islam memerintahkan kita untuk menjaga akal, mencegah segala bentuk penganiayaan yang ditujukan kepadanya, atau bisa menyebabkan rusak dan berkurangnya akal tersebut. Perlindungan terhadap keturunan dapat dilakukan dengan menghindarkan diri dari hal-hal yang dapat membahayakan kelangsungan dan

melanggar agama serta melindungi dari segala ancaman terhadap eksistensi keturunan. Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Manusia termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan demi menambah kenikmatan materi dan religi. Namun, semua motivasi ini dibatasi dengan tiga syarat yaitu harta yang dikumpulkan dengan cara yang halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal dan dari harta ini harus dikeluarkan hak Allah dan masyarakat tempat dia hidup. Apabila kelima hal diatas dapat terwujud, maka tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat. Apabila salah satu dari kelima hal tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka kehidupan di dunia juga tidak bisa berjalan dengan sempurna dan terlebih lagi akan berdampak negatif bagi kelangsungan hidup seseorang.

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan "*Home Industry*") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Menurut Undang-Undang No. 5 tahun 1984 tentang Perindustrian, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan. Sedangkan didalam kamus istilah ekonomi industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar. Di Indonesia, industri kecil memiliki peranan penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dalam hal ini peran industri kecil dalam kegiatan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut: (1) Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja; (2) Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar; (3) Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar; dan (4) Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili ditempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga dikampung halamannya. Dengan begitu usaha usaha kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran. Bukan hanya di Indonesia tetapi kenyataan menunjukkan bahwa posisi usaha kecil dan menengah memiliki peran strategis dinegara-negara lain juga. Sektor usaha kecil ini memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserapnya." Jenis usaha kecil ini beragam termasuk industri kecil karna pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan ndustrian disuatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan usaha tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Secara keseluruhan, penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode yang digunakan adalah eksplorasi, penelitian ini juga menggambarkan gambaran umum dengan cara studi Fenomenologi mengenai praktik Maqasid Shariah di Home Industry yang mampu memiliki dampak terhadap masyarakat pekerja di UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad. Oleh sebab itu, Studi literatur dalam penelitian ini juga dilaksanakan guna mengetahui konsep dasar dari Maqashid syariah yang digunakan sebagai bahan analisis utama dalam penelitian ini. Penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan secara mendetail tentang praktik Maqashid syariah di home industry tersebut dengan cara melakukan analisis guna mengeksplorasi suatu makna kegiatan bisnis di UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad. Selain studi literatur, juga dilaksanakan studi lapang dengan menggunakan cara mecapture secara sempurna yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut dengan fenomenologi, hal ini dilakukan guna mengetahui bagaimana praktik maqashid Shariah dalam kegiatan bisnis ini. Setelah melakukan studi literatur yang dilanjutkan dengan studi fenomenology, peneliti melaksanakan eksplorasi data penelitian guna menemukan jawaban penelitian yaitu praktik Maqasid Shariah. Subyek dalam penelitian ini adalah informan, peneliti mencari informasi dengan kegiatan wawancara kepada pemilik home industry dan pekerja yang tak lain adalah masyarakat sekitar, obyek dalam penelitian ini adalah praktik maqashid syariah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara dan studi fenomenologi, dan data sekunder berupa dokumentasi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT untuk umat manusia adalah kesehatan. Tanpa kesehatan umat manusia tidak dapat melakukan kewajiban yang menyangkut kepentingan dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan kewajiban untuk melaksanakan ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Para karyawan di UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga, untuk bekerja membutuhkan fisik yang harus sehat. Begitu pula perusahaan juga harus memperhatikan dengan teliti untuk para karyawan yang telah bekerja di perusahaannya. salah satunya untuk bentuk kepedulian sang pemilik usaha yakni menjamin kesehatan pekerja. Hal tersebut seperti bapak Abdul Rosyad Ungkapkan : *“Di sini mbak (UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad) tidak ada jaminan kesehatan untuk para karyawan, ya walaupun tidak ada jaminan kesehatan saya selalu memantau keadaan para kayawaan dan di sini (UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad) tidak ada alat – alat yang mengancam jiwa”*

Setiap karyawan berhak untuk mendapatkan jam istirahat serta ibadah (sholat). Jam istirahat untuk pemulihan tenaga setelah melakukan pekerjaan pada waktu tertentu. Perusahaan dan home industry wajib memberikan jam untuk istirahat kepada para karyawan. Tak terkecuali di UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad memberikan waktu kira kira 2 jam untuk istirahat serta sholat. *“ Untuk istirahat para pekerja sekitar jam 12.00 istirahat lalu kembali lagi jam 13.00 untuk kerja lagi, nanti jam 14.00 pulang. Kalau hari jum’at sekitar jam 11.00 berhenti pulang, persiapan untuk sholat jum’at, setelah selesai sholat jum’at kembali kerja lagi”*. Ujar sang pemilik.

Memiliki anak adalah fitrah setiap manusia, tidak terkecuali kaum wanita. Buah hati dapat menyejukkan para orang tua. Maka dari itu perusahaan atau home industri berkewajiban untuk memberi jaminan hak pekerja wanita yang mengandung agar kelak janin yang ada didalam kandungan ibu dan ibunya dalam keadaan sehat. Dengan keadaan tersebut, pekerja wanita yang sedang hamil berhak mendapatkan masa cuti. Anak adalah amanah dari allah sehingga para

wanita harus berusaha menjaga janin mereka agar sehat serta melahirkan dengan selamat. Di UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad memberikan keringanan pada ibu hamil untuk mendapatkan cuti. Seperti ungkapan sang pemilik UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad : *“ Kalau memang ada dari karyawan saya yang hamil ya saya izinkan dapat cuti hamil mbak, akan tetapi sampai saat ini mbak tidak ada dari ibu – ibu yang hamil, jadi masih belum ada yang mengambil ambil cuti hamil”*

Informan penelitian ini adalah masyarakat sekitar Pulorejo yang bekerja di UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad. Peneliti menfokuskan informan sebanyak 10 orang. UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad industri membutuhkan tenaga kerja/ karyawan, begitu pula di UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad yang melakukan penanaman jamur tiram, pemeliharaan jamur tiram, pemanenan jamur tiram dan pendistribusian dan pemasaran jamur tiram. Walaupun jumlah dari karyawan belum terlalu banyak, akan tetapi dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Keberadaan UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad ini sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar desa Pulorejo karena memberikan lapangan pekerjaan serta setiap pengusaha pasti membutuhkan beberapa karyawan. Karyawan yang ada di UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad kebanyakan dari masyarakat sekitar, masyarakat pada awalnya pekerjaannya ibu rumah tangga, buruh tani sekarang mempunyai pekerjaan baru yakni sebagai karyawan UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad, sehingga dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Karyawan ini mulai dari proses penanaman jamur tiram, pemeliharaan jamur tiram, pemanenan jamur tiram dan pendistribusian dan pemasaran jamur tiram. Dari paparan diatas UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad membuktikan telah memeberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Bagi karyawan UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad, menjadi karyawan di UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad pendapatan meningkatkan karena mereka sebelum menjadi karyawan rata rata tidak memiliki penghasilan. Kebutuhan pokok sangat dibutuhkan manusia. Jika kebutuhan pokok tersebut tidak ada maka manusia akan menderita. Manusia yang bertahan hidup harus memenuhi kebutuhan pangan dimana kebutuhan pangan ini, manusia harus makan yang bergizi serta sesuai dengan syaria Islam, sedangkan kebutuhan sandang manusia juga harus mempunyai pakaian yang menutup auratnya sedangkan kebutuhan papan atau tempat tinggal yang dapat melindungi dari cuaca buruk, dari musim hujan maupun musim panas. Mayoritas karyawan UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad berpendapat bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka.

Pelatihan karyawan untuk membantu karyawan memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilannya. Pelatihan tersebut langsung di latih oleh pemilik UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad yakni bapak Abdul Rosyad. *“adapun pelatihan bagi karyawan yang mau bekerja di UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad. Pelatihan tersebut meliputi awal pemilihan media tanam jamur tiram yang tidak hanya dari serbuk gergaji kayu saja bisa berbagai macam ampas, dedak halus, tepung jagung, kompos, kapur dan air. Selanjutnya di sterilisasi bahan dan baglog dengan menggunakan oven dengan suhu 100 derajat C selama 6 – 8 jam agar diperoleh hasil yang baik. Bahan yang disterilisasi seperti serbuk gergaji kayu dan dedak dicampur menjadi satu ditambahkan air sekitar 50% - 60%, kemudian dimasukkan ke dalam plastik sambil ditekan – tekan. Selama penanaman diperhatikan suhu serta kelembapan udaranya berkisar 23 – 28 derajat C. Siram lantai menggunakan tangki sprayer jika cuaca telalu terik dan berangin dan atur sirkulasi udara”.*

Praktik Maqasid Shariah

Menjaga akal artinya kita menegakkan nilai – nilai yang menjamin pemikiran manusia yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pendidikan untuk menuntut ilmu dan mendapatkan ilmu

pengetahuan serta pengalaman. Kebutuhan manusia tidak terlepas dengan kodrat manusia sebagai ciptaan Allah, agama telah menagtur manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berpegang dengan prinsip kemaslahatan. Pemeliharaan jiwa dengan cara memenuhi kebutuhan pokok. Kaum muslim wajib menjaga kesehatan dan keselamatan kerjanya. Allah memerintahkan bekerja dengan sebaik – baiknya dan mengutamakan keselamatan dan kesehatan serta mengharamkan semua perbuatan yang membahayakan, baik berupa bentuk, kegiatan, kecelakaan. Walaupun UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad tidak memberikan jaminan kesehatan kepada karyawannya. Akan tetapi, UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad memperhatikan peralatan – peralatan yang digunakan oleh para karyawannya dan tempat yang terlalu tertutup . Agar nantinya para karyawannya dalam keadaan sehat setelah bekerja di UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad. Maka dari itu UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad telah sesuai dengan Maqasid Syariah dengan aspek jiwa.

Islam mewajibkan orang tua untuk memberikan pelayanan serta memelihara kesehatan serta tumbuh kembang anak. Anak adalah titipan dari Allah yang harus di jaga dan mereka juga anak di mintai pertanggung jawaban. UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad memberikan kebijakan untuk para karayawan wanita bahwa ibu yang sedang mengandung mendapatkan masa cuti hamil. Kebijakan cuti hamil bertujuan untuk kecerdasan generasi bangsa serta janin yang dikandung sehat dan untuk pengakuan terhadap penilaian untuk kaum wanita selama masa kehamilan sampai pemberian asi eksklusif. Akan tetapi bagi pekerja wanita yang sedang cuti hamil tidak akan mendapatkan upah, karena dalam sistem pekerjaannya adalah harian. Dimana sistem harian pekerja digaji saat hari dia masuk kerja. Hal ini di sampaikan oleh pemilik UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad. Islam membukakan pintu kerja bagi manusia yang bekerja sesuai dengan kemampuannya. Allah memang telah menjanjikan rizki kepada makhluknya serta Allah menciptakan bumi dan isinya untuk kemakmuran manusia. Siapa yang mau berusaha maka dialah yang mendapatkan rikzi dan rahmat dari Allah. Allah memberi rezeki. Pekerjaan suatu hal yang penting karena pekerjaan salah satu sana untuk tercapainya hidup sejahtera. Ketika orang belum mendapataan pekerjaan maka dia harus selalu berusaha agar tercapai hasil yang memuaskan dengan yang di harapkan. Dengan dibukanya UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad masyarakat mendapatkan pekerjaan serta mengurangi pengangguran di desa Pulorejo terutama ibu – ibu rumah tangga yang dulunya pendapatan tidak ada hanya mengandalkan pendapatan suami, sekarang ibu – ibu rumah tangga tersebut melamar menjadi karyawan maka pengangguran berkurang di desa Pulorejo serta sebagai jembatan untuk masyarakat mendapatkan rezeki dari Allah. Allah memberikan rezeki pada umat manusia sesuai dengan pilihan – Nya dan Allah tentu lebih mengetahui mana yang terbaik untuk umatnya. Allah memberikan kekayaan bagi mereka yang di hendaki – Nya dan allah menilai umat tersebut pantas untuk menerimanya. Memelihara agama adalah tujuan utama islam karena agama adalah pedoman bagi umat manusia. Selain itu terdapat unsur syari'ah dimana manusia dapat berhubungan dengan tuhan. Menjaga agama yakni telah melakukan rukun Islam (syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji) serta memelihara nilai – nilai agama dan melaksanakan apa yang diperintahkan.

Dalam melakukan usaha apapun kita tidak boleh melupakan prinsip-prinsip produksi dalam Islam. Karena itu merupakan salah satu jalan menanamkan kesadaran terhadap para pelaku bisnis, baik berupa perdagangan, jasa dan lainnya agar senantiasa berpegang teguh pada nilai- nilai akhlak atau perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam.

SIMPULAN DAN SARAN

Usaha UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad untuk meningkatkan ekonomi pengusaha dalam perspektif ekonomi islam pada usaha di Desa Pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang budidaya jamur sudah berjalan dengan syariat islam karena tidak adanya hal yang melanggar dalam produksinya. Walaupun belum mempunyai izin usaha dan label halal. Dalam budidaya atau produksi jamur yaitu bahan yang digunakan halal. Dalam pembuatannya juga tidak ada yang menyimpang dari syariat islam. Dan usaha ini telah meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pulorejo, Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Mekanisme produksi secara umum melalui proses yang terdiri dari input, pengelolaan, dan output. Input terdiri dari faktor budidaya yaitu; media tanam, bahan baku, modal, tenaga kerja, teknologi dan manajemen. Budidayanya berupa pemilihan media tanam, cara perawatan, dan outputnya berupa memanen jamur tiram dan akhirnya jamur tiram tersebut siap di pasarkan.

Penerapan Praktik Maqasid Syariah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjaga Agama. Dari segi menjaga agama yakni memberikan waktu istirahat dan sholat bagi karyawan agar mereka dapat beribadah dengan tenang dan harapan nantinya setelah beribadah dan istirahat para karyawan dapat memulihkan tenaganya dan fokus bekerja kembali.
2. Menjaga Akal. Pemilik UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad memberikan pelatihan kepada karyawannya hanya sekali dan itu hanya di awal. Pelatihan tersebut dari awal pembuatan kripik sampai pengemasan. Walaupun memberikan pelatihan hanya diawal telah terpenuhi aspek menjaga akal agar para karyawan mengetahui bagaimana pembuatan kripik dengan benar.
3. Menjaga Keturunan. Menjaga keturunan di home industry yakni menamatkan cuti hamil, akan tetapi di sana belum ada yang cuti hamil namun pihak UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad telah memberikan kebijakan tersebut. Dari aspek menjaga keturunan telah terpenuhinya bahwa UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad telah menjaga keturunan dengan memberikan cuti hamil bagi karyawan sedang mengandung.
4. Menjaga Jiwa. Menjaga jiwa di UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad yakni pertama dengan para karyawan telah memenuhi kebutuhan pokok dengan terpenuhinya kebutuhan mereka, mereka telah menjaga jiwanya. Kedua, menjaga kesehatan dengan menggunakan peralatan yang tidak mengancam jiwa mereka. Jadi dari aspek jiwa para karyawan telah terpenuhi yang telah di berikan oleh pihak UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad
5. Menjaga Harta Menjaga harta UD. Rumah Jamur Abdul Rosyad ini ada 2 yakni pertama, memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, yang dahulunya hanya ibu rumah tangga dan sekarang mendapatkan pekerjaan. Kedua, bertambahnya pendapatan yang dahulunya pendapatan dari Rp. 0 – 70.000. Sekarang pendapatan bertambah dari Rp. 750.000 – 1.500.000. Jadi segi telah terpenuhi dari aspek harta yang telah memberikan pekerjaan serta pendapatan mereka bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Maulina Widi, "Usaha Kripik Singkong Untuk Meningkatkan Ekonomi Pengusaha Dalam Perspektif Islam
- Fauzy, Rohma Vihana Enggardini Dan Moh. Qudsi 2016. Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao.
- Maryadiningsih, E. (2021). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Di Surabaya Selama Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari

- Perspektif Etika Konsumsi Islam. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 1(4), 386–396. Retrieved from <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/52>
- Maria, P., & Pandoyo. (2020). Pengaruh Atribut Halal Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah: (Survey Pada Karyawan PT. Barclay Products Jakarta). *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 1(1), 40–47. Retrieved from <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/6>
- Melya 2019. Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah)
- Muzdalifah. 2018. Dampak Home Industri Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Tenjo Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor
- Wiwin, Windianingsih, A., & Santoso, R. (2021). Study Of Entrepreneurship Use of Zakat as an Effort to Increase Empowerment Community Economy: Study on Indonesian Zakat Initiatives, DKI Jakarta. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 1(3), 340–348. Retrieved from <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/39>
- <http://etheses.uin-malang.ac.id/5991/1/12520072.pdf>
- <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/sigmamu/article/view/1887/1478>
- <https://media.neliti.com/media/publications/275020-the-implementation-of-islamic-corporate-ed000f8e.pdf>
- <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/3675/3258>

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI

Sulthon Badar Al Rahman¹, Dedi Suselo²

¹²Program study Manajemen Keuangan syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia.

Email: badarsulthon@gmail.com

Citation: Al Rahman, S.B., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(2), 229–236.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/80>

Received: 13 Januari 2022

Accepted: 30 Januari 2022

Published: 28 Februari 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This study aims to examine of liquidity, solvency, and activity on the financial performance of pharmaceutical companies listed on the IDX for the period 2019 to 2021. The population in this study were 7 pharmaceutical companies included in the Islamic stock index group. The data analysis method uses multiple linear regression. The result of the coefficient of determination (R^2) is 0.678 or 67.8%. This figure can be interpreted that the ratio of liquidity, solvency, and ratios have a significant effect on financial performance of 67.8% and 32.2% is explained by other variables outside the research model. The partial statistical test of the liquidity ratio has no significant effect on financial performance, while the solvency ratio and activity ratio have a significant effect on financial performance. Simultaneously the liquidity ratio, solvency ratio, and activity ratio have a significant effect on financial performance..

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Financial Performance

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan farmasi yang termasuk dalam kelompok indeks saham syariah. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil koefisien determinasi (R^2) adalah 0,678 atau 67,8%. Angka tersebut dapat diartikan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktifitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 67,8% dan 32,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Secara parsial rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Pesatnya penyebaran virus Covid-19 memaksa banyak negara di dunia untuk menekan laju wabahnya, termasuk Indonesia. Krisis kesehatan akibat pandemi Covid-19 tidak dapat dihindari dan memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia, tidak hanya pada aspek kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi. Kebijakan PSBB, *Work from Home* dan protokol kesehatan yang mengurangi mobilitas masyarakat, barang dan jasa yang mengakibatkan penurunan yang tajam terhadap kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Dengan adanya kebijakan tersebut berdampak pada kegiatan usaha yang pada akhirnya berdampak pada perekonomian dan melemahnya kinerja keuangan perusahaan.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan sangat penting untuk menilai pencapaian dan kondisi ekonomi perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut maka perusahaan melakukan analisis kinerja keuangan, salah satu caranya menggunakan analisa rasio keuangan. Francis Hutabarat (2021:21) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Darmawan (2020:59), Rasio likuiditas adalah rasio yang merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah menggunakan *Current ratio* (CR) yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar. Menurut Sudana (2015:24) menyatakan bahwa perusahaan yang menunjukkan hasil rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Armalinda (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fudsyi & Agil (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hanafi (2013:79), Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas adalah menggunakan *Debt to assest ratio* (DAR) seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi manajemen aset. Menurut Purwanti, Prastiwi, & Atmini (2021:65) menyatankan bahwa semakin tinggi DAR maka semakin besar pula risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aziz & Hartono (2017) menunjukkan bahwa *Debt to assest ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Utami & Pardanawati (2016) menunjukkan bahwa *Debt to assest ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hanafi (2013:38), Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas adalah menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) yaitu mengukur efektivitas

total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Menurut Hanafi (2013:40) Semakin tinggi tingkat perputaran total aset, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hotibul & Budiarti (2019) menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dewi, Susbiyanti, & Syahfrudin (2019) menunjukkan bahwa *Debt to assest ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan pada uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu mengarah ke aset dan periode pengamatan yang menggunakan Triwulan terhitung tahun 2019 sampai 2021.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan mengambil data pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan mengambil sampel yang telah ditentukan berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan yang merupakan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Sampel penelitian yang diperoleh adalah 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana metode yang digunakan adalah purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu.

Metode analisis data menggunakan teknik statistik yang meliputi beberapa macam. Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh Variabel CR, DAR dan TATO terhadap kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan ROA. Penelitian ini menggunakan uji kelayakan data yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan uji Uji Autokorelasi pada tahap awal analisis data. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Definisi operasional dan variabel penelitian antara lain:

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Perhitungan ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Perhitungan CR tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to assest ratio* (DAR). Perhitungan DAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO). Perhitungan TATO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui hasil uji normalitas untuk nilai sig. Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. Jika melihat kriteria dalam mengambil keputusan, maka sig. Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel CR sebesar 1,699, variabel DAR sebesar 1,750, dan variabel TATO sebesar 1,155, secara keseluruhan kurang dari 10. Sedangkan nilai toleransi untuk masing-masing variabel CR sebesar 0,589, variabel DAR sebesar 0,572, dan variabel TATO sebesar 0,866, secara keseluruhan lebih dari 0, 1. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Diketahui hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Spearman nilai sig. 2-tailed masing-masing variabel CR sebesar 0,966, variabel DAR sebesar 0,569, dan variabel TATO sebesar 0,941, secara keseluruhan sig. 2-tailed diatas 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Diketahui hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson nilai DW sebesar 1,816, DU sebesar 1,711, dan 4-DU sebesar 2,229. Berdasarkan kriteria $DU < DW < 4-DU$, diketahui posisi DW berada di antara DU dengan 4-DU. Sehingga dapat disimpulkan model ini tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 1 menunjukkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah perolehan model regresi:

$$Y = 0,046 + 0,004(CR) - 0,098(DAR) + ,047(TATO) + e$$

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.046	.014		3.275	.002
	CR	.004	.003	.133	1.540	.128
	DAR	-.098	.017	-.495	-5.638	.000
	TATO	.047	.008	.400	5.612	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda pada tabel 1, Nilai a sebesar 0,046 yang artinya nilai konstanta dari hasil pengujian sebesar 0,046 yang menyatakan bahwa jika tidak ada variabel CR, DAR, dan TATO maka variabel Kinerja Keuangan akan naik sebesar 0,046. b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,004, yang menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan variable CR maka Kinerja Keuangan dapat mengalami kenaikan sebesar 0,004. b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar -0,098 yang menyatakan bahwa jika setiap terjadi peningkatan variable DAR maka Kinerja Keuangan dapat mengalami penurunan harga sebesar -0,098. b3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 0,047 yang menyatakan bahwa untuk setiap terjadi peningkatan variable TATO, maka Kinerja Keuangan dapat mengalami kenaikan sebesar 0,047.

Koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dasar nilai koefisien determinasi (R²) berkisar antara nol sampai satu. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol, berarti variabel independen memberikan sedikit informasi untuk memprediksi variasi

variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu, berarti variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.678	.665	.021291

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

Sumber: data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 2, nilai koefisien R Square (R^2) adalah 0,678 atau 67,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel rasio terhadap kinerja keuangan sebesar 0,678 atau 67,8% dan 32,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji F bertujuan untuk untuk menguji tingkat signifikansi variabel independen secara serentak (simultan) terhadap variabel dependen. Diketahui dasar pengujian data nilai sig. < 0,05 atau F hitung > F tabel (2,73) maka ada pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.070	3	.023	51.269	.000 ^b
	Residual	.033	73	.000		
	Total	.103	76			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

Sumber: data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh CR, DAR, dan RATO secara simultan terhadap Kinerja Keuangan adalah $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai F hitung dan F tabel adalah $51,269 > 2,73$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yang berarti ada pengaruh CR, DAR, dan RATO secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Diketahui dasar pengujian nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel (1,993) maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut hasil uji t:

Tabel 4
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.046	.014		3.275	.002
	CR	.004	.003	.133	1.540	.128
	DAR	-.098	.017	-.495	-5.638	.000
	TATO	.047	.008	.400	5.612	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4, menunjukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan H1 yang menyatakan CR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H1 ditolak. DAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan H2 yang menyatakan DAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H2 diterima. TATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan H3 yang menyatakan TATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H3 diterima.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan

Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan posisi kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui nilai Signifikan untuk pengaruh variabel CR terhadap Kinerja keuangan adalah $0,128 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,540 < t$ tabel $1,993$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori Sudana (2015:24) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menunjukkan hasil rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam hal ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fudsyi & Agil (2020) yang menunjukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dan menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Armalinda (2019) menunjukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan

Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa besar aset perusahaan bergantung pada hutang. Seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan seberapa besar pengaruh hutang terhadap manajemen aset. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui nilai Signifikan untuk pengaruh variabel DAR terhadap Kinerja keuangan adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-5,638 > t$ tabel sebesar $1,993$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil tersebut sejalan dengan teori Purwanti, Prastiwi, & Atmini (2021:65) yang menyatakan bahwa semakin tinggi DAR maka semakin besar pula risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Dalam hal ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aziz & Hartono (2017) menunjukan bahwa *Debt to assest ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dan menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami & Pardawati (2016) yang menunjukan bahwa *Debt to assest ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan

Rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan Total Assets Turn Over (TATO) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh asetnya untuk meningkatkan penjualan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui nilai Signifikan untuk pengaruh variabel TATO terhadap Kinerja keuangan adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5,612 > t$ tabel sebesar $1,993$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil tersebut sejalan dengan teori Hanafi (2013:40) Semakin tinggi tingkat perputaran total aset, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Dalam hal ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hotibul & Budiarti (2019) menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dan menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, Susbiyanti, & Syahfrudin (2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to assest ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dimana kontribusi variabel CR, DAR, dan TATO terhadap kinerja keuangan sebesar 67,8% sedangkan 32,2% ditentukan oleh variabel lain.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan rasio keuangan lain sebagai variabel independen karena sangat mungkin rasio keuangan lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap kinerja keuangan, mengingat masih ada sisa 32,2% di luar penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambah rentang waktu yang lebih lama sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armalinda. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/3411>.
- Aziz, A., & Hartono, U. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/20396/18569>.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Dewi, D. S., Susbiyanti, A., & Syahfrudin, A. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *International Journal of Social Science And Business*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/21642/13394>.
- Fudsyi, M. I., & Agil, K. (2020). ANALISIS CURRENT RATIO DAN CASH RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2008-2017. *JRAK JURNAL RISET AKUTANSI DAN BISNIS*. <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/view/419>.
- Hanafi. (2013). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keenam*. Yogyakarta: BPFE.
- Hotibul, U., & Budiarti, A. (2019). PENGARUH CR, TATO DAN DER TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2243/2248>.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Pblisher.

- Purwanti, L., Prastiwi, A., & Atmini, S. (2021). *Akutansi Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, 17(2), 115-121. doi: 10.51881/jam.v17i2.173
- Sofyan, M., & Gofur, A. The Strategy of Rural Bank in the Face of the Industrial Era 4.0. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*. doi: 10.47191/jefms/v3-i12-02
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK YANG TERDAFTAR DALAM KOMPAS 100 DI INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK*. <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/58>.

Evaluasi Model Perhitungan Tarif Dasar Kamar Rawat Inap Pasien Berdasar Metode Activity Based Costing Study Pada RS Siloam Kebon Jeruk

Asyari¹, Padri Achyarsyah²

¹²Universitas Nasional Jakarta

Email: Asyari@civitas.unas.ac.id¹; padri@civitas.unas.ac.id²

Citation: Al Rahman, S.B., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(2), 237–246.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/81>

Received: 13 Januari 2022

Accepted: 30 Januari 2022

Published: 28 Februari 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

The purpose of this study tested the basic rate calculation method in inpatients at Siloam Kebon Jeruk Hospital comparing tariff pricing policies with the calculation of the base price at the base rate, so as to obtain an overview of which classes subsidize and subsidized classes, explaining in detail each cost grouped by the company based on patient activity. The ABC method becomes a comparison in the breakdown of activity costs. The calculation of the basic rate of patient hospitalization costs in different classes was determined based on the details of the activity costs of the patient's activities. The amount of cost subsidies provided to Class III and Class II is derived from the income of class VVIP, VIP and Suite Room patients. Fixed Costs and Variable Costs are calculated based on the grouping of costs according to the provisions of cost accounting theory. The difference in costs obtained between the provisions of the hospital and the ABC method is a subsidy for patients at Siloam Kebon Jeruk Hospital.

Keywords: Activity unit fees, inpatient rates, ABC methods.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini menguji metode perhitungan tarif dasar pada pasien rawat inap di RS Siloam Kebon Jeruk membandingkan kebijakan penetapan tarif dengan perhitungan harga pokok pada tarif dasar, sehingga diperoleh gambaran kelas mana yang mensubsidi dan kelas yang disubsidi, menjelaskan secara terinci masing-masing biaya yang dikelompokkan perusahaan berdasar aktivitas pasien. Metode ABC menjadi pembandingan dalam perincian biaya aktivitas. Hasil perhitungan tarif dasar biaya rawat inap pasien pada kelas yang berbeda ditentukan berdasarkan perincian biaya-biaya aktivitas dari kegiatan pasien. Jumlah subsidi biaya yang diberikan pada Kelas III dan Kelas II diperoleh dari pendapatan pasien kelas VVIP, VIP dan Suite Room. Biaya Tetap dan Biaya Variabel dihitung berdasarkan pengelompokan biaya sesuai ketentuan teori akuntansi biaya. Selisih Biaya yang diperoleh antara ketetapan RS dengan metode ABC merupakan adanya subsidi bagi pasien di RS Siloam Kebon Jeruk.

Kata kunci: Biaya Unit Aktivitas, Tarif Rawat Inap, Metode ABC.

PENDAHULUAN

Akuntansi Manajemen merupakan subsistem dari sistem Akuntansi yang dapat digunakan sebagai Penentuan harga pokok, Pengendalian biaya dan sarana Pengambilan keputusan bagi manajemen puncak Rumah Sakit. Penentuan Harga Pokok juga lazim disebut sebagai Unit Cost. Unit cost adalah hasil pembagian antara total cost yang dibutuhkan dibagi dengan jumlah unit produk yang dihasilkan (Hansen & Mowen (2015).

Perhitungan biaya satuan (*unit costing*) bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan anggaran, pengendalian biaya, penetapan harga, penetapan subsidi serta membantu pengambilan keputusan. Proses perhitungan tersebut memiliki tujuan agar efisiensi dan kinerja setiap instalasi, poli maupun komponen dalam proses pelayanan di institusi penyedia pelayanan kesehatan dapat di monitor dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar keseimbangan antara pendapatan dengan biaya produksi rumah sakit dapat direncanakan dengan sebaik mungkin sehingga kegiatan pelayanan kesehatan kepada pasien dapat dilakukan secara optimal, tepat guna dan terjangkau bagi masyarakat.

Rumah sakit disebut sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sesuai dengan UU no 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

Kapasitas pasien dan permintaan terhadap layanan dan pendapatan rawat inap sangat bergantung pada jumlah tempat tidur yang dioperasikan dan diukur dengan ***Bed Occupancy Rate (BOR,)*** yaitu hasil konversi dari jumlah tempat tidur yang terisi pasien dalam suatu periode, dibandingkan jumlah tempat tidur yang tersedia pada periode itu. BOR menurut Huffman (1994) dalam Azwar (1996) adalah "*the ratio of patient service days to inpatient bed count days in a period under consideration*".

Sedangkan menurut Depkes RI (2005), BOR adalah prosentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 70-80% (Depkes RI, 2005). Selain dinyatakan dalam tahun, BOR dapat juga dinyatakan dalam bulanan serta dinyatakan untuk masing-masing kelas perawatan.

Langkah atau tahapan perhitungan *unit cost* adalah identifikasi aktivitas penunjang (*facility activity*), menghitung biaya tidak langsung (*overhead cost*) pada *facility activity*, melakukan pembebanan biaya tidak langsung (*overhead cost*) pada *facility activity*, menentukan produk atau jenis pelayanan yang akan di hitung *unit cost*nya, mengidentifikasi aktivitas, kategori aktivitas dan klasifikasi aktivitas per jenis tindakan, mengidentifikasi dan menghitung total biaya langsung dan tidak langsung per jenis tindakan, pembebanan biaya aktivitas sekunder ke aktivitas primer, menghitung biaya tidak langsung pada aktivitas primer per pelayanan, serta menghitung biaya satuan (*unit cost*) per jenis tindakan. Tujuan penelitian ini adalah menghitung biaya satuan (*unit cost*).

Penelitian sebelumnya Budiman (2010), tentang penerapan *Activity Based Costing System* dalam kaitannya dengan penentuan tarif jasa rawat inap pada RS Hasan Sadikin Bandung dan untuk mengetahui perbandingan besarnya tarif jasa rawat inap, dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dan *ActivityBased Costing System* pada RS Hasan Sadikin Bandung. Sementara Penelitian Sugiyarti (2011) tentang cara menghitung biaya satuan (*unit cost*) dengan metode *activitybased costing* (ABC) di poli mata RSD Balung Kabupaten Jember. Tujuan dari

penelitian itu untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan anggaran dan pengendalian biaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu perhitungan tarif rawat inap pasien rumah sakit dengan metode Activity Based Costing untuk berbagai kelas dengan aktivitas biaya yang diukur dengan cost driver. Analisa berdasar Data Laporan keuangan RS Siloam Kebon Jeruk tahun 2021. Metode Penelitian menggunakan kuantitatif kausalitas. Dengan mengidentifikasi berbagai perhitungan biaya-biaya yang dibutuhkan pasien rawat inap dengan pembebanan biaya masing-masing unit costing.

Klasifikasi biaya ((Hansen & Mowen (2015) berdasarkan beberapa kriteria antara lain: (1) Biaya tetap (fixed cost). Biaya tetap adalah biaya yang secara relatif tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi. Biaya ini harus tetap dikeluarkan terlepas dari persoalan apakah pelayanan diberikan atau tidak. Contoh biaya tetap adalah biaya menyewa gedung, biaya mebelair, dll; (2) Biaya variabel (variable cost). Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh banyaknya output/produksi. Contoh yang termasuk dalam biaya variable adalah biaya obat, biaya alat, biaya bahan habis pakai, dimana besarnya akan berbeda bila jumlah pasien sedikit dibandingkan dengan jumlah pasien yang banyak. Karena biasanya besar volume produksi direncanakan secara rutin, maka biaya variable ini juga disebut biaya rutin; and (3) Metode perhitungan ABC (Activity Based Costing). *Activity Based Costing System* adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *Activity Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut (Hansen & Mowen, 2011). Aktivitas adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi. Aktivitas-aktivitas ini menjadi titik perhimpunan biaya. Dalam sistem ABC, biaya ditelusur ke aktivitas dan kemudian ke produk. Sistem ABC mengasumsikan bahwa aktivitas perusahaan yang mengkonsumsi sumber daya dan bukannya produk. Metode ABC memandang bahwa biaya *overhead* dapat dilacak dengan secara memadai pada berbagai produk secara individual.

Sesuai dengan UU no 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, maka rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Penentuan tarif sewa unit kamar inap adalah suatu keputusan yang penting, karena dapat mempengaruhi penentuan biaya yang akurat berkenaan dengan biaya pelayanan yang diberikan. Dalam menentukan harga pokok produk, masih ada rumah sakit yang memakai sistem perhitungan akuntansi tradisional. Namun, distorsi biaya produk dapat terjadi pada sistem akuntansi biaya tradisional. (Carter, 2009).

Rumah sakit merupakan salah satu perusahaan jasa yang menghasilkan keanekaragaman produk. Dimana output yang dijual lebih dari satu. Keanekaragaman produk pada rumah sakit mengakibatkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi pada rumah sakit, sehingga menuntut ketepatan pembebanan biaya overhead dalam penentuan harga produk. (Fieda, 2007). Berbagai fasilitas disediakan oleh rumah sakit antara lain Gawat darurat yaitu sarana penanganan keadaan klinis pasien yang membutuhkan tindakan medis segera guna penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan lebih lanjut. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Pendapatan rawat jalan sangat bergantung pada jumlah dokter spesialis dan jam prakteknya pada departemen rawat jalan Rumah Sakit, serta pendapatan rata-rata per pasien

rawat jalan. Jumlah pasien rawat inap dan rawat jalan bergantung pada reputasi dan citra rumah sakit, jasa yang diberikan, kondisi sosial dan ekonomi komunitas regional, tingkat kompetisi dari rumah sakit lain, reputasi klinik, spesialisasi dan jam praktek para dokter spesialis di rumah sakit, efektifitas kegiatan pemasaran, serta aspek keagamaan dan kebudayaan.

Ada lima jalur bisnis utama untuk pasien mengakses dan membayar pelayanan di rumah sakit Perseroan. Kelima jalur ini yang mendorong peningkatan pendapatan secara keseluruhan, yaitu: (1) Gawat Darurat; (2) Layanan Rawat Jalan; (3) Medical check-up; (4) Rujukan; dan (5) Layanan Rawat Inap.

Pendapatan rumah sakit umumnya didorong oleh biaya konsultasi, perawatan dan administrasi, dilengkapi juga dengan penjualan obat, penggunaan peralatan medis, dan diagnostik lainnya seperti tes laboratorium, diagnosa umum, radiologi dan biaya untuk berbagai layanan lainnya. Sistem akuntansi biaya tradisional menggunakan unit/ kuantitas produk yang dihasilkan sebagai dasar pembebanan. Metode semacam ini sering disebut juga dengan Unit Costing System.

Pada sistem ini biaya-biaya yang timbul dicatat, dikumpulkan, dan dikendalikan, berdasar atas elemen-elemennya ke dalam pusat-pusat pertanggungjawaban. Dengan cara semacam ini maka biaya-biaya produksi juga ditentukan menurut banyaknya sumber daya yang diserap. Cost driver merupakan faktor-faktor yang mempunyai efek terhadap perubahan level biaya total untuk suatu objek biaya. Menurut Gabriela (2012), cost driver adalah kejadian atau aktivitas yang menyebabkan atau berakibat keluarnya biaya.

Beberapa Metode menghitung Unit Costing yang dikenal adalah: (1) Simple distribution Merupakan cara langsung membagi habis biaya diunit-unit pusat biaya ke pusat pendapatan berdasarkan bobot tertentu; (2) Step down method Merupakan cara membagi biaya dari pusat biaya ke pusat pendapatan melalui beberapa tahap, yaitu pertama alokasi antara pusat biaya (disusun dengan unit mulai dengan biaya tertinggi sebagai unit yang memberi biaya kepusat biaya lain). Kemudian biaya yang diterima pusat biaya dibawahnya digabung dengan biaya asli pusat. Biaya tersebut dialokasikan ke pusat pendapatan dengan dasar pembobotan; (3) Double distribution. Merupakan cara membagi biaya dari pusat biaya ke pusat pendapatan, melalui dua tahap, yaitu mula-mula dilakukan alokasi antara pusat biaya ke pusat biaya lain dan ke pusat pendapatan, selanjutnya dilakukan alokasi dari pusat biaya ke pusat pendapatan; dan (4) Activity-based costing. Merupakan cara analisis biaya berdasarkan aktivitas.

Menurut Siregar (2013) Activity Based costing mampu memberi pengukuran profitabilitas yang lebih baik lagi. Biaya setiap bagian dapat dibebankan dengan lebih akurat dan terperinci ke dalam produk atau jasa sehingga hasil mudah di pertanggungjawabkan. Selain itu, profitabilitas juga menjadi lebih mudah ditentukan. Unit costing juga dapat membuat keputusan yang lebih baik. Informasi penggunaan sumberdaya yang lebih detail menjadikan manajemen dapat menganalisis hasil dari suatu aktivitas sehingga dapat memberi dasar keputusan yang lebih akurat.

Biaya satuan adalah biaya yang dihitung untuk satu satuan produk pelayanan, diperoleh dengan cara membagi biaya total (TC) dengan jumlah/kuantitas output atau total output (TO) atau: $UC = TC/TO$ contoh biaya satuan rawat inap (kamar) kelas I, II, III, biaya satuan rawat jalan. Biaya satuan dipengaruhi oleh besarnya biaya total. Biaya satuan yang dihasilkan oleh hasil perhitungan berdasarkan pengeluaran nyata untuk menghasilkan produk dalam kurun waktu tertentu disebut biaya satuan aktual (Actual Unit Cost). Biaya satuan yang secara normatif

dihitung untuk menghasilkan suatu jenis pelayanan kesehatan menurut standar baku disebut biaya normatif (Normative Cost).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisa berbagai aktivitas akuntansi dan perhitungan Tarif Biaya Rawat inap pasien dengan metode ABC (Activity Based Costing) dengan unit analisa RS Siloam Kebon Jeruk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diperlukan diperoleh dengan cara pengumpulan data, kemudian dianalisis berdasarkan pertanyaan penelitian. Data yang diperlukan adalah tentang aktivitas-aktivitas biaya rawat inap yang dilaporkan dalam laporan Keuangan di RS. Siloam Kebon jeruk Jakarta Barat Tahun periode 2021.

Menggambarkan alur analisis data dari aktivitas biaya, cost driver menjadi tarif biaya dengan dasar perhitungan ABC. Tahap pertama dengan mengelompokkan biaya dan membagi secara merata berdasarkan pemakaian hari rawat masing-masing pasien.

Setelah biaya yang timbul dikelompokkan pada aktivitas yang sesuai, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan cost driver dari masing-masing aktivitas dengan tujuan mengetahui faktor-faktor pemicu biaya yang mempengaruhi aktivitas. Setelah mengetahui cost diver dari masing-masing aktivitas, maka biaya dapat dialokasikan ke masing-masing produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Pelayanan Administrasi Umum

Aktivitas pelayanan administrasi umum dilakukan ketika pasien tersebut dinyatakan perlu untuk dirawat inap. Aktivitas ini seperti registrasi nama, alamat, jenis penyakit, dan tipe kamar yang dipilih untuk rawat inap. Aktivitas pelayanan administrasi umum memiliki pemicu biaya yaitu banyaknya orang yang datang dan diputuskan untuk menjalani rawat inap, karena biaya pendataan ini meningkat seiring dengan jumlah orang yang rawat inap. Semakin banyak pasien untuk didata maka biaya untuk pendataan semakin meningkat.

$$\begin{aligned} \text{Tarif per Unit Cost Driver} &= \frac{\text{Total biaya aktivitas pelayanan Adm. Umum}}{\text{Jumlah Pasien}} \\ \text{Tarif per Unit Cost Driver} &= \frac{\text{Rp 240.842.516}}{360 + 531 + 846 + 936} = \text{Rp 90.101.95} \end{aligned}$$

Biaya-biaya yang timbul dari aktivitas pelayanan administrasi umum ini adalah sebagai berikut: (1) Aktivitas ini dilayani 6 pegawai per hari untuk 3 kali shift, jadi satu kali shift ada 2 pegawai yang bertugas. Untuk kegiatan tersebut dibebankan Biaya Gaji, Biaya lembur dan ATK, cetakan, Biaya peralatan komputer dan biaya pemeliharaan; dan (2) Fasilitas yang terdapat dalam ruangan pelayanan administrasi umum antara lain: meja, kursi, lemari dan komputer. Atas kebutuhan tersebut dihitung biaya investasi peralatan, penyusutan mesin, biaya listrik, biaya telpon dan lainnya.

Aktivitas Pelayanan Perawatan Pasien

Aktivitas pelayanan perawatan pasien dilakukan oleh perawat, seperti mengantarkan pasien ke kamar rawat inap, mencatat perkembangan kesehatan pasien, melakukan tensi, dan memberikan pertolongan pada pasien jika pasien membutuhkan bantuan. Aktivitas ini memiliki pemicu biaya yaitu jumlah hari rawat. Asumsi yang mendasari adalah semakin banyak hari rawat, maka semakin tinggi pula tingkat kebutuhan perawat yang melayani pasien pada kamar tersebut.

$$\text{Tarif per Unit Cost Driver} = \frac{\text{Total biaya aktivitas pelayanan Perawatan Pasien}}{\text{Jumlah hari rawat inap}}$$

$$\text{Tarif per Unit Cost Driver} = \frac{\text{Rp 2.100.000.000}}{580 + 1.685 + 2.276 + 3.341} = \text{Rp 266.429,84}$$

Aktivitas Visite Dokter

Aktivitas visite dokter ini adalah aktivitas kunjungan dokter setiap hari untuk mengontrol perkembangan pasien pasca tindakan serta kondisi kesehatan pasien rawat inap. Aktivitas visite dokter adalah kunjungan dokter untuk mengontrol kesehatan pasien setiap hari. Aktivitas ini memiliki pemicu biaya yaitu jumlah hari rawat.

$$\text{Tarif per Unit Cost Driver} = \frac{\text{Total biaya aktivitas Visite Dokter}}{\text{Jumlah hari rawat inap}}$$

$$\text{Tarif per Unit Cost Driver} = \frac{\text{Rp 556.800.000}}{580 + 1.685 + 2.276 + 3.341} = \text{Rp 70.641,97}$$

Aktivitas *visite* dokter ini adalah kunjungan dokter untuk mengontrol perkembangan kesehatan pasien. Pasien paca tindakan operasi membutuhkan penanganan medis secara intensif. Demikian juga pasien yang perlu tindakan medis dengan jenis penyakit yang berbeda membutuhkan dokter spesialis yang sesuai dengan penyakitnya, Jumlah dokter yang menangani seluruh pasien terdiri dari dokter umum, dan dokter spesialis, serta dokter dengan keahlian khusus (misal ahli bedah, ahli anestesi, spesialis jantung dll) sehingga jumlah Dokter yang terlibat dalam RS Siloam berjumlah sebanyak 53 orang. Atas kegiatan tersebut timbul biaya visit dokter, biaya tindakan, biaya pasca operasi, biaya konsultasi dan biaya lainnya.

Aktivitas Penginapan Pasien

Aktivitas penginapan pasien adalah aktivitas pasien menggunakan fasilitas yang ada pada kamar rawat inap. Data Perawat dan jumlah kamar pada RS Siloam Kebon Jeruk

Jumlah Perawat UGD	: 10 Orang
Jumlah Perawat untuk Kelas VIP	: 10 Orang
Jumlah Perawat untuk Kelas I	: 10 Orang
Jumlah Perawat untuk Kelas II	: 18 Orang
Jumlah Perawat untuk Kelas III	: 18 Orang
Jumlah Petugas Lab, Rotgen, Tes Urine,	: 9 Orang
Jumlah Petugas Apotik dan Apoteker	: 6 Orang
Total Perawat dan petugas Lab & Apoteker:	83 Orang

Atas kegiatan perawatan pasien tersebut dibebankan biaya Gaji perawat, petugas Laboratorium, apoteker dan petugas apotik. Aktivitas ini dilakukan oleh perawat untuk membantu keperluan pasien selama menjalani rawat inap. Jumlah perawat yang menangani seluruh kelas sebanyak 83 orang.

Aktivitas penginapan yang dapat dipilih oleh pasien terdiri dari beberapa kelas dengan fasilitas-fasilitas yang berbeda. Perbedaan fasilitas menyebabkan konsumsi biaya yang berbeda sehingga untuk mengetahui total biaya dari aktivitas penginapan pasien masing-masing kelas harus dihitung secara terpisah. Aktivitas penginapan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar terjual dan jumlah kamar tersedia. Tetapi dengan mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar tersedia, maka yang dapat dijadikan cost driver adalah jumlah kamar terjual.

Aktivitas Pelayanan Pencucian atau Laundry

Aktivitas pelayanan pencucian atau laundry ini adalah aktivitas pelayanan rumah sakit kepada pasien berupa pencucian seprei, selimut, dan sarung bantal.

Aktivitas Pelayanan Pembersihan Kamar atau Cleaning Service

Aktivitas pelayanan pembersihan kamar atau cleaning service adalah aktivitas pelayanan rumah sakit kepada pasien dengan membersihkan kamar pasien, menyapu, dan mengepel lantai. Aktivitas pemeliharaan peralatan akan memunculkan biaya repair & maintenance, dan biaya gaji engineering technical. Biaya repair & maintenance terjadi karena adanya kegiatan pembetulan alat-alat jika terjadi kerusakan dan service rutin yang dilakukan pada alat. Sedangkan biaya gaji engineering technical merupakan gaji pokok karyawan. Aktivitas listrik untuk dasar pengalokasian berdasarkan kWh yang digunakan setiap hari, maka cost driver yang tepat adalah kWh. Aktivitas penggunaan air untuk dasar pengalokasian berdasarkan rata-rata kebutuhan air yang digunakan oleh tamu, maka cost driver yang tepat adalah m³.

Aktivitas Pelayanan Pemberian Makan

Aktivitas pelayanan pemberian makan pasien adalah aktivitas pelayanan rumah sakit kepada pasien dengan menyediakan makanan sebanyak 3 kali dalam sehari. Aktivitas makan pagi pasien ditelusuri secara langsung dengan tarif full breakfast buffet. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar yang terjual. Tapi peningkatan biaya pada pemberian makan pagi tergantung pada jumlah tamu yang menginap, maka yang dijadikan cost driver adalah jumlah tamu yang menginap.

Aktivitas Pemeliharaan Bangunan

Aktivitas pemeliharaan bangunan adalah aktivitas berupa pengecatan dan renovasi yang dilakukan tiap tahun secara rutin oleh rumah sakit. Aktivitas pemeliharaan bangunan merupakan pengganti biaya penyusutan karena rumah sakit tidak melakukan penyusutan pada bangunannya.

Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk mempunyai data gedung sebagai berikut:

Nama Bangunan	Luas Gedung (M ³)
Kantor	540
Suite Room dan VVIP	363
Executive Suite	298
Kelas I dan II	198
Kelas III	420
Total	1.819

Fasilitas Medis: (1) ICU dilengkapi dengan tempat tidur lengkap dengan monitor ICU dan Ventilator; (2) Kamar Hemodialisa dengan mesin sebanyak tiga buah; (3) Peralatan Radio diagnostic; (4) Peralatan Elektromedik (EKG dan EEG/Brain Mapping), Treadmill; (5) Peralatan Patologi Klinik; (6) Peralatan Rehabilitasi Medik; (7) Peralatan Klinik Mata (Autovent Keratometer); (8) Contact, Tonometer, Operating Microscope; (9) Peralatan Klinik Gizi dengan peralatan yang canggih (Dental Unit); (10) Peralatan Klinik Kulit dan Kelamin; dan (11) Peralatan Incubator Perinatologi (Baby Incubator, Phototeraphy, Infant Warmer), peralatan CPAP.

Pemicu biaya dalam aktivitas pemeliharaan bangunan adalah total luas bangunan RS *Siloam Hospitals* Kebon Jeruk Jakarta.

$$\text{Tarif per Unit Cost Driver} = \frac{\text{Total biaya aktivitas Pemeliharaan Bangunan}}{\text{Total Luas Bangunan}}$$

$$\text{Tarif per Unit Cost Driver} = \frac{\text{Rp 164.325.000}}{1.819 \text{ M}^3} = \text{Rp 90.338,10}$$

Dalam melakukan analisis biaya, langkah awal yang harus dilakukan adalah penelusuran atas biaya-biaya yang keluar yang berhubungan dengan pelayanan otopsi, antara lain biaya unit pelayanan dan biaya dari unit penunjang pelayanan. Unit penunjang yang terkait langsung dengan kegiatan pelayanan otopsi adalah administrasi, keuangan, pemeliharaan sarana dan laundry. Penelusuran biaya sesuai dengan tahun anggaran yang sudah berjalan yaitu tahun anggaran 2021 (Januari-Desember).

Biaya tetap terdiri dari gaji karyawan, tenaga medis dan investasi. (ribuan)

No.	Unit Pelayanan	Biaya Gaji	Biaya investasi
1.	Unit Bedah/operasi	Rp 2,262,755,42	Rp 276,415,01
2.	Unit pelayanan HCU	Rp 2,751,884,05	Rp 1,522,314,01
3.	Unit Apotik	Rp 1,179,821,13	Rp 2,177,493,02
4.	Unit Perawatan bayi	Rp 598,864,39	Rp 45,197,02
5.	Unit Adm & Keuangan	Rp 412,758,03	Rp 431,513,00
6.	Unit Pemeliharaan sarana	Rp 622,719,17	Rp 398,423,04
7.	Unit Laundry & Kantin	Rp 849,338,22	Rp 48,541,10

Sumber: Lap Keu. Siloam Hospital :2021

Biaya variable merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk ongkos pelayanan yang besarnya tidak tergantung pada hasil pelayanan (jumlah pasien). Biaya variable pada unit pelayanan, Unit Bedah, Unit pelayanan, Unit Apotik, Unit perawatan bayi, dan unit lainnya terdiri dari biaya bahan habis pakai dan biaya operasional pemeliharaan.

Besar biaya habis pakai dan operasional tahun 2021: (dalam ribuan)

No.	Unit Pelayanan	Biaya Variabel	Biaya Operasional
1.	Unit Bedah/operasi	Rp 1,262,755,42	Rp 2,347,698,39
2.	Unit pelayanan HCU	Rp 2,751,884,05	Rp 7,345,618,22
3.	Unit Apotik	Rp 1,179,821,13	Rp 4,160,811,92
4.	Unit Perawatan bayi	Rp 598,864,39	Rp 857,417,12
5.	Unit Adm & Keuangan	Rp 412,758,03	Rp 419,788,15
6.	Unit Pemeliharaan sarana	Rp 622,719,17	Rp 1,027,799,06
7.	Unit Laundry & Kantin	Rp 849,338,22	Rp 1,106,554,32

Sumber: Lap Keu Siloam Hospital; 2021

Biaya total merupakan hasil penjumlahan semua biaya termasuk biaya tetap, biaya operasional dan biaya pemeliharaan. Aktivitas kebersihan dan pemeliharaan gedung dialokasikan berdasarkan jumlah luas lantai. Aktivitas pemeliharaan peralatan dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah nilai peralatan. Tetapi pemeliharaan peralatan medis tidak selalu dilakukan saat kamar terisi pasien sehingga penggunaan cost driver yang lebih tepat adalah jumlah nilai peralatan.

Tahapan yang dilakukan dalam menghitung harga pokok rawat inap dalam penelitian ini adalah: Menghitung biaya overhead yang dibebankan pada masing-masing kelas dengan cara:

BOP yang dibebankan = tarif cost driver per unit x driver yang digunakan oleh masing-masing kelas rawat inap.

Menjumlahkan seluruh biaya aktivitas yang telah dikelompokkan. Membaginya total biaya aktivitas masing-masing kelas rawat inap dengan jumlah hari rawat inap di masing-masing kelas.

Aktivitas	Tarif Cost Driver	Driver	Jumlah
Aktivitas Pelayanan Administrasi Umum	Rp 90,101.95	360	Rp 32,436,702.00
Aktivitas Pelayanan Perawatan Pasien	Rp 262,580.84	360	Rp 94,529,307.20
Aktivitas visite dokter	Rp 308,255.97	360	Rp 110,972,342.60
Aktivitas Penginapan Pasien		360	Rp 19,475,944.00
Aktivitas Pelayanan Pencucian atau laundry	Rp 16,680.00	360	Rp 6,004,800.00
Aktivitas Pelayanan Pembersihan Kamar	Rp 22,017.59	363 M ³	Rp 7,992,385.17
Aktivitas Pelayanan Pemberian Makan	Rp 81,208.85	360	Rp 29,235,693.00
Aktivitas Pemeliharaan Bangunan	Rp 90,101.95	363 M ³	Rp 32,707,007.85
Total Biaya Aktivitas Dibebankan ke kelas VIP			Rp 339,354,181.82
Jumlah Hari Pakai			360.00
Tarif Rawat Inap Per kamar			Rp 942,649.97

Tarif harga perkamar per pasien/ hari (rupiah)			
Kelas	Tarif Rumah Sakit (Rp)/hari	Tarif ABC (Rp)/hari	Selisih
Executive Suite	3,200,000.00	1,562,411.97	1,637,588.03
Suite Room	2,600,000.00	1,329,472.54	1,270,527.46
VVIP	1,500,000.00	942,649.97	557,821.57
VIP	1,100,000.00	799,185.39	300,815.61
DELUXE (Kls I)	750,000.00	670,027.28	79,972.72
STANDAR (KlsII)	550,000.00	649,048.51	-99,048.51
BASIC (Kls III)	275,000.00	635,219.37	-360,219.37
HCU	950,000.00	714,664.24	235,336.76

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa RS Siloam Kebon Jeruk Jakarta melakukan strategi silang untuk subsidi biaya pasien yang melakukan aktivitas bagi pasien Rawat inap. Untuk Kelas Executive dan Suite Room, VVIP diharapkan dapat mensubsidi pasien di kelas II dan Kelas III. Demikian juga untuk pasien Kelas I dapat mensubsidi pasien kelas II. Sehingga pasien kelas III dapat diberikan tarif standar lebih terjangkau bagi pasien sedangkan untuk pasien kelas II dapat lebih murah harga kamarnya. Hal ini menggambarkan bahwa RS Siloam tidak mengambil keuntungan untuk pasien kelas II dan Kelas III.

Perhitungan Tarif rawat inap dengan metode ABC secara terinci lebih realistis dalam mengidentifikasi perhitungan harga pokok sehingga dapat menggambarkan biaya-biaya yang real yang dikeluarkan oleh RS. Siloam dan perhitungan keuntungan dapat dianalisa secara detail.

Analisa biaya ABC merupakan suatu pilihan perhitungan tariff yang sebenarnya yang menjadi dasar bagi manajemen RS Siloam Kebon Jeruk untuk menghitung biaya variabel dan biaya tetap. Pertimbangan subsidi biaya dapat dihitung secara terperinci berdasarkan pemakaian biaya yang dikeluarkan oleh RS Siloam tanpa mengurangi keputusan margin profit yang menjadi target perusahaan.

Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan bagi akuntansi biaya untuk menambah kesempurnaan metode ABC sebagai metode yang tepat dalam perhitungan harga pokok pada penetapan tarif rawat inap di Rumah Sakit.

Keterbatasan cakupan penelitian pada pilihan variabel penelitian menjadi keputusan untuk fokus pada perhitungan biaya secara lebih tepat dan akurat dalam menghitung biaya-biaya aktivitas.

Bagi RS Siloam kebon Jeruk, hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu analisa yang detail dalam menggambarkan proses perhitungan tarif harga pokok pasien rawat inap berdasar kelas pilihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, C.Y (2002). Manajemen Administrasi Rumah Sakit. Jakarta: UI Press
- Adolf Matz dan Milton F. Usry, (1990). Cost Accounting -Planning and Controll, Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing Co.
- Azwar, Asrul. (1996) Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Bastian Bustami dan Nurlala, 2007, "Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi" Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Caster. William K. dan F. Usry. (2006). Akuntansi Biaya. Buku 1, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Depkes. RI, (1994) Rencana pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia sehat tahun 2010, Jakarta: Sekretaris Jenderal.
- Gabriela, 2012. Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah di Makassar. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Garrison, Ray H, dkk. (2006). Akuntansi Manajerial. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. (2006). Akuntansi Manajemen. Edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Hongren, Charles T., Datar, Srikant M., dan Foster, George. (2008). Akuntansi Biaya; Penekanan Manajerial, jilid 1, edisi kesebelas. Indeks.
- Hansen, Don R., dan Mowen, Maryanne M. (2015). Manajemen Biaya; Akuntansi dan Pengendalian, Salemba Empat
- Ibnu Subiyanto dan Bambang Suropto, (2013). Akuntansi Biaya, Jakarta: Gunadarma
- Mulyadi, (2007). Akuntansi Biaya, Yogyakarta: Aditya Media
- Rudianto, (2013). Akuntansi Manajemen, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- RA. Supriyono, (2007). Akuntansi Biaya. Edisi Dua, Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta
- RA. Supriyono, (2002). Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi, Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono (2016). "Metodologi Penelitian" Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013) Statistika untuk penelitian. Bandung: CV Alfabeta
- Supranto, J. (2004). Statistik Teori dan Aplikasi. Jilid 1 Edisi 6. Erlangga: Jakarta.
- Siregar Badric, dkk. (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Supranto. (1997) Pengukuran tingkat kepuasan konsumen untuk menaikkan pangsa pasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang RI No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit

Pengaruh Kompetensi, Komunikasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan

Haeranah

Institute Nobel Makassar

Email: rana090768@icloud.com

Citation: Haeranah (2022). Pengaruh Kompetensi, Komunikasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(2), 247–256.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/82>

Received: 13 Januari 2022

Accepted: 30 Januari 2022

Published: 28 Februari 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

This research aims to analyze the influence of competence, communication and organizational culture on employee performance in the Youth and Sports Office of South Sulawesi Province. The data used in this study is primary data that is the response to questionnaires from respondents with data analysis using multiple linear regression with SPSS 23. The sample in this study was 78 employee respondents at the Youth and Sports Office of South Sulawesi Province. The results of this study showed that competence, communication and organizational culture had a positive and significant influence on the performance of 75.7% of employees and the remaining 24.3% were influenced by other factors not included in this research study.

Keywords: Competence, Communication, Organizational Culture, Employee Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, komunikasi dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu tanggapan terhadap kuesioner dari responden dengan analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 23. Sampel dalam penelitian ini adalah 78 responden pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi, komunikasi dan budaya organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai sebesar 75,7% dan sisanya 24,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam kajian penelitian ini.

Kata kunci: kompetensi, komunikasi, budaya organisasi dan kinerja pegawai

PENDAHULUAN

Pegawai merupakan sumberdaya manusia yang terpenting dalam sebuah organisasi. Sumber daya manusia (SDM) berperan sangat penting dalam menunjang aktivitas, kelangsungan dan keberhasilan suatu perusahaan maupun instansi. Agar dapat bertahan dan berkembang dalam segala macam kondisi apapun organisasi harus dapat mengelola apa yang

telah dimilikinya seperti manusia, modal, material dan juga mesin untuk dapat mencapai tujuan organisasi tersebut. Suksesnya suatu organisasi dalam mengelola sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan serta pencapaian tujuan organisasi. Setiap organisasi akan berusaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dengan harapan untuk mencapai tujuan. Menurut hasil empirik dari Harlinda, Basri, Semmaila, Lamo (2017) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen yang akan diterapkan dari segi fasilitas pendukung, minat dan keahlian yang dapat diimplementasikan sebagai sistem informasi.

Pendapat dari Jallo, A., Mus, A. R., M., & S. 2017 mengenai optimalisasi sumber daya manusia tidak akan terlepas dari prestasi yang akan diraih oleh para pegawai. Peranan strategis didalam organisasi yang menjadi perencana, pemikir serta pengendali aktivitas dalam organisasi. Kinerja yang tinggi membutuhkan pendayagunaan potensi sumber daya manusia yang optimal, sehingga dapat senantiasa memberikan kontribusi yang positif dengan perkembangan organisasi. Wirawan (2009) menambahkan bahwa kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor internal karyawan, faktor lingkungan internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Faktor internal pegawai dapat dilihat dari sikap, sifat, kepribadian, keinginan dan motivasi, juga tingkat pendidikan serta latar belakang dari budaya. Faktor lingkungan internal perusahaan berupa iklim kerja, kompensasi, metode kerja. Sedangkan faktor lingkungan eksternal perusahaan meliputi krisis ekonomi, inflasi dan lainnya.

Kompetensi berperan sangat penting, dikarenakan kompetensi memiliki kemampuan dasar dari seseorang untuk dapat melakukan suatu pekerjaan (Moeheriono, 2009). Banyak dilihat pada saat ini instansi Pemerintah belum memiliki pegawai yang memadai untuk menunjang aktivitas kerjanya, sehingga dapat dilihat bahwa masih sangat rendah produktivitas kerja mereka, hal ini dibuktikan dengan pencapaian hasil kerja yang belum maksimal dan belum memuaskan maka diperlukanlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pekerjaannya agar kinerja pegawai tersebut dapat meningkat. Hasil penelitian sebelumnya oleh Silfana Nursain, Baharuddin Semmaila, Amiruddin (2019) dari hasil penelitiannya bahwa kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada kantor Badan pengelolaan Keuangan Kabupaten Gowa.

Selain kompetensi faktor yang menyebabkan kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan adalah komunikasi. Komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Salah berkomunikasi akan menyebabkan dampak yang besar terhadap kehidupan organisasi, salah satu contohnya adalah konflik antar pegawai dan sebaliknya komunikasi yang baik dapat meningkatkan saling pengertian, kerjasama serta kepuasan kerja. Pegawai yang memiliki kompetensi dalam berkomunikasi yang baik akan mampu memperoleh dan mengembangkan tugas yang diembannya sehingga tingkat kerjanya karyawan semakin membaik. Hasil penelitian sebelumnya oleh Kiswanto (2010) dan Femi (2014) menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Namun hal yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Melani (2012) yang menyatakan bahwa efektivitas komunikasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan dan positif secara parsial terhadap kinerja pegawai.

Budaya organisasi merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi kinerja pegawai. Perubahan yang ada berdampak pada perubahan budaya yang mau tidak mau harus menghadapi serangkaian proses adaptasi yang panjang yang harus dilakukan atas keberagaman (diversitas) demografi yaitu ras, suku, jenis kelamin, usia, status fisik, agama, pendidikan dan lainnya. Setiap organisasi memiliki budaya yang berbeda-beda sehingga

pemimpin pun harus menyadari bahwa terdapat berbagai macam budaya yang bekerja sama dalam suatu organisasi. Budaya merupakan konsep dasar untuk menyelesaikan pekerjaan dalam sebuah organisasi. Menurut Koesmono (2005) budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, Schein (2009), Adriaeni dan Gustomo (2012) menunjukkan hubungan yang signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja pegawai.

Dari hasil observasi awal pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan terdapat beberapa permasalahan antara lain adanya kebiasaan buruk seperti menunda pekerjaan, walaupun pegawai tersebut salah satu pegawai yang memiliki skill dan pengetahuan yang diatas rata-rata, kurangnya pemahaman mengenai kerjasama kelompok koordinasi serta diskusi dan sikap ego yang berlebihan yang menghambat peningkatan kinerja mereka. Selain itu juga terlambat datang di kantor, pada saat istirahat makan siang yang terlambat. Indikasi rendahnya kinerja pegawai juga dapat dilihat dari seringnya terjadi keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh kompetensi, komunikasi dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan. Serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan.

Kompetensi menurut Wibowo (2012) adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Selain itu pendapat dari Henry Fizal Noor (2007) kompetensi adalah akumulasi dari pengetahuan dan hasil penelitian dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya, sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zamannya. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur pemerintah merupakan kompetensi atau kemampuan atas keterampilan serta didukung oleh sikap kerja yang diperlukan untuk membantu dalam melaksanakan tugasnya dalam tempat kerja pada situasi tertentu yang harus dimiliki oleh aparatur pemerintah.

Komunikasi sangat penting bagi manusia, tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi dan tidak akan terjadi saling tukar pengetahuan dan pengalaman apalagi dalam melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi menurut pendapat Wiryanto (dalam Khomsahrial Romli, 2011) adalah pengiriman dan penerimaan dari berbagai pesan di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang telah disetujui oleh organisasi dan sifatnya berorientasi untuk kepentingan organisasi. Komunikasi dalam organisasi merupakan proses penghasilan, penyaluran dan menerima pesan-pesan dalam keseluruhan proses organisasi. Dalam komunikasi, kemampuan komunikator, keakuratan pesan, proses pengendalian, ketetapan saluran dan menerima pesan merupakan komponen yang sangat penting. Tergantungnya semua komponen itu akan membawa tidak dapat berjalan dengan semestinya. (Soetopo, 2012).

Budaya (*culture*) adalah seluruh total pikiran, karya dan hasil karya manusia, tidak berakar pada naurinya dan arena hanya bisa dijelaskan oleh manusia sesudah melalui suatu proses belajar. Budaya organisasi adalah nilai dan keyakinan bersama yang mendasari identitas organisasi, maka dapat dipahami bahwa budaya organisasi adalah bagaimana budaya tersebut mampu memberikan suatu identitas dan arah bagi keberlangsungan hidup organisasi. (Kreitner dan Kinicki dalam Chatab, 2007). Selain itu menurut Greenberg dan Baron (dalam Soetopo, 2010) budaya organisasi sebagai kerangka kognitif yang berisi sikap, nilai, norma perilaku dan

ekspektasi yang dimiliki oleh anggota organisasi. Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi merupakan pola/sistem yang berupa sikap, nilai, norma perilaku, bahasa, keyakinan, ritual yang dibentuk, dikembangkan dan diwariskan kepada anggota organisasi sebagai kepribadian organisasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan keadaan yang ada dalam organisasi sifat-sifat populasi, sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Metode ini diajukan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana kompetensi, komunikasi, budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan 78 pegawai, pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan sampel jenuh dari total populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode analisis menyesuaikan dengan tujuan penelitian, maka dari itu teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk dapat menentukan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi, komunikasi dan budaya organisasi terhadap variabel terikat digunakan uji statistik koefisien regresi. Model regresi liniernya (Sugiyono, 2007). Model regresi liniernya adalah:

$$KP = b_0 + b_1Komp + b_2Kom + b_3Bo + e$$

dimana:

KP = Kinerja Pegawai

Komp = Kompetensi

Kom = Komunikasi

B₀ = Budaya Organisasi

b₀ = Konstanta

b₁, b₂ dan b₃ = Koefisien regresi

e = *Standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan karakteristik responden diperlukan dalam penelitian ini, karena menjadi informasi tentang pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 78 responden, dan dianggap representatif dan layak dalam memberikan informasi yang akurat terhadap pernyataan yang diajukan.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kestabilan dan kekonsistenan apabila dilakukan pengukuran kembali dengan subyek yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's alpha* (*alpha cronbach*). Dari hasil pengujian dilakukan penganalisaan dengan membandingkan terhadap R tabel yang dapat dicari dengan menginterpolasi jumlah butir pertanyaan dengan koefisien reliabilitasnya. Adapun hasil uji reabilitas dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's alpha	r _{tabel}	Status
Kinerja	0,776	0,60	Reliabel
Kompetensi	0,765	0,60	Reliabel
Komunikasi	0,823	0,60	Reliabel
Budaya organisasi	0,770	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

Dari tabel pengujian reliabilitas dengan metode *Alpha cronbach* dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas hitungan apabila dibandingkan dengan dengan koefisien hasil hitungan tabel ternyata R hitung > R tabel. Karena Koefisien reliabilitas pengujian lebih besar daripada Koefisien reliabilitas tabel maka dapat disimpulkan bahwa instrument terbukti reliabel. Dari hasil pengolahan data pada uji reabilitas ini diperoleh nilai koefisien reabilitas (*Cronbach's Alpha*) untuk variabel kinerja 0,776, variabel komunikasi 0,823, variable budaya organisasi 0,770 dan variabel kompetensi 0,765.

Berdasarkan pada hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa regresi berganda yang diestimasi telah memenuhi syarat asumsi-asumsi klasik sehingga diharapkan hasilnya akan baik dalam menganalisis pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian terhadap hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian secara serempak dengan menggunakan uji-F dan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi, komunikasi dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan dengan melihat nilai F-hitungnya. Adapun hasil pengujian secara serempak, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel. Pengujian Secara Serempak (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.851	3	3.950	86.393	.000 ^b
	Residual	3.384	74	.008		
	Total	15.234	77			

Sumber: Output SPSS yang Diolah, 2020

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F-hitung yang diperoleh yaitu 86.393, sedangkan F-tabel pada selang kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) akan diperoleh angka 3.950. Dengan demikian, nilai F-hitung > F-tabel atau $86.393 > 3.950$ yang berarti, variabel bebas akan berpengaruh serempak dengan variabel dependent. Signifikansi tinggi karena 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha sebesar 0,05. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa secara serempak variabel kompetensi, komunikasi dan budaya organisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan.

Pengujian Hipotesis secara parsial ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel kompetensi, komunikasi dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil pengujiannya dapat dilihat dari nilai t-hitung. Adapun hasil pengujian secara parsial (t-hitung) maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Variabel Independent	Koefisien Regresi (B)	t- hitung	Sig
Kompetensi (X ₁)	0.196	2.870	0,005
Komunikasi (X ₂)	0.203	2.064	0.044
Budaya organisasi (X ₃)	0.824	7.765	0,000
Konsatanta (b ₀)		0.784	

Sumber: Output SPSS yang Diolah, 2020

Berdasarkan pengujian secara parsial seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi, komunikasi dan budaya organisasi secara individu berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat diketahui dari nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} atau t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hasil analisis juga menunjukkan dari ketiga variabel yang berpengaruh, ternyata variabel mempunyai pengaruh dominan dalam meningkatkan kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dari budaya organisasi lebih besar dari nilai t_{hitung} dari kompetensi dan nilai t_{hitung} dari lebih besar dari nilai t_{hitung} dari komunikasi.

Pengaruh Kompetensi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan

Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan. Menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki pegawai, atau semakin tinggi kompetensi yang di punyai oleh pegawai akan berpengaruh terhadap kinerja pegawai tersebut, karena dengan kompetensi yang baik dan berkualitas maka kinerja pegawai akan semakin baik. Untuk meningkatkan kompetensi karyawannya sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Dengan kompetensi yang baik, maka pegawai akan lebih berkualitas sehingga kinerja mereka pun akan lebih baik.

Fakta yang terjadi pada lingkungan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan adalah dengan latar belakang pendidikan yang sesuai serta pelaksanaan pelatihan yang dilakukan peningkatan kinerja pegawai semakin baik, tingkat kreativitas bekerja dan cara pegawai menyelesaikan pekerjaan dengan kreativitas yang dimiliki mampu bekerja lebih cepat setelah dilaksanakan *training* bagi pegawai baru, pengetahuan yang dimiliki pegawai mampu mendorong pegawai dalam pengambilan keputusan dari setiap permasalahan yang sering terjadi, adanya komunikasi antara rekan kerja dalam kantor akan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan membantu dalam penyelesaian pekerjaan, pada saat ini pula Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan sudah menerapkan dinamika pegawai ditempatkan pada masing-masing disiplin ilmu yang mereka miliki sehingga mereka mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan *skill* yang dimilikinya serta seorang pemimpin yang selalu memotivasi pewartanya agar mampu bekerja lebih baik dan memberikan *reward* bagi pegawai yang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat, hal ini pula yang mampu mendorong pegawai dalam meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulityaningsih (2009); Sriwidodo dan Budi (2010); Yudistira dan Siwantara (2012); Ali Baba (2012); Silfana dan Baharuddin Semmaila (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja pegawai. Namun hal yang berbeda disampaikan hasil penelitian dari Bagus dan Mudiarta (2012) penelitian dari Supiyanto (2015) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

Dalam menunjukkan hasil kerja maksimal dan memuaskan maka diperlukan kompetensi agar dapat melaksanakan kinerja yang baik. Kompetensi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja, yaitu siapa yang memiliki kinerja yang baik dan kurang baik tergantung pada kompetensi yang dimilikinya, dapat diukur dari standar yang akan digunakan (Linawati dan Suhaji, 2012). Peningkatan kompetensi diperlukan untuk mendukung kemampuan kerja sekaligus dapat menentukan tingkat kinerja yang lebih baik.

Pengaruh Komunikasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan. Komunikasi adalah suatu hal yang penting untuk atasan dan bawahan maupun sesama pegawai dalam instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dan efektif akan membuat kinerja pegawai juga akan lebih baik, karena pada dasarnya sumber daya manusia membutuhkan sesuatu untuk dapat bekerja lebih giat sehingga mampu meningkatkan kreativitas juga semangat kerja seseorang dengan kemampuan masing-masing.

Faktanya yang terjadi dapat dilihat pada saat adanya komunikasi dua arah yaitu pegawai yang memiliki hak meminta agar diberikan penjelasan secara detail tentang ekspektasi dari organisasi tersebut serta parameter untuk berhasilnya sebuah tugas. Setiap pegawai harus dapat berkomunikasi dengan baik pada lingkungan kerja dan rekan sekerja ataupun team senior yang bertujuan untuk memahami tugas-tugas setiap individu supaya dapat diselesaikan dengan baik. Para pegawai harus proaktif dalam memberitahu setiap kendala yang ada di lapangan dan berharap adanya komunikasi yang terjalin akan membuat team senior dapat memberi bantuan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil empirik sebelumnya yaitu Sriwidodo dan Budi (2010); Kiswanto (2010); Ali Baba (2012) serta Femi (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai serta komunikasi tersebut memiliki pengaruh yang dominan. Namun terdapat perbedaan yang dilakukan oleh Kistoyo (2008) dan Melani (2012) yang menyatakan bahwa efektivitas dari komunikasi tidak dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan pada aspek tersebut di atas maka komunikasi dengan kinerja pegawai sangat berkaitan satu dengan yang lain. Pegawai ternyata membutuhkan komunikasi dua arah agar sebagaimana yang terlihat pegawai yang memiliki hak untuk memberikan penjelasan sebagai parameter ukuran kesuksesan sebuah tugas. Pegawai harus berkomunikasi dengan seniornya agar setiap pegawai memahami apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan. Budaya organisasi atau *organization culture* adalah sekumpulan asumsi penting mengenai organisasi yang di dalamnya terdapat unsur integritas, identitas, tanggungjawab, kedisiplinan dan orientasi hasil. Berarti Budaya organisasi merupakan sebuah kerangka kerja dalam menata dan mengarahkan perilaku orang dalam pekerjaan. Budaya organisasi menata dan mengarahkan seseorang untuk memiliki kepekaan tentang kegiatan organisasi.

Fakta yang terjadi menunjukkan bahwa pegawai yang memiliki integritas yang tinggi sebagai sikap rasa memiliki organisasi dan kejujuran dalam organisasi akan mendorong pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan berfungsi untuk mengatasi permasalahan integrasi internal dengan meningkatkan pemahaman dan kemampuan anggota organisasi untuk berbahasa, berkomunikasi, membuat kesepakatan atau konsensus internal, kekuasaan dan aturannya, hubungan anggota organisasi (pegawai), serta imbalan dan sanksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Koesmono (2005); Schein (2009); Ali Baba (2012) dan Alarbi dan Alyahya (2013) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa

budaya organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Kinerja merupakan hasil yang nampak untuk dimiliki oleh setiap organisasi sehingga berdampak yang kuat dari budaya organisasi yang kuat juga hal tersebut dikarenakan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Pegawai secara konstan, dimana budaya organisasi tersebut membentuk latar belakang lingkungan, kondisi kerja sikap, perilaku serta persepsi pegawai yang berkaitan dengan kinerja.

Para pegawai sudah memahami tentang keseluruhan tugas serta nilai-nilai organisasi akan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai suatu kepribadian organisasi. Nilai dan keyakinan tersebut akan diwujudkan menjadi perilaku keseharian mereka dalam bekerja, sehingga akan menjadi kinerja individual. Didukung dengan sumber daya manusia yang ada, sistem dan teknologi, strategi perusahaan dan logistik, masing-masing kinerja individu.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kompetensi pegawai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan. Dapat dijelaskan bahwa apabila dengan adanya peningkatan kompetensi pegawai dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa komunikasi pegawai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan. Dapat dijelaskan bahwa apabila komunikasi pegawai meningkat dan variabel lainnya konstan maka berdampak pada peningkatan kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan. Hal tersebut dapat dijelaskan apabila terjadi peningkatan budaya organisasi dan variabel bebas lainnya konstan, maka akan meningkatkan kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan.

Faktor yang paling dominan mempengaruhi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan adalah budaya organisasi. Jadi pegawai memiliki integritas yang tinggi sebagai sikap rasa memiliki organisasi dan pegawai memiliki kejujuran selama bergabung dalam organisasi akan mendorong pegawai meningkatkan kinerjanya pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan.

Untuk pihak pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan sebaiknya memperhatikan tingkat kompetensi para pegawainya agar dapat menjalankan tugas dan pekerjaannya. Kompetensi yang dimiliki oleh para pegawai akan menunjang berhasil dan tidaknya pelaksanaan tugas yang telah diberikan selama ini. Dan disini Pihak pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan hendaknya dapat memberikan dorongan kepada para pegawai untuk lebih bersemangat dan unggul serta bekerja dengan penuh semangat supaya dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan, hal itu dapat mempengaruhi/ memotivasi pegawai lain agar dapat meningkatkan semangat kerja mereka dalam bekerja, sehingga kesalahan maupun pelanggaran yang dapat dilakukan oleh pegawai bisa berkurang serta terwujudnya kinerja pegawai yang maksimal.

Disarankan agar pegawai ikut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat dan pegawai menyesuaikan antara pemenuhan kebutuhan fisiologinya dengan hasil

kerja dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan.

Diharapkan agar pegawai memiliki jiwa integritas yang tinggi sebagai sikap rasa memiliki organisasi dan pegawai memiliki kerjujuran selama bergabung dalam organisasi akan mendorong pegawai meningkatkan kinerjanya pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriaeni, M. dan P. A. Gustomo. (2012). Analysis the Effect of Emotional Intelligence on Performance Through Leadership Style and Organizational Culture as A Moderator. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*11(3): 250-26
- Alharbi, M. A. dan M. S. Alyahya. (2013). Impact of Organizational Culture on Employee Performance. *International review of management and Business Research Journal*2(1): 168-175.
- Ali Baba. (2012). Pengaruh Kompetensi, Komunikasi dan Budaya organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Semen Bosowa Maros. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. ISSN1411-0393
- Anak Agung Ngurah Bagus Dhermawan, I Gde Adnyana Sudibya, I Wayan Mudiarta Utama. (2012). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Kompetensi dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 173-184.
- Chatab, N. (2007). Profil Budaya Organisasi, Cetakan kesati. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Femi, F. (2014). The Impact of Communication on Workers' Performance in Selected Organisations in Lagos State, Nigeria. *Journal Of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*19(8): 75-82.
- Harlinda, Lahuddin, Basri Modding, Baruddin Semmaila, Muchtar Lamo (2017). Effect of management support and user participation on implementation of information systems success and undergraduate programs performance. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*. Volume 6, Issue 12, Pages, PP 82-96, ISSN (2):2319 – 1813
- Henry Fizal Noor. (2007). Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 189
- Jallo, A., Mus, A. R., M., & S. (2017). Effect of corporate social responsibility, good corporate governance and ownership structure on financial performance and firm value: A Study in Jakarta Islamic Index. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wn9uz>
- Kistoyo. (2008). Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Koesmono, H. T. (2005). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja serta kinerja Karyawan Pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Ekspor di Jawa timur. Disertasi. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Kiswanto. (2010). Pengaruh Kepemimpinan Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Kaltim Pos Samarinda. *Jurnal Eksis*6(1): 1267–1439.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. (2005). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 2

- Linawati dan Suhaji. (2012). Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT Herculon Carpet Semarang). Jurnal AkuntansiPerilaku4(2).
- Melani, F. (2012). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Efektivitas Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Badan Promosi Dan Perizinan Penanaman Modal Daerah (BP3MD) Provinsi Sumatera Selatan. Artikel Publikasi Ilmiah. Universitas Sriwijaya. Fakultas Ekonomi.
- Moeheriono. (2009). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi: Competency Based Human Resource Management. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Silfana Nursain, Baharuddin Semmaila, Amiruddin. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpianna, Motivasi Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Gowa). Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 2. No.3 (2010); Juli
- Schein, E. H. (2009). Culture: the missing concept in organization studies. Administrative Science Quarterly 41(2): 229-40.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Bisnis. Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyaningsih, A. (2009). Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi Karakteristik Individu, Locus of Control Dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan KabupatenKlaten.Excellent (1):1
- Supiyanto, Y. (2015). Pengaruh Kompensasi, Kompetensi Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Koperasi. Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015: 731-737
- Soetopo, Hendyat. (2010). Perilaku Organisasi: Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sriwidodo, U. dan A. Budi. (2010). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Komunikasi dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia 4(1): 47-57.
- Wirawan. (2009). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.
- Wibowo (2012). Manajemen Kinerja. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Yudistira, C. G. dan I. W. Siwantara. (2012). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Ketua Koperasi dan Kompetensi Kecerdasan Emosional Manajer Koperasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer Koperasi di Kabupaten Buleleng. Jurnal manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan6(1): 99 –108.



EMBISS

JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL

<https://embiss.com/index.php/embiss/index>

COLLABORATION WITH



INDEXED IN

